

**STUDI KOMPARASI PERHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TRADISIONAL
DAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
PADA SMA NEGERI 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
WURI SASMITA DEWI
14812141039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

**STUDI KOMPARASI PERHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TRADISIONAL
DAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
PADA SMA NEGERI 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

WURI SASMITA DEWI

14812141039

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 18 April 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak.

NIP: 19820514 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

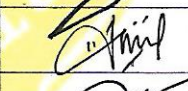
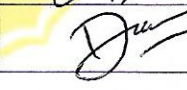
**STUDI KOMPARASI PERHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TRADISIONAL
DAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
PADA SMA NEGERI 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:

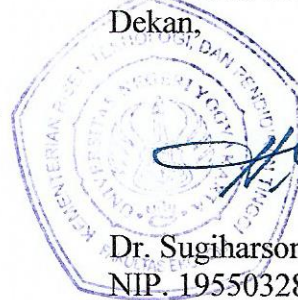
WURI SASMITA DEWI
14812141039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 2 Mei 2018
dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Isroah, M.Si.	Ketua Penguji		28/5 - 2018
Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak.	Sekretaris		28/5 - 2018
Diana Rahmawati, M.Si.	Penguji Utama		28/5 2018

Yogyakarta, 30 Mei 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wuri Sasmita Dewi

NIM : 14812141039

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Studi Komparasi Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan
dengan Menggunakan Metode Tradisional Dan Metode
Activity Based Costing pada SMA Negeri 1 Sleman Tahun
Ajaran 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 April 2018
Penulis,



Wuri Sasmita Dewi
NIM. 14812141039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"...dan apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakal-lah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Q.S. Ali Imran 159)

"Perjalanan ribuan mil dimulai dari satu langkah." (Lau Tzu).

"If you can dream it, you can do it." (Walt Disney)

"The key of failure is tryin to please everyone." (Bill Cosby)

"Setiap niat dan usaha yang baik akan berbuah manis, entah di dunia ataupun di akhirat." (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Sri Uning dan Bapak Heru Busono, terimakasih atas dukungan doa, moril, dan materiil.

BINGKISAN

Terima kasih kepada:

1. Adikku, Diah Larasati yang selalu mendoakan dan mendukung.
2. Sahabat-Sahabatku, Aida, Ika, Riana, Wirna, Okta, Sita, dan Risti yang telah memberikan motivasi, semangat, dan membersamai dalam suka maupun duka.
3. Chimaya, Yulia, Rustriana, dan Mbak Azka yang membantu kelancaran dalam proses pengumpulan data penelitian.
4. Teman-teman Akuntansi A 2014 yang memberikan dukungan dan motivasi.

**STUDI KOMPARASI PERHITUNGAN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TRADISIONAL
DAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*
PADA SMA NEGERI 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:
WURI SASMITA DEWI
14812141039

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk: (1) Menghitung biaya operasional per unit SMA N 1 Sleman tahun ajaran 2016/2017 dengan metode tradisional. (2) Menghitung biaya operasional per unit SMA N 1 Sleman tahun ajaran 2016/2017 dengan metode *Activity Based Costing*. (3) Menganalisis perbedaan biaya satuan pendidikan (*unit cost*) yang dihitung dengan menggunakan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah *unit cost* siswa SMA Negeri 1 Sleman pada tahun ajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah Subjek penelitian ini adalah Staf ahli penyusun RKAS, kepala sekolah, dan staf tata usaha bidang kesiswaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Dokumen yang digunakan adalah Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah SMA N 1 Sleman, dokumen jumlah siswa, dokumen guru, dokumen tenaga pendidikan, dokumen sarana prasarana, kalender pendidikan SMA/MA/SMK 2016/2017 dan data-data pendukung lainnya.

Hasil Penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut. (1) Metode tradisional menunjukkan bahwa biaya satuan jurusan Matematika dan IPA untuk kelas X sebesar Rp707.259, Kelas XI sebesar Rp719.847, serta kelas XII sebesar Rp759.357. Biaya satuan jurusan IPS untuk kelas X sebesar Rp844.257, kelas XI sebesar Rp830.033, serta kelas XII sebesar Rp684.635. (2) *Activity Based Costing* menunjukkan bahwa biaya satuan jurusan Matematika dan IPA untuk kelas X sebesar Rp731.669, Kelas XI sebesar Rp Rp760.080, serta kelas XII sebesar Rp791.226. Biaya satuan jurusan IPS untuk kelas X sebesar Rp937.356, kelas XI sebesar Rp890.463, serta kelas XII sebesar Rp626.806. (3) Perbedaan perhitungan biaya satuan dengan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* bervariasi. Diantara enam kelas, lima kelas mengalami *under costing*, dan satu kelas mengalami *over-costing* yaitu XII IPS.

Kata Kunci: Biaya Satuan Pendidikan, SMA Negeri 1 Sleman, Metode Tradisional, *Activity Based Costing*

**THE COMPARATIVE STUDY OF EDUCATIONAL UNIT COST
CALCULATION WITH TRADITIONAL METHOD AND
ACTIVITY-BASED COSTING METHOD
AT SMA NEGERI 1 SLEMAN
ACADEMIC YEAR 2016/2017**

By:

WURI SASMITA DEWI

14812141039

ABSTRACT

This study is aimed to: (1) calculate the educational Unit Cost of SMA Negeri 1 Sleman academic year 2016/2017 with traditional method, (2) calculate educational unit cost at SMA N 1 Sleman academic year 2016/2017 with Activity Based Costing method and (3) analyze the difference between educational unit cost calculated by using traditional method with Activity Based Costing method.

This research was a descriptive quantitative research. The object of this research was educational unit cost at SMA Negeri 1 Sleman in academic year 2016/2017. The subjects of this research included RKAS's expert staff, principals, and administrative staff of student affairs. Data were collected through interview and documentation. The documents used in this research included Work Plan and School Budget (RKAS) of SMA N 1 Sleman, student documents, teacher documents, school staff document, education facility documents, academic calendar SMA / MA / SMK 2016/2017 and other supporting data. Data analysis was conducted by using a quantitative descriptive analysis to explain the calculation of educational unit cost using traditional method and Activity Based Costing as well as analyze the difference between the two methods.

The research shows the following result. (1) The traditional method shows that unit cost of Mathematics and Science for class X is Rp707.259, class XI is Rp719.847, and class XII is Rp759.357. The unit cost of Social Science for class X is Rp844,257, class XI is Rp830,033, and class XII is Rp684.635. (2) Activity-Based Costing method shows that unit cost of Mathematics and Science for class X is Rp731.669, class XI is Rp760.080, and class XII is Rp791.226. The unit cost of Social Science for class X is Rp937,356, class XI is Rp890.463, and class XII is Rp626.806. (3) The difference of unit cost under the traditional method and Activity-Based Costing method shows a various result. Five classes expected under-costing and one class had an over-costing. Class XII Social Science had an over-costing and the other class had an undercosting.

Keywords: Educational Unit Cost, SMA Negeri 1 Sleman, Traditional Method, Activity Based Costing

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Dengan Menggunakan Metode Tradisional dan *Metode Activity Based Costing* pada SMA Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017” dengan lancar. terselesaikannya tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Mimin Nur Aisyah, M.Sc.,Ak., pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Dhyah Setyorini, M.Si.,Ak.,CA., dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu selama masa studi.
5. Isroah, M.Si., dosen ketua penguji tugas akhir skripsi yang telah memberikan masukan pada tugas akhir skripsi ini.
6. Diana Rahmawati, M.Si., selaku dosen narasumber tugas akhir\ skripsi yang telah memberikan masukan pada tugas akhir skripsi ini.

7. Dra. Hermintarsih, Kepala SMA Negeri 1 Sleman yang telah memberi ijin penelitian dan memberikan informasi tentang kendala dalam pembiayaan sekolah.
8. Jati Kurnianingsih. S.Kh., staf ahli penyusun RKAS yang telah membantu dalam memberikan data keuangan beserta informasi dan penjelasannya.
9. Segenap guru dan karyawan SMA Negeri 1 Sleman yang telah membantu selama pengambilan data penelitian.
10. Sahabat-sahabat Akuntansi A 2014 yang memberi dukungan dan semangat demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Semoga amal kebaikan tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Akhirnya peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 17 April 2018
Peneliti,



Wuri Sasmita Dewi
NIM: 14812141039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Biaya Pendidikan.....	14
2. Biaya Satuan.....	21

3. Sistem Akuntansi Biaya Tradisional	26
4. <i>Activity Based Costing</i>	36
5. Sekolah Menengah Atas (SMA).....	48
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	55
D. Paradigma Penelitian.....	57
E. Pertanyaan Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Jenis atau Desain Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Subjek dan Objek Penelitian	60
D. Definisi Operasional Variabel.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data	66
G. Instrumen Pengumpulan Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Data Umum SMA N 1 Sleman	69
1. Profil SMA N 1 Sleman	69
2. Peserta Didik dan Rombongan Belajar.....	71
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	72
4. Sarana Prasarana.....	73
5. Jumlah Jam Pelajaran Efektif	74
B. Kebijakan Manajemen Keuangan	75
1. Perencanaan dan Penganggaran	75
2. Pelaksanaan dan Pelaporan.....	76
3. Pelaporan Keuangan	77
4. Pengawasan Keuangan	78
C. Analisis Data	79
1. Metode Tradisional.....	79
2. Metode <i>Activity Based Costing</i>	105

3. Komparasi Biaya Satuan Pendidikan dengan Metode Tradisional dan Metode <i>Activity Based Costing</i>	137
D. Pembahasan.....	138
E. Keterbatasan Penelitian	148
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN.....	158

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Proporsi Rencana Pembiayaan Pendidikan SMA N 1 Sleman Tahun 2016/2017.....	3
2. Standar Biaya Operasi Non-personalia sekolah Menengah Atas per Program Keahlian, per Rombongan Belajar, dan per Peserta Didik.....	49
3. Kisi-kisi Wawancara	68
4. Jumlah Peserta Didik.....	72
5. Data Jumlah Guru	72
6. Jumlah Tenaga Kependidikan	73
7. Jumlah sarana Prasarana	74
8. Rincian Jumlah Pelajaran Efektif antar Tingkat	75
9. Rincian Jumlah Jam Pelajaran Efektif antar Tingkat dan Jurusan	75
10. Sumber dana Pendidikan SMA N 1 Sleman Tahun ajaran 2016/2017	77
11. Pelaporan Keuangan.....	78
12. Penggolongan Biaya Tingkat Unit	80
13. Penggolongan Biaya Tingkat <i>Batch</i>	81
14. Penggolongan Biaya Tingkat Produk.....	81
15. Penggolongan Biaya dalam Kegiatan Belajar Mengajar	83
16. Perhitungan Alokasi Bahan Praktik Tiap Jurusan dengan Metode Tradisional	83
17. Pembebanan Bahan Praktik kelas X Dengan Metode Tradisional.....	84
18. Pembebanan Bahan Praktik kelas XI Pembebanan Dengan Metode Tradisional	85
19. Pembebanan Bahan Praktik kelas XII Dengan Metode Tradisional	85
20. Alokasi Pengadaan Alat peraga dan Media Pembelajaran Per Jurusan Dengan Metode Tradisional	85
21. Penggolongan Biaya dalam Kegiatan Kesiswaan	86
22. Gaji Guru PNS dan Non PNS	88
23. Penggolongan Biaya dalam Kegiatan Pengembangan Sekolah (Non SDM).....	89
24. Penggolongan Biaya dalam Kegiatan Pengembangan Sekolah (SDM).....	89
25. Penggolongan Biaya dalam Kegiatan Administrasi Sekolah.....	90
26. Penggolongan Biaya dalam Kegiatan Manajemen Sekolah.....	91
27. Biaya yang Digolongkan dalam Kegiatan pengembangan Sarana Prasarana.....	91
28. Biaya yang Digolongkan ke dalam Biaya Langganan Daya dan Jasa Sekolah.....	92
29. Tabel Gaji Tenaga Kependidikan PNS dan Non PNS	92
30. Rincian Alokasi Biaya Kegiatan Belajar Mengajar	94
31. Rincian Dasar Alokasi Biaya Kegiatan Kesiswaan	95
32. Dasar Alokasi Biaya Bagi Biaya tenaga kerja	96
33. Rincian Dasar Alokasi Biaya <i>Overhead</i>	96
34. Tabel Penentuan Biaya Utama Per Unit	97
35. Tabel Penentuan Biaya tenaga kerja Per Unit.....	98

36. Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Jurusan MIA dengan Menggunakan Metode Tradisional	100
37. Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Jurusan IPS dengan Menggunakan Metode Tradisional	101
38. Umlah Biaya Tiap Jurusan dengan Metode Tradisional	102
39. Rekapitulasi Biaya Satuan Pendidikan Per Tahun dengan Metode Tradisional	103
40. Rekapitulasi Biaya Satuan Pendidikan Per Bulan dengan Metode Tradisional	104
41. Gaji dan Non Guru PNS Berdasarkan RKAS 2016/2017	107
42. Pembebanan Biaya Gaji Tenaga Kependidikan PNS ke Aktivitas	108
43. Pembebanan Biaya Gaji Guru dan Tenaga Kependidikan Non PNS	109
44. Tabel Gaji Guru PNS dan Non PNS	110
45. Pembebanan Biaya Gaji Tenaga Kependidikan (Non PNS) ke Aktivitas	111
46. Perhitungan Cost Driver bahan Praktik Tiap Jurusan	111
47. Pembebanan Bahan Praktik ke Tiap Tingkat dan Jurusan	112
48. Rincian Pembelian dan Pengalokasian ke Aktivitas	113
49. Pembebanan Biaya Pembelian Peralatan ke Antar Tingkat	113
50. Penggolongan Sarana Prasarana dalam Aktivitas	114
51. Luas Sarana Prasarana Berdasarkan Aktivitas	114
52. Pembebanan Biaya Langganan Daya dan Jasa Kantor	115
53. Rekapitulasi Biaya Pengembangan Sekolah (Non SDM)	116
54. Pembebanan Biaya Pengembangan Sekolah (Non SDM) ke Aktivitas	117
55. Rekapitulasi Biaya Pengembangan Sekolah (SDM)	118
56. Pembebanan Biaya Pengembangan Sekolah (SDM) ke Aktivitas	119
57. Rekapitulasi Biaya Administrasi Sekolah	120
58. Pembebanan Biaya dari Aktivitas Administrasi Sekolah ke Aktivitas Lain	121
59. Rekapitulasi Biaya Manajemen Sekolah	121
60. Pembebanan Biaya Manajemen Sekolah ke Pusat Pertanggungjawaban	122
61. Pembebanan Biaya Manajemen Sekolah ke Aktivitas	123
62. Rekapitulasi Biaya Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana	123
63. Pembebanan Biaya dari Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana ke Aktivitas Utama	124
64. Pengelompokan Biaya dalam Aktivitas Belajar Mengajar ke dalam <i>Activity Cost Pool</i>	125
65. Pengelompokan Biaya dalam Aktivitas Kesiswaan ke dalam <i>Activity Cost Pool</i>	128
66. Tabel Penentuan Cost Driver	130
67. Penentuan Biaya Satuan (Unit Cost) Jurusan MIA dengan Metode <i>Activity Based Costing</i>	132
68. Penentuan Biaya Satuan (Unit Cost) Jurusan IPS dengan Metode <i>Activity Based Costing</i>	133

69. Biaya Pendidikan per Jurusan per Tingkat Kelas dengan Metode <i>Activity Based Costing</i>	134
70. Rekapitulasi Biaya Satuan Pendidikan Per Tahun dengan Metode <i>Activity Based Costing</i>	135
71. Rekapitulasi Biaya Satuan Pendidikan Per Bulan dengan Metode <i>Activity Based Costing</i>	136
72. Selisih Total Biaya Satuan Pendidikan per Tahun dengan menggunakan Metode ABC dan Metode Tradisional	137
73. Selisih Biaya Satuan Pendidikan Per Tahun yang Dihitung dengan Menggunakan Metode ABC dan Metode Tradisional	137
74. Selisih Biaya Satuan Pendidikan Per Bulan yang Dihitung dengan Menggunakan Metode ABC dan Metode Tradisional	137
75. Rekapitulasi Pembebanan Biaya ke Aktivitas dan Pembebanan Biaya antar Aktivitas	140
76. Rekapitulasi Pembebanan Biaya ke Aktivitas.....	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Arus Biaya dalam <i>Activity Based Costing</i>	40
2. Paradigma Penelitian	57
3. Jumlah Biaya Pendidikan Keseluruhan per Tingkat dan Per Jurusan dengan Metode Tradisional	103
4. Biaya Satuan Pendidikan <i>Educational Unit Cost</i>) Per Jurusan dan Per Tingkat Kelas dengan Metode Tradisional	104
5. Biaya Pendidikan per Jurusan per Tingkat Kelas dengan Metode <i>Activity Based Costing</i>	135
6. Biaya Satuan Pendidikan <i>Educational Unit Cost</i>) Per Jurusan dan Per Tingkat Kelas dengan Metode <i>Activity Based Costing</i>	136
7. Rekapitulasi Pembebanan Biaya ke Aktivitas.	142
8. Grafik Perbandingan Biaya Satuan dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode ABC	145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian	159
2. Penggolongan Biaya Tingkat Fasilitas.....	161
3. Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMA N Sleman.....	163
4. APBS SMA N 1 Sleman.....	170
5. Daftar Guru SMA N 1 Sleman.....	178
6. Daftar Sarana Prasarana SMA N 1 Sleman.....	181
7. Jadwal Pelajaran SMA N 1 Sleman.....	182
8. Kalender Pendidikan SMA/SMK/SMALB tahun 2016/2017.....	184
9. Pedoman Wawancara	186
10. Hasil Wawancara.....	188

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Alenia keempat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan tujuan bangsa Indonesia salah satunya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut menunjukkan sangat pentingnya pendidikan bagi peradaban suatu bangsa. Pendidikan dapat mencetak generasi yang unggul dalam berbagai bidang. Pendidikan adalah muara dari berbagai bidang di dunia. Institusi pendidikan diharapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, bermoral dan andal di berbagai bidang keahlian. Melalui institusi pendidikan, masyarakat diberikan pengajaran, pengarahan, bimbingan, pengembangan, serta pengamalan nilai-nilai yang penting bagi kemajuan peradaban bangsa.

Kualitas pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan keuangan pendidikan. Keberhasilan kualitas pendidikan tergantung bagaimana keakuratan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan yang baik dan efektif dapat memprediksi kemana dan bagaimana sebuah dana yang diberikan oleh sekolah akan dialokasikan. Ketidakmatangan perencanaan keuangan menjadi salah satu faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan perencanaan yang kurang akurat, maka akan semakin banyak realisasi yang tidak sesuai dengan penganggaran yang ada. Akibatnya, ada kegiatan yang kekurangan dana atau tidak dapat dilaksanakan karena kekurangan dana.

Salah satu bagian dari perencanaan keuangan pendidikan adalah perencanaan biaya pendidikan. Penghitungan perencanaan biaya pendidikan yang tepat dan pengomunikasian yang baik dengan *stakeholder* akan meperlancar proses pendidikan. Dengan terjalinnya kerjasama yang baik dengan *stakeholder* maka diharapkan biaya satuan pendidikan yang terealisasi tidak berbeda jauh dengan yang telah direncanakan, sehingga tidak ada kegiatan yang harus berhenti karena kekurangan dana.

Keakuratan pengelolaan biaya pendidikan yang dialokasikan oleh sekolah akan memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah, terlepas dari kualitas guru dan lain sebagainya. Dengan pengelolaan yang baik, maka suatu organisasi dapat mengurangi hambatan terlaksananya pendidikan seperti kurangnya dana untuk pengelolaan sarana prasarana.

Sekolah dituntut untuk mempertanggungjawabkan dana yang dikelolanya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting sekali bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk mengadakan analisis dana yang dikelolanya, baik yang berasal dari pemerintah, swasta, maupun sumbangan orang tua siswa. Analisis dilakukan agar sekolah dapat mengetahui ada tidaknya pemborosan atau ketidaksesuaian dana yang diberikan dengan keadaan pada operasional sekolah. Analisis dana yang ada kemudian dikomunikasikan kepada *stakeholder* dengan prinsip transparansi. Pengkomunikasian ini bertujuan untuk memenuhi prinsip transparansi dan dengan harapan agar tidak ada kesalahpahaman tentang perencanaan pendidikan di sekolah. Bastian (2007: 137) menyatakan bahwa informasi

mengenai pengelolaan dana ini sangat berguna bagi orang tua siswa, serta masyarakat pemerhati pendidikan maupun umum.

SMA Negeri 1 Sleman adalah sekolah yang terdiri dari dua jurusan yaitu Jurusan MIA (Matematika dan IPA) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Berdasarkan data Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah SMA Negeri 1 Sleman, proporsi rencana pembiayaan pendidikan di SMA N 1 Sleman tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Proporsi Rencana Pembiayaan Pendidikan SMA N 1 Sleman Tahun 2016/2017

No	Sumber Dana Pendidikan	Jumlah	Proporsi
1	APBN	Rp 839.496.996	15%
2	APBD DIY	Rp 432.001.000	8%
3	APBD Kabupaten Sleman	Rp 2.476.549.000	45%
4	Masyarakat/Orang Tua	Rp 1.668.112.953	31%
5	Sumber Dana Yang Sah	Rp 44.964.125	1%
	Jumlah	Rp 5.461.124.074	100%

Sumber: RKAS SMA N 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Data Diolah

Dari data rencana pembiayaan pendidikan diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar dana sekolah berasal dari APBD Kabupaten yaitu 45%. Pemerintah telah mengatur proporsi alokasi APBN dan APBD sesuai dengan masing-masing kebutuhan sekolah. Regulasi pendanaan pendidikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah pusat telah jelas dan mengikat, sehingga jarang terjadi masalah dalam pendanaan pendidikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah di sekolah negeri. Regulasi pemerintah tentang pendanaan pendidikan disebutkan dalam Undang-undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat 4, “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara

dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.” Hal tersebut juga didukung dengan adanya Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta No. 10 Tahun 2013 tentang Pedoman Pendanaan Pendidikan yang menyatakan bahwa Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kabupaten/Kota setiap tahun anggaran mengalokasikan paling kurang 20% (dua puluh persen) dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah masing-masing untuk sektor pendidikan termasuk untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan.

Pembiayaan terbesar kedua bersumber dari orang tua/wali siswa yaitu 31% dari total sumber dana sekolah. Penting bagi sekolah untuk mengkomunikasikan anggaran secara tepat dan transparan. Pada SMA Negeri 1 Sleman telah dijalin kerjasama antara wali murid dengan sekolah. Hal ini ditandai dengan adanya pertemuan rutin dengan orangtua/wali minimal dua kali setahun. Akan tetapi, masalahnya adalah sistem yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Sleman belum mampu menunjukkan perhitungan biaya yang dialokasikan untuk setiap kegiatan, sehingga orang tua/wali murid sebagai *stakeholder* kurang mengetahui biaya yang dikonsumsi siswa secara lengkap dan mendetail. Akibatnya, kurang terjadi kerjasama antara sekolah dengan *stakeholders* serta terjadi kesalahpahaman antara orang tua/wali siswa dengan sekolah tentang biaya yang dibebankan oleh sekolah. Contohnya adalah ketidakbersediaan sebagian orang tua/wali dalam membayar sumbangan pendidikan karena ketidaktahuan mereka tentang bagaimana rencana biaya pendidikan tersebut akan dialokasikan dan dikelola. Hal ini sering

menyebabkan orangtua/wali siswa merasa tarif yang dibebankan oleh SMA Negeri 1 Sleman lebih tinggi daripada sekolah lainnya.

Menurut hasil pra survey dengan kepala sekolah, SMA Negeri 1 Sleman belum dapat menghitung biaya satuan pendidikan per jurusan dan per kelas dikarenakan biaya yang berubah seperti gaji guru yang berubah pada tiap tahunnya, serta ketidakstabilan pendapatan sekolah.

Ketidakstabilan pendapatan sekolah tersebut diakibatkan oleh ketidaksesuaian pemberian dana oleh pemerintah dengan rencana faktornya adalah menurunnya pendapatan pemerintah dan meningkatnya kebutuhan sekolah. Faktor lain yang menyebabkan ketidak stabilan pendapatan sekolah adalah tidak tertibnya orangtua/wali siswa dalam membayar uang Sumbangan Pembangunan Pendidikan (SPP) maupun uang gedung.

Orangtua/wali tidak tertib dalam pembayaran disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, orang tua/wali memang keberatan dengan tarif yang dibebankan oleh sekolah. Kedua, orangtua/wali belum mengetahui bagaimanakah pengalokasian dana di sekolah.

Masalah lainnya adalah, kurang sesuainya rencana pembayaran dengan realisasi Hal tersebut diakibatkan membengkaknya biaya pada pos-pos tertentu seperti biaya-biaya *overhead* yang membengkak dan tidak sesuai dengan rencana anggaran. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang dapat mengalokasikan biaya *overhead* dengan benar ke seluruh tingkat kelas, rombongan belajar, jurusan, hingga per individu siswa.

Pengelolaan sistem dan perhitungan biaya pendidikan yang akurat akan sangat membantu dalam proses pendidikan. Akan tetapi, menurut Bastian (2007), selama ini perhitungan biaya pendidikan di sekolah dasar dan menengah belum dihitung dengan akurat, sehingga sekolah masih mengalami beberapa kendala dan belum mampu mengoptimalkan fungsinya sebagai penggerak proses pendidikan. Perhitungan sekolah masih sederhana dan belum mampu mengungkapkan alokasi-alokasi yang penting, sehingga pengambilan keputusan masih kurang tepat. Hal ini disebabkan karena tidak terungkapnya suatu informasi sumber daya yang dikonsumsi suatu aktivitas. Perhitungan hanya pos biaya secara menyeluruh.

Biaya satuan adalah komponen dari biaya pendidikan yang harus dihitung dan dianalisis secara akurat dan efisien. Biaya satuan pendidikan yang dikonsumsi oleh siswa sekolah ini akan berbeda-beda. Perbedaan satuan biaya pendidikan ini disebabkan oleh perbedaan jurusan, jumlah siswa, maupun tingkat kelas. Perbedaan jurusan dan tingkat kelas menyebabkan perbedaan aktivitas yang dikonsumsi dan akan merubah jumlah biaya satuan pendidikan.

Biaya satuan untuk seluruh sekolah dipukul sama rata pada setiap tingkat dan setiap jurusan. Perhitungan biaya yang semacam itu berpotensi menimbulkan distorsi perhitungan biaya satuan pendidikan. Distorsi ini mengakibatkan adanya *under-costing* dan *over-costing* dalam perhitungan biaya satuan pendidikan.

Under-costing mengakibatkan kurangnya pendanaan yang dialokasikan untuk suatu kegiatan. Beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan. Terlepas dari orang tua/ wali murid yang kurang tertib dalam membayar biaya pendidikan yang dibebankan sekolah, hal ini juga disebabkan oleh kurang tepatnya pengambilan keputusan akibat kurang tepatnya analisis biaya.

Over-costing adalah distorsi dalam bentuk pembebanan biaya suatu kegiatan yang terlalu tinggi. *Over-costing* dapat mengakibatkan beberapa dampak sebagai berikut. Pertama, *over-costing* mengakibatkan ketidakadilan, karena pembebanan biaya yang terlalu tinggi tersebut sebenarnya hanya digunakan untuk menutupi biaya kegiatan yang kekurangan dana. Kedua, akibat dari *over-costing* adalah ketidakmampuan sebagian orang tua/wali murid dalam membiayai kegiatan anaknya, sehingga terjadi keterlambatan dalam pembiayaan dan pada akhirnya, sekolah akan kekurangan dana untuk membiayai suatu kegiatan.

Distorsi baik dalam bentuk *over-costing* maupun *under-costing* ini diakibatkan oleh ketidakteraturan dalam pembebanan dan analisis biaya satuan pendidikan. Distorsi tersebut dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, pengendalian, dan perencanaan baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Sekolah membutuhkan sebuah metode pembebanan biaya yang efisien serta tidak mengakibatkan distorsi pembebanan biaya. Salah satu cara terbaik untuk memperbaiki sistem perhitungan biaya adalah dengan menerapkan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Costing*

(ABC). Sistem ini akan memperbaiki perhitungan biaya dengan mengidentifikasi aktivitas individu sebagai objek dasar. Perbedaan utama penggunaan *Activity based costing* dengan metode tradisional adalah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan dalam *Activity Based Costing* lebih beragam dibandingkan dengan metode tradisional.

Model *Activity Based Costing* dapat digunakan untuk menganalisis biaya satuan (*unit cost*) pendidikan di SMA N 1 Sleman. Dalam metode *Activity Based Costing*, perhitungan akan sesuai dengan karakteristik biaya karena biaya akan dihitung dengan *cost driver* yang berbeda-beda. Metode ini juga membebankan biaya antar-aktivitas karena setiap aktivitas memiliki aktivitas sekunder yang berbeda-beda. Contohnya adalah biaya perawatan sarana prasarana. Pada sub aktivitas belajar mengajar jurusan Matematika dan MIA, biaya perawatan yang dibebankan akan semakin tinggi karena laboratorium Matematika dan IPA lebih banyak daripada jurusan IPS. *Activity Based Costing* juga mengelompokkan biaya-biaya dengan aktivitas yang sama dalam suatu kelompok bernama *activity cost pool* yang mempermudah penghitungan biaya sesuai dengan karakteristik biaya.

Diharapkan, dengan *activity based costing* ini, perhitungan biaya satuan pendidikan menjadi lebih akurat dengan menghitung alokasi biaya per jurusan dan per tingkat kelas di SMA N 1 Sleman, tidak disama rata pada keseluruhan siswa. Analisis perhitungan biaya ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi administrator sekolah maupun bagi masyarakat agar menyadari seberapa banyak biaya yang dikonsumsi oleh

siswa. Dengan penggunaan *activity based costing* ini, sekolah dapat mengetahui efisiensi dalam penggunaan sumber-sumber daya di sekolah, penghilangan distorsi biaya pendidikan, aktivitas-aktivitas dalam sekolah yang tidak bernilai tambah, keuntungan dan kerugian dari investasi pendidikan, serta aktivitas-aktivitas yang perlu dikurangi atau ditambahkan.

Bastian (2015: 350) mengemukakan bahwa penerapan *Activity Based Costing* di dalam organisasi pelayanan pendidikan merupakan suatu pendekatan terhadap sistem akuntansi pelayanan pendidikan yang memfokuskan pada aktivitas yang dilakukan. Perhitungan biaya dengan metode ini didasarkan pada besarnya konsumsi sumber daya pada aktivitas dan pembebanan antar aktivitas di pelayanan pendidikan sekolah. Metode ini membantu manajemen dan bagian keuangan sekolah dalam mengurangi biaya-biaya yang ditimbulkan dari aktivitas yang tidak bernilai tambah atau aktivitas yang tidak berkontribusi terhadap nilai peserta didik maupun bagi kebutuhan pelayanan pendidikan di sekolah.

Apabila sekolah mampu untuk menghitung biaya satuan (*unit cost*) dengan akurat dan dapat menyajikan biaya secara transparan, akuntabel, dan valid terhadap *unit cost* yang benar-benar terjadi di sekolah, maka semua pihak yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah khususnya bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, maupun bagian keuangan Sekolah Menengah Atas itu sendiri mampu memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan baik jangka pendek, menengah, maupun panjang secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti

melakukan penelitian dengan judul. “Studi Komparasi Perhitungan Biaya Satuan pendidikan dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* Pada SMA Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang yang dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa kebanyakan SMA belum menghitung biaya satuan pendidikan dengan penelusuran pada setiap aktivitas. Perhitungan biaya satuan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah memiliki kelemahan yaitu distorsi atau ketidakakuratan dalam penghitungan biaya operasional pendidikan. Ketidakakuratan dalam penghitungan biaya operasional pendidikan menyebabkan masalah-masalah berikut ini:

1. Sekolah belum menghitung biaya satuan pendidikan per jurusan dan per tingkat kelas.
2. Belum dilakukannya analisis biaya satuan pendidikan sekolah yang mampu mengungkapkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.
3. Perhitungan biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sekolah menggunakan sistem pukul rata. SPP kelas X, XI, dan XII baik Matematika dan IPA berjumlah sama.
4. Perhitungan dengan di sekolah dapat mengakibatkan distorsi berupa *under-costing* dan *over-costing*
5. Sekolah membutuhkan metode yang membedakan aktivitas antar jurusan dan antarkelas.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada perhitungan biaya satuan pendidikan (*unit cost*) di SMA N 1 Sleman pada tahun ajaran 2016/2017 menggunakan metode tradisional dan metode *activity based costing system*. Perhitungan biaya satuan dibatasi dengan biaya-biaya yang tercantum pada Rancangan Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMA Negeri 1 Sleman pada tahun ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

1. Berapa biaya satuan pendidikan (*Educational unit cost*) pendidikan tahun 2016/2017 yang dihitung dengan menggunakan tradisional per siswa di masing-masing Jurusan SMA N 1 Sleman ?
2. Berapa biaya satuan pendidikan (*Educational unit cost*) pendidikan tahun 2016/2017 yang dihitung dengan menggunakan *Activity Based Costing* per siswa di masing-masing Jurusan SMA N 1 Sleman ?
3. Bagaimana perbedaan biaya satuan pendidikan (*Educational unit cost*) yang dihitung dengan menggunakan metode *activity based cost* dengan metode tradisional?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Mengetahui biaya operasional per unit SMA N 1 Sleman tahun ajaran 2016/2017 dengan metode tradisional.

2. Mengetahui biaya operasional per unit SMA N 1 Sleman tahun ajaran 2016/2017 dengan metode *Activity Based Costing*.
3. Mengetahui perbedaan biaya satuan pendidikan (*unit cost*) yang dihitung dengan menggunakan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam skripsi ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta berkontribusi pada penerapan dan pengembangan konsep teknik penentuan biaya satuan pendidikan, khususnya dengan menggunakan *Activity Based Costing*.
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengembangan ilmu bidang akuntansi manajemen untuk organisasi-organisasi layanan Jasa publik baik pemerintahan maupun nonpemerintahan serta berkaitan dengan pengembangan studi terkait dengan keefektifan sistem penghitungan biaya operasional pendidikan pada lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan sekolah dalam pengambilan keputusan terkait

dengan pengalokasian dana pendidikan. Sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).

b. Stakeholders

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang transparan dan akuntabel bagi *stakeholder* terutama orang tua murid terkait besarnya biaya pendidikan. Agar dapat dibangun kerjasama yang baik antara *stakeholders*, khususnya orangtua/wali siswa.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis biaya pendidikan per siswa (*unit cost*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Biaya Pendidikan

a. Definisi Biaya Pendidikan

Biaya didefinisikan oleh Nafarin (2004 : 379) sebagai nilai sesuatu yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva yang diimbangi dengan pengurangan aktiva atau penambahan utang atau modal. Sementara, Simamora (2002:36) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Mulyono (2010: 89) menyatakan bahwa

“Biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang disediakan (dialokasikan) dan digunakan atau dibelanjakan untuk terlaksananya berbagai fungsi atau kegiatan guna mencapai suatu tujuan dan sasaran-sasaran dalam rangka proses manajemen.”

Dalam konteks pendidikan, biaya tersebut dinamakan biaya pendidikan . Dalam Suhardan (2012:22), Biaya pendidikan adalah biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik, keluarga yang menyekolahkan anak, masyarakat, pemerintah maupun semua pihak yang terlibat dengan tujuan sebagai salah satu sarana untuk kelancaran pendidikan.

Supriadi (2010:3) menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting bagi terselenggaranya sistem pendidikan di Indonesia Dalam upaya memenuhi tujuan pendidikan, biaya pendidikan sangat penting. Hampir tidak ada

kegiatan pendidikan yang tidak melibatkan biaya pendidikan. Tanpa biaya pendidikan proses pendidikan baik kualitatif maupun kuantitatif tidak akan berjalan. Biaya (*cost*) dalam pengertian luas adalah semua jenis pengeluaran yang digunakan untuk operasional pendidikan, baik berbentuk tenaga, barang, maupun uang. Dalam hal ini dicontohkannya adalah iuran siswa adalah biaya pendidikan. Juga termasuk sarana prasarana dan gaji guru.

Suharsaputra (2013:289) menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan dapat diartikan sebagai kajian tentang bagaimana pembiayaan dalam pendidikan, siapa yang membiayai kegiatan pendidikan, dan kepada siapa sasaran pendidikan tersebut. Dalam pernyataan tersebut terdapat makna bagaimana, oleh siapa, dan kemana pendidikan tersebut dialokasikan. Nurhadi (2011:29) menyatakan bahwa biaya pendidikan adalah nilai atau harga baik dalam bentuk natura maupun uang dari seluruh sumber daya yang berhubungan dengan proses pendidikan.

Permendikbud Nomor 44 Tahun 2012 tentang Pungutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar Pasal 1 Ayat (5) menyatakan bahwa Biaya pendidikan adalah sumber daya keuangan yang disediakan dan/atau diperlukan untuk biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, serta biaya pribadi peserta didik sesuai peraturan perundang-undangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan ialah semua bentuk pengorbanan sumber daya yang dapat menunjang

proses pendidikan dan ditujukan kepada murid instansi-instansi pendidikan, serta dibebankan kepada orang tua murid, sekolah, maupun pemerintah.

b. Klasifikasi Biaya Pendidikan

Menurut Suhardan (2013), biaya pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu:

1) Biaya langsung dan Biaya Tidak Langsung

Biaya Langsung yaitu biaya yang digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh siswa, dan atau orang tua siswa. Biaya langsung berwujud dalam bentuk pengeluaran yang digunakan langsung oleh siswa dalam proses pendidikan. Biaya langsung berpengaruh terhadap *output* proses pendidikan. Biaya langsung juga sangat berpengaruh bagi kelancaran dan kualitas sistem pendidikan itu sendiri dan keperluan administrasi seperti alat tulis kantor. Keperluan yang dikeluarkan antara lain seperti:

- a) Biaya Tambahan untuk ruangan, perlengkapan belajar mengajar, alat peraga, bahan praktik, dan lain-lain.
- b) Biaya transportasi dan atau angkutan sekolah
- c) Biaya buku pegangan guru dan buku di perpustakaan
- d) Biaya UKS dan biaya bimbingan konseling
- e) Biaya mendatangkan guru tambahan/ narasumber

Biaya tidak langsung berbentuk biaya hidup yang dikeluarkan oleh siswa atau orang tua siswa untuk keperluan sekolah, biaya ini dikeluarkan tidak langsung oleh lembaga pendidikan, melainkan dikeluarkan oleh siswa atau orang tua wali siswa yang mengikuti pendidikan. Biaya tidak langsung ini adalah biaya yang tidak langsung dirasakan oleh murid, namun menunjang kelancaran proses pendidikannya. Biaya tidak langsung ini seperti biaya asrama, biaya kesehatan, biaya makan sehari-hari, biaya angkutan siswa, dan lain-lain demikian juga biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menunjang proses pendidikan.

2) Biaya Sosial dan Pribadi

Biaya sosial merupakan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk membiayai proses pendidikan. Biaya ini dikeluarkan dalam rangka perwujudan partisipasi masyarakat terhadap dunia pendidikan. Biaya pribadi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk proses pendidikan anaknya. Misalnya les privat matematika, fisika, dan kimia. Biaya membayar guru privat tersebut dimasukkan ke dalam biaya pribadi.

3) Biaya Moneter dan Non Moneter

Biaya moneter dapat berupa langsung maupun tidak langsung, dapat dibayarkan oleh masyarakat maupun oleh

individu. Biaya moneter ialah biaya kesempatan yang hilang karena mengambil keputusan untuk menempuh pendidikan. Dalam sekolah biaya non moneter meliputi peluang yang dikaitkan dengan alokasi waktu.

Supriadi (2010:4) menyatakan bahwa pada dasarnya ketiga kategori diatas dapat “Bertumpang tindih”, misalnya ada biaya sosial dan biaya pribadi yang bersifat langsung dan tidak langsung, dan juga ada biaya langsung maupun tidak langsung atau biaya pribadi dan biaya sosial yang berupa uang atau bukan uang (*monetary* dan *non monetary*)

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pembiayaan Pasal 62 ayat 1, Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi terdiri dari konstruksi sekolah, peralatan maupun buku teks yang lama penggunaannya diperkirakan lebih dari 5 tahun. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: gaji pendidik, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, dan sebagainya, biaya depresiasi. Biaya personal didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran, biaya personal meliputi: biaya pendaftaran, SPP, buku pelajaran.panduan/diktat, alat tulis dan perlengkapan sekolah, praktikum/keterampilan, biaya evaluasi/ujian, transportasi, dan lain-lain.

c. Sumber Biaya Pendidikan

Fattah (2009:43) menyatakan bahwa dana pendidikan dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, maupun alumni.

Sumber pembiayaan untuk sekolah yang berstatus negeri pada umumnya berasal dari pemerintah yang umumnya terdiri atas dana rutin yaitu gaji serta biaya operasional sekolah dan perawatan fasilitas, dan dana yang berasal dari masyarakat, baik yang berasal dari dunia usaha, orang tua siswa, ataupun sumbangan dari masyarakat.

Sumber pendidikan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, Pasal 51 ayat 1 disebutkan bahwa pendanaan pendidikan bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan melalui undang-undang berupa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989. Pada Bab VIII pasal 33-36 dijelaskan mengenai sumber daya pendidikan. Kategori pembiayaan pendidikan terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1) APBN dan APBD

APBN dan APBD dialokasikan dalam bentuk biaya langsung yang terkait dengan penggajian guru, admin, staf pendidikan, pembelian sarana prasarana, bahan praktik, dan perawatan sarana prasarana. Biaya pendidikan selain gaji dan

biaya pendidikan kedinasan dihitung 20% dari APBD. Dana APBD sendiri berasal dari APBD provinsi dan APBD kabupaten/kota. Dana yang dialokasikan di pendidikan tergantung pada kemampuan keuangan pemerintah daerah sendiri. Untuk pendanaan pembangunan direalisasikan untuk rehabilitasi gedung, sarana olahraga dan sejenisnya. Dana APBN pun dapat digunakan untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang setiap daerah mendapatkan jatah yang sama dan dana APBD digunakan untuk Bantuan Operasional Pembangunan (BOP). Sedangkan dana rutin, yaitu dana yang dipakai membiayai kegiatan rutin seperti tambahan gaji guru, pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, biaya pemeliharaan.

2) Dana Penunjang pendidikan lainnya

Dana ini berupa beasiswa yang diterima oleh peserta didik untuk menunjang biaya-biaya pendidikannya. Contohnya adalah beasiswa Jaminan Pendidikan Putra Daerah (JPPD), bantuan kepada siswa rawan putus sekolah, dan lain-lain.

3) Dana dari Masyarakat

Dana bantuan dari masyarakat berupa sumbangan SPP, yaitu sumbangan untuk membayar seragam, buku, ATK, transport, dan lain-lain. Dana SPP juga digunakan untuk membangun dan pemeliharaan sarana prasarana, alat belajar, pembelajaran, dan lain-lain.

4) Sumbangan dari Pemerintah daerah

Sumbangan dari pemerintah daerah adalah sumbangan yang diterima oleh sekolah yang berasal dari pemerintah daerah setempat dimana sekolah tersebut berasal. Sumbangan ini berupa Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) dari kabupaten maupun dari provinsi asal sekolah.

5) Bantuan Lain-Lain

Bantuan lain-lain yaitu bantuan yang diterima oleh sekolah dari berbagai pihak selain APBN dan APBD, Dana Penunjang Pendidikan, Dana dari Masyarakat, Sumbangan dari Pemerintah Daerah setempat. Bantuan tersebut berasal dari kerjasama sekolah dengan instansi lain atau yang sejenis. Diantaranya ialah bantuan yang berasal dari luar negeri.

2. Biaya Satuan

Fattah (2009:26) menyatakan bahwa biaya satuan pendidikan adalah biaya rata-rata per siswa dihitung dari total pengeluaran sekolah dibagi jumlah siswa yang ada. Enoch (1995:239) menyatakan bahwa biaya satuan menyatakan jumlah pengeluaran yang dipergunakan oleh setiap murid dalam suatu tahun tertentu, baik dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, atau hanya pada tingkatan dan jenis pendidikan tertentu, atau mungkin saja dalam sekolah tertentu saja. Sedangkan menurut Anwar (2003: 151), biaya unit per anak didik dihitung dengan menghitung jumlah

biaya yang berulang atau *recurrent cost* tanpa menghitung jumlah biaya modal.

Fattah (2012:11) mengemukakan bahwa terdapat dua cara untuk menghitung unit cost:

- a. Biaya rata-rata per murid, yaitu biaya keseluruhan dibagi jumlah murid yang mendaftar di suatu sekolah/suatu level.
- b. Biaya rata-rata per lulusan adalah biaya total keseluruhan dibagi jumlah lulusan.

Menurut Sahertian (1994:215), penentuan unit cost dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Unit cost* untuk keperluan rutin yaitu besarnya biaya yang diperlukan untuk mendidik seorang siswa pada satu tingkatan dan jenis pendidikan tertentu selama satu tahun.
- b. *Unit cost* untuk biaya modal yaitu besarnya biaya yang diperlukan untuk menyediakan tempat bagi seorang siswa pada suatu tingkatan dan jenis pendidikan tertentu.

Supriadi (2010: 169) menyatakan bahwa satuan biaya pendidikan terdiri dari tiga tingkat.

- a. Satuan Biaya Tingkat Sekolah

Satuan biaya tingkat sekolah adalah rata-rata biaya per siswa per tahun yang merupakan hasil bagi dari total RKAS dan dana non-RKAS oleh Jumlah siswa.

b. Satuan Biaya Tingkat siswa

Satuan biaya pendidikan tingkat siswa merujuk pada jumlah total pengeluaran (keluarga)

- 1) Uang pangkal/uang masuk
- 2) Iuran rutin sekolah
- 3) Ulangan/TPB
- 4) Kegiatan Ekstra Kurikuler
- 5) Praktikum
- 6) Buku Pelajaran/Latihan LKS
- 7) Buku dan alat-alat tulis
- 8) Tas Sekolah
- 9) Sepatu sekolah
- 10) Transportasi Sekolah
- 11) Pakaian Seragam Sekolah
- 12) Pakaian Olahraga
- 13) Les di sekolah oleh guru
- 14) Kursus/Les diluar sekolah
- 15) Karya wisata (*study tour*)
- 16) Sumbangan Insidental
- 17) Uang saku/jajan siswa
- 18) Biaya Lainnya

c. Satuan biaya Total per Siswa

Satuan total biaya per siswa adalah rata-rata dari pemasukan yang didapat dari pemerintah maupun sekolah yang diterima oleh sekolah ditambah dengan pengeluaran per siswa.

Supriadi (2010:172) menyatakan bahwa biaya satuan akan berbeda beda berdasarkan:

a. Status Sosial Ekonomi.

Satuan biaya pendidikan SMA negeri dengan murid yang berstatus sosial ekonomi tinggi akan lebih tinggi 1,4 kali lipat dibandingkan dengan SMA negeri dengan status ekonomi sedang, dan 1,8 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan SMA negeri dengan status sosial ekonomi rendah.

b. Berdasarkan Lokasi Sekolah

Secara total, biaya satuan pendidikan siswa yang belajar di SMA negeri kota 50% lebih tinggi daripada di SMA negeri luar kota (kabupaten). Sedangkan total pengeluaran keluarga di kota lebih tinggi 61% dibandingkan dengan di luar kota. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lee dan Polachek (2014) bahwa belanja sekolah akan dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orangtua siswa. Sekolah dengan kualitas tinggi adalah sekolah yang mampu mengajak orangtua/wali siswa untuk menginvestasikan harta miliknya berupa uang dengan jumlah yang cukup untuk dengan imbal balik berupa prestasi siswa yang bersekolah di sekolah itu.

Dari penjelasan mengenai biaya satuan pendidikan (*educational unit cost*) dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya satuan pendidikan ialah biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh sekolah dan pihak-pihak terkait dalam periode tertentu yang digunakan untuk mendanai semua proses pendidikan.

3. Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

a. *Pengertian Sistem Akuntansi Biaya Tradisional*

Hansen & Mowen (2004: 57) menyatakan bahwa sistem akuntansi biaya tradisional adalah sistem yang menempatkan fokus perhitungan pada *output* yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan, sistem akuntansi biaya tradisional menghitung biaya satuan pendidikan dengan memperhitungkan semua biaya yang terkait dengan kegiatan pendidikan sama rata ke setiap siswa. Lebih lanjut disebutkan dalam Machfoed (1996: 76), sistem akuntansi biaya tradisional adalah “Metode akuntansi biaya yang menghitung suatu harga pokok produksi perunit dengan cara pengumpulan seluruh biaya produksi untuk setiap pesanan”. Dalam Sumardiningsih (2017), “Sistem *Activity Based Costing* adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa.”

Jadi, semua faktor biaya satuan dan hal-hal yang menimbulkan biaya tetap dimasukkan dalam biaya satuan pendidikan. Biaya yang dibebankan per siswa tersebut tidak akan berkurang atau bertambah meskipun sekolah tidak menjalankan proses belajar mengajar. Dalam sistem tradisional biaya produk terdiri atas dua elemen, yaitu: biaya langsung dan biaya tidak langsung.

b. Tahapan Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan dengan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Horngern (2008: 173) menyatakan bahwa, tahapan dalam perhitungan dengan metode tradisional adalah:

- 1) Mengidentifikasi produk yang menjadi objek biaya.
- 2) Mengidentifikasi biaya langsung produk.
- 3) Memilih dasar alokasi biaya yang akan digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke produk. Pertimbangan yang digunakan dalam memilih dasar alokasi biaya yakni ketersediaan data yang dapat diandalkan dan pengukurannya.
- 4) Mengidentifikasi biaya tidak langsung yang berkaitan dengan setiap dasar alokasi biaya. Pada langkah ini, biaya overhead yang ditanggung dibebankan ke aktivitas berdasarkan hubungan sebab akibat antara dasar alokasi biaya untuk suatu aktivitas.
- 5) Menghitung tarif per unit dari setiap dasar alokasi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke produk dengan rumus sebagai berikut.

Tarif Alokasi Biaya Overhead Aktivitas=

$$\frac{\text{Total Biaya Tidak Langsung}}{\text{Kuantitas Dasar Alokasi Biaya}}$$

- 6) Menghitung biaya tidak langsung yang dialokasikan ke produk.
- 7) Menghitung total biaya produk dengan rumus berikut.

Total Biaya Produk = Biaya Langsung + Biaya tidak Langsung

Langkah tersebut apabila dijabarkan dan disesuaikan dengan konteks penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengidentifikasian Objek Biaya

Objek biaya menurut Bustomi & Nurlela (2008:9) yaitu:

“Tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur. Unsur aktivitas-aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya adalah produk, produksi, departemen, divisi, *batch* dari unit-unit sejenis, lini produk, kontrak, pesanan pelanggan, proyek, proses, dan tujuan strategi.”

Dalam penelitian ini, objek biaya yang diidentifikasi adalah aktivitas dalam kegiatan sekolah. Aktivitas digunakan untuk menelusuri biaya menggunakan dasar alokasi biaya. Contoh dari aktivitas sebagai objek biaya adalah kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan OSIS, dan lain-lain.

2) Pengidenidentifikasian Biaya

Dalam Garrison, Norren, & Brewer (2006:65) disebutkan bahwa pertama akuntansi biaya tradisional mengidentifikasikan biaya ke dalam dua kategori menurut hubungannya dengan unit produk yaitu biaya produksi dan biaya periodik. Biaya produk menurut Dunia dan Wasilah (2009:30) adalah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan biaya periode adalah biaya yang tidak langsung berhubungan dengan produksi perusahaan, namun biaya ini hanya bermanfaat untuk satu periode berjalan, contoh biaya ini adalah biaya asuransi. Dalam organisasi nirlaba dan organisasi

jasa, biaya ini digolongkan menjadi biaya utama, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.

a) Biaya Utama

Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini disebut dengan biaya bahan. Namun, karena untuk organisasi jasa tidak memiliki bahan baku, biaya ini selanjutnya akan disebut biaya utama. Pada organisasi sekolah, biaya utama ini berupa biaya kegiatan utama sekolah yang langsung berhubungan dengan siswa. Kegiatan utama sekolah yang termasuk dalam kegiatan produksi adalah kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kesiswaan.

b) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja menurut Halim (2007:73) biaya tenaga kerja didefinisikan sebagai biaya yang dibayarkan kepada para tenaga kerja berdasarkan kartu tenaga kerja, jam kerja, atau unit produksi. Tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan kegiatan utama suatu organisasi dimasukkan dalam biaya tenaga kerja. Sementara biaya tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama suatu organisasi dimasukkan dalam biaya *overhead*. Yang termasuk dalam biaya tenaga kerja adalah gaji guru baik PNS atau non PNS.

c) *Biaya Overhead*

Biaya overhead adalah biaya yang harus terjadi meskipun secara langsung tidak berhubungan dengan proses produksi dan tidak dapat diukur secara langsung pada produk yang dihasilkan (Dunia dan Wasilah: 2009,246) .Dengan kata lain, biaya *overhead* adalah biaya yang tidak langsung berhubungan dengan unit produksi. Biaya *overhead* dalam akuntansi biaya tradisional dibagi sama rata pada setiap siswa. Biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* adalah biaya yang timbul dari kegiatan selain belajar mengajar dan kegiatan kesiswaan. Dunia dan Wasilah (2009:248-249), yang termasuk dalam biaya *overhead* adalah

(a) Bahan Atau Aktivitas yang Tidak Langsung

Biaya ini tidak dapat diidentifikasi dalam aktivitas utama sebuah organisasi atau perusahaan. Contoh aktivitas tidak langsung ini adalah pengelolaan sistem informasi manajemen sekolah.

(b) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung ini meliputi tenaga kerja yang tidak secara langsung terlibat dalam aktivitas utama sebuah perusahaan atau organisasi Tenaga kerja ini meliputi tenaga administrasi, penjaga sekolah, penjaga laboratorium, dan sebagainya.

(c) Biaya Tidak Langsung Lainnya

Biaya ini meliputi biaya yang tidak dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori biaya *overhead* diatas. Contoh dari biaya ini adalah biaya pemeliharaan sarana prasarana dan lain-lain.

Biaya-biaya yang telah diidentifikasi tersebut kemudian diidentifikasi kembali ke dalam kategori biaya langsung dan biaya tidak langsung:

a) Biaya Langsung

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dengan mudah dapat ditelusuri langsung ke objek biaya yang bersangkutan. Sebagai contoh adalah biaya pengadaan lembar kerja siswa dapat ditelusur langsung ke seluruh siswa.

b) Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat langsung ditelusuri dengan mudah ke objek biaya yang bersangkutan. Sebagai contoh adalah biaya yang digunakan untuk bimbingan konseling.

3) Penentuan Dasar-Dasar Alokasi Biaya

Biaya *Overhead* dialokasikan dengan metode langsung, yaitu biaya akan langsung dialokasikan ke dalam departemen-departemen fungsional. Sementara, dasar alokasi/pembebanan biaya tidak langsung akan bergantung kepada kebijakan setiap

departemen fungsional. Pada organisasi sekolah, dasar alokasi biaya dapat berupa jumlah siswa kelas X, XI, XII, jumlah seluruh siswa, jumlah jurusan, jumlah rombongan belajar, jumlah tingkat kelas, dan jumlah jam pelajaran efektif.

4) Menghitung Biaya Utama

Biaya utama sekolah terdiri dari biaya yang timbul dari kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kesiswaan. Biaya Utama ini terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Pada biaya langsung, biaya dapat langsung ditelusur langsung pada objek biaya. Sementara, biaya tidak langsung ditelusur dengan dasar alokasi biaya.

5) Menggolongkan Biaya-Biaya *Overhead* ke dalam Kelompok Fungsional

Halim (2007:17) menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan mengalokasikan biaya-biaya ke dalam departemen-departemen fungsional. Dalam konteks pendidikan, biaya dialokasikan pada fungsi-fungsi dibawah ini:

- a) Pengembangan Sekolah (SDM)
- b) Pengembangan sekolah (Non SDM)
- c) Administrasi Sekolah
- d) Manajemen Sekolah
- e) Pengelolaan Sarana Prasarana
- f) Departemen Tenaga Kependidikan

g) Departemen Langganan jasa Kantor

6) Menghitung Tarif Biaya *Overhead*

Biaya *Overhead* ditelusuri dengan *direct tracing* berdasarkan ukuran aktivitas. Halim (2007:97) menyatakan bahwa tarif *overhead* dihitung dengan biaya *overhead* dari kelompok-kelompok berdasarkan alokasi biaya tersebut dibagi dengan ukuran aktivitas. Dalam metode tradisional, tarif *overhead* dibagi dengan dasar alokasi tunggal yaitu jumlah siswa. Dalam penelitian ini, tarif *overhead* dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif } \textit{Overhead} = \frac{\text{Total Biaya } \textit{Overhead}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

7) Penjumlahan Total biaya

Total biaya dihitung dengan cara menjumlahkan antara biaya utama, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.

8) Perhitungan Biaya Satuan Menggunakan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Biaya satuan pendidikan dengan metode akuntansi biaya tradisional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Unit Cost} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

c. Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Supriyono (1999: 76) menyatakan bahwa dengan berkembangnya dunia teknologi dan komunikasi yang semakin mengglobal, maka kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat

sangat dibutuhkan dalam kehidupan perusahaan. Sistem akuntansi biaya tradisional dinilai tidak menghasilkan perhitungan biaya yang akurat lagi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan-kebutuhan global yang tidak dapat dijawab oleh sistem akuntansi biaya tradisional. Apabila diterapkan pada bidang pendidikan, sistem akuntansi tradisional memiliki kelemahan antara lain sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi biaya tradisional untuk biaya overhead memusatkan pada distribusi dan alokasi biaya *overhead* dan mengabaikan tentang aktivitas-aktivitas yang memacu pemborosan pada saat terjadinya kegiatan belajar mengajar.
2. Sistem Akuntansi biaya tradisional tidak mencerminkan sebab akibat biaya tersebut muncul, karena beranggapan bahwa sebab akibat suatu biaya disebabkan oleh satu faktor tunggal misalnya jumlah siswa.
3. Sistem akuntansi tradisional sering kali menghasilkan informasi biaya yang kurang tepat sehingga dapat memicu konflik antar departemen maupun antar pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan biaya langsung dan biaya tidak langsung serta biaya tetap dan biaya variabel hanya berdasarkan pada bentuk suatu biaya atau volume. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman biaya biaya langsung dan biaya tidak langsung serta biaya tetap dan biaya

variabel menjadi kabur karena pengaruh aktivitas berkaitan dengan biaya tersebut.

5. Sistem akuntansi memusatkan perhatian pada perhitungan selisih biaya antara pusat-pusat pertanggungjawaban tertentu.
6. Sistem akuntansi biaya tradisional kurang menekankan pada pentingnya siklus aktivitas pada setiap kegiatan.

Pada intinya, sistem akuntansi biaya tradisional memiliki kelemahan yaitu kurangnya perhatian pada aktivitas-aktivitas yang melekat ke dalam biaya dan kurang terungkapnya sebagian sumber daya yang dikonsumsi oleh suatu kegiatan, sehingga menimbulkan terjadinya distorsi dalam perhitungan biaya. Aykol, Tuncel dan Bayhan (2007) menyatakan bahwa perhitungan biaya tradisional menghasilkan *unit cost* yang bias. Bias tersebut berupa *undercost*, yaitu biaya yang dibebankan lebih sedikit dari biaya yang sesungguhnya dan *over costing*, yaitu biaya yang dibebankan lebih besar daripada biaya yang sesungguhnya.

Kowsari (2013) menyatakan bahwa metode akuntansi tradisional perlu diganti dengan metode yang baru dengan alasan:

1. Kurangnya kemampuan dalam menyajikan informasi tentang harga biaya terutama di organisasi yang memberikan berbagai layanan kepada pelanggan mereka. Karena sistem tradisional tidak mempertimbangkan aktivitas-aktivitas khusus yang ada di setiap jenis layanan.

2. Kurang memisahkan domain biaya yang berbeda. Dalam sistem tradisional, mereka menggunakan pusat biaya umum untuk mengumpulkan pembayaran biaya dan biaya overhead. Masalah ini menyebabkan alokasi biaya tidak sesuai dengan karakteristik layanan yang diberikan.
3. Menggunakan basis dan unit umum untuk mengalokasikan biaya. Hal ini tidak cocok dengan pembebanan biaya yang melibatkan tenaga kerja. Contohnya adalah *workshop* guru dan karyawan.

4. Activity Based Costing

a. Definisi Activity Based Costing

Activity based costing dalam Mulyadi (2003:40) adalah suatu sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi terkait aktivitas dalam perusahaan atau organisasi, sehingga memungkinkan pihak pengambil keputusan untuk melakukan analisis mendalam berdasarkan aktivitas.

Lebih lanjut disampaikan oleh pengertian sistem *Activity Based Costing* yang lain yang dikemukakan oleh Garrison dan Noreen (2000:342) adalah

“Metode *costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manager untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan memengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap”.

Dalam bidang pendidikan, *Activity based costing* ialah metode penentuan biaya satuan yang menelusur biaya ke aktivitas bernilai

tambah, kemudian ke siswa. Sekolah dapat menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk menganalisis aktivitas-aktivitas yang dibebankan pada siswa pada setiap kelas, tingkat, maupun paket keahlian berdasarkan intensitas aktivitas.

Metode *Activity based Costing* berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan sebagai akumulasi pembebanan ke produk dengan menggunakan penggerak biaya (*cost driver*) dan ditelusuri dengan menyelidiki biaya yang timbul dari aktivitas. *Activity Based Costing* menelusuri biaya-biaya yang tidak bernilai tambah dan kemudian mengurangi aktivitas-aktivitas yang dirasa tidak menambah nilai ekonomi dari suatu kegiatan.

b. *Activity Based Process Costing*

Sistem *Activity Based Costing* menuntut perubahan struktur akun biaya dalam buku besar umum yang sebelumnya berfokus pada setiap pertanggungjawaban menjadi berfokus pada aktivitas. Penggolongan biaya menurut aktivitas sebagian besar dilaksanakan pada saat pencatatan transaksi, kemudian data dalam buku besar di *upload* dalam *warehouse*. Menurut Mulyadi (2007: 56), tahap pertama pengelolaan data sistem ABC disebut *activity based process costing*. Pada tahap ini biaya dikelompokkan dalam dua golongan besar

1) Biaya langsung produk/jasa

Biaya ini dapat dibebankan langsung ke produk/jasa. Biaya ini dibebankan ke dalam kos produk/jasa melalui aktivitas terkait dengan produk/jasa tersebut.

2) Biaya Tidak langsung

Biaya ini tidak dapat dibebankan langsung ke dalam produk/jasa. Biaya ini dibebankan pada aktivitas melalui satu dari dua cara berikut ini:

- a) *Driver tracing*. Biaya dibebankan melalui *resource driver* yaitu basis yang menunjukkan hubungan sebab akibat antara konsumsi dengan sumber daya aktivitas.
- b) *Allocation*. Biaya dibebankan melalui basis yang bersifat asumsi.

Pembebanan konsumsi sumber daya ke aktivitas dapat dilakukan dengan tiga cara seperti yang disebutkan diatas, yaitu *direct tracing*, *resource driver tracing*, dan *allocation*. Pembebanan biaya tidak langsung dilakukan dengan menganalisis hubungan sebab-akibat dapat menggunakan *resource driver tracing*. *Resource driver tracing* merupakan penyebab timbulnya suatu konsumsi sumber daya yang ditimbulkan oleh suatu aktivitas. Contoh *resource driver* adalah satuan meter persegi (m^2), Kilowatt hour (KWh), jumlah terminal, dan lain-lain. Pembebanan biaya berdasarkan aktivitas menggunakan *resources driver tracing* memerlukan *resource costing rate* yang dihitung dengan

formula total biaya yang bersangkutan dibagi dengan jumlah *resource driver* yang bersangkutan.

Mulyadi (2007:57) menyatakan bahwa *Activity based process costing* dilakukan dengan menggolongkan biaya dengan basis aktivitas ke dalam akun biaya dalam buku besar umum. Untuk menggolongkan biaya berdasarkan aktivitas, dalam *buku besar* disediakan penggolongan biaya menurut pertanggungjawaban (*responsibility center*) dan jenis biaya (*natural classification*), seperti biaya bahan, biaya energi, biaya tenaga kerja, biaya telekomunikasi, dan lain-lain. Pencatatan dalam *Activity Based Process Costing* dilakukan dengan pedoman sebagai berikut ini:

1) Pencatatan Biaya Langsung Produk/Jasa

Pencatatan biaya langsung produk/jasa dicatat dalam dua tahap yaitu sebagai berikut:

- a) Dicatat dalam akun pusat pertanggungjawaban lalu ke akun aktivitas, kemudian dicatat di biaya. Pencatatan tahap pertama dimaksudkan agar sistem ABC dapat menghasilkan informasi biaya aktivitas.
- b) Dicatat ke dalam akun biaya pertanggungjawaban kemudian aktivitas lalu akun biaya satuan.

2) Pencatatan Biaya Tidak Langsung Produk/Jasa.

Biaya ini dicatat melalui dua tahap:

- a) Dicatat dalam akun pusat pertanggungjawaban Biaya

- Sistem *Activity Based Costing* diterapkan dalam era teknologi. Dalam era teknologi ini dibutuhkan informasi secara multidimensional. Jika menginginkan biaya secara multidimensi, maka diperlukan penggolongan biaya secara umum sesuai dengan sifat alamiahnya. (Mulyadi, 2007) Oleh karena itu, dalam metode ABC tidak menggolongkan biaya seperti metode tradisional yaitu penggolongan menurut fungsi produksi, pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Akan tetapi metode ABC menggolongkan biaya secara alami seperti gambar dibawah ini:



Arus biaya sistem ABC dimulai dari pengklasifikasian biaya berdasarkan sifat alamiahnya, menurut pusat pertanggungjawaban, aktivitas, kemudian diakhiri dengan pembebanan biaya aktivitas ke fitur produk/jasa. Gambar diatas akan menjelaskan arus data dengan sistem ABC.

d. Langkah Menghitung *Activity Based Costing*

Bastian (2015: 351) menyatakan bahwa pada dasarnya *activity based costing* menggolongkan biaya pelayanan pendidikan melalui dua tahap:

- 1) Tahap pertama, sistem ini menelusuri beban-beban ke dalam aktivitas belajar mengajar dalam sistem pendidikan tersebut.
- 2) Tahap kedua, biaya pelayanan kegiatan belajar mengajar ditelusuri berdasarkan kegiatan belajar mengajar spesifik yang terkait dengan pelayanan pendidikan tertentu.

Mulyadi (2003:94) mendefinisikan prosedur pembebanan biaya overhead dengan sistem ABC melalui dua tahap kegiatan, apabila disesuaikan dengan institusi sekolah yaitu:

1) Tahap Pertama

Tahap pertama yaitu pengumpulan jenis biaya ke dalam *cost pool* berdasarkan aktivitas yang sejenis atau homogen. Tahap ini terdiri atas 4 langkah, yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas.

Menurut Bangun (2006) secara umum aktivitas suatu entitas untuk penciptaan nilai diidentifikasi menjadi: *result producing activities*, *result contributing activities*, *support activities*, dan *hygiene and housekeeping activities*.

(1) *Result Producing Activities* adalah aktivitas yang secara langsung berkaitan dengan penyediaan produk dan jasa bagi siswa contoh aktivitas ini adalah aktivitas pembinaan kesiswaan, aktivitas laboratorium, dan lain-lain.

(2) *Result Contributing Activities* adalah aktivitas yang memberikan dukungan secara langsung kepada *result producing activities* dalam penyediaan layanan jasa bagi siswa, misalnya konsumsi siswa dan lain-lain.

(3) *Support Activities* adalah aktivitas yang menyediakan dukungan bagi *result producing activities* dan *result contributing activities*

(4) *Hygiene and Housekeeping Activities* adalah pusat aktivitas yang menyediakan layanan kebersihan dan kerumahtanggaan bagi aktivitas-aktivitas lainnya pada suatu organisasi, misalnya aktivitas fungsi kebersihan lingkungan dan kantin.

b) Mengklasifikasikan aktivitas biaya ke dalam empat kategori dibawah ini:

(1) Aktivitas Berlevel Siswa (*Unit level activities*)

Aktivitas berlevel siswa adalah aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap siswa. Aktivitas berlevel siswa ini proporsional dengan suatu produk/jasa. Contoh aktivitas berlevel siswa adalah: biaya praktek kerja industri, biaya kunjungan museum.

(2) Aktivitas Berlevel Kelas (*Batch level activities*)

Aktivitas berlevel kelas adalah aktivitas yang dilakukan untuk setiap kelas atau kelompok. Contoh aktivitas berlevel kelas adalah: Biaya ujian praktik dan biaya pengadaan sarana prasarana kelas.

(3) Aktivitas Berlevel Jurusan atau Jurusan (*Product Level Activities*)

Aktivitas berlevel jurusan adalah aktivitas yang berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memerhatikan kelas atau siswa. Contoh aktivitas berlevel siswa adalah pengadaan bahan praktek untuk pelajaran fisika, dan kimia yang ditujukan untuk jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta bahan praktek pelajaran geografi bagi jurusan ilmu pengetahuan sosial, dan lain-lain.

(4) Aktivitas Berlevel Sekolah (*Facility Level Activity*)

Aktivitas ini mendukung proses produksi/pelayanan jasa dan aktivitas ini tidak berhubungan langsung dengan aktivitas inti dari sekolah. Contohnya adalah kebersihan sekolah, penyusunan silabus dan lain-lain.

c) Mengidentifikasi *Cost Driver*

Blocher et al, (2010: 205) menyatakan bahwa *Cost driver* merupakan penggerak biaya untuk konsumsi aktivitas, fungsinya adalah mengukur jumlah aktivitas yang dilakukan untuk suatu objek biaya, *cost driver* tersebut digunakan untuk membebankan biaya aktivitas dari *cost pool* ke objek biaya. Penggerak aktivitas dibagi menjadi dua kategori, yaitu penggerak tingkat unit dan penggerak tingkat non-unit.

Penggerak aktivitas tingkat unit menjelaskan perubahan biaya ketika unit yang diproduksi dalam hal ini adalah jumlah siswa berubah. Contoh penggerak tingkat unit adalah jumlah siswa.

Penggerak non-unit menjelaskan ketika perubahan dalam biaya ketika faktor-faktor non-unit yang tidak berhubungan dengan jumlah siswa berubah. Contoh penggerak non-unit adalah luas ruangan. Setiap kali sekolah memperluas ruangan untuk belajar mengajar, maka biaya daya yang dikonsumsi akan bertambah

seiring luasnya ruang. Tidak masalah berapa siswa yang akan berada di ruangan tersebut, biaya daya tetap akan muncul.

Pengidentifikasian ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam penentuan *cost driver* yang kedepannya dapat digunakan untuk penghitungan biaya satuan pendidikan.

d) Menentukan tarif per unit untuk *cost driver*

Biaya per unit suatu *cost driver* melekat pada suatu aktivitas dalam kegiatan sekolah. Tarif per *unit cost driver* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{Total Biaya (aktivitas)}}{\text{Total Cost driver}}$$

2) Tahap Kedua

Blocher et al (2010: 211) menyatakan bahwa Perhitungan biaya aktivitas menggunakan *cost driver* untuk konsumsi sumber daya untuk membebankan biaya ke aktivitas.

Jadi, biaya satuan pendidikan dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh tarif per unit *cost driver*. Biaya satuan pendidikan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Satuan Pendidikan} = \sum \text{tarif per unit } \textit{cost driver}$$

e. Manfaat *Activity Based Costing*

Mulyadi (2003:51) menyatakan bahwa, pada awal penggunaannya, *activity based cost* dimanfaatkan untuk memperbaiki tingkat ketelitian dan keakuratan perhitungan biaya per produk di perusahaan-perusahaan manufaktur yang menghasilkan banyak jenis produk. *Activity based cost*

menawarkan berbagai dasar pembebanan yang lebih bervariasi seperti *unit-sustaining drivers*, *batch related* , dan *facility sustaining driver*. Pada perkembangannya, ABC tidak terbatas lagi pemanfaatannya untuk menghitung keakuratan kos produk, namun ABC digunakan juga pada layanan jasa, dan penggunaannya diperluas juga untuk pengembangan sistem informasi layanan jasa. Khrisnan (2006), menyatakan bahwa *Activity Based Costing* akan membantu sekolah dalam pengidentifikasian biaya dan sebab akibat terjadinya biaya. ABC juga membantu pengambil keputusan dalam menganalisis biaya.

Menurut Cooper & Kaplan (1991:276), terdapat tiga manfaat Activity Based Costing systems bagi manajemen, yaitu:

1) *Improved Decision*

Perhitungan biaya satuan pendidikan menggunakan *activity based cost* menghasilkan informasi yang lebih efektif dan akurat, sehingga pengambilan keputusan di sekolah dapat diambil dengan tepat dan terhindar dari distorsi perhitungan *unit cost* menggunakan metode tradisional.

2) *Continuous Improvement Activities to Reduce Overhead Costs*

Penghematan biaya dapat dilakukan dengan signifikan dapat dilakukan dengan mengurangi biaya tidak bernilai tambah seperti aktivitas penyusunan jadwal pelajaran dan lain-lain.

3) *Ease of Determining Relevant Cost*

Mengurangi kebutuhan untuk melaksanakan pembelajaran khusus mengenai analisa yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam rangka keputusan tertentu dengan meningkatkan akurasi dari laporan biaya produk dan menghasilkan biaya secara terpisah dari keempat kategori aktivitas.

Chea (2011) menyatakan bahwa ABC tidak hanya sesuai untuk perusahaan manufaktur, akan tetapi dengan penyesuaian tertentu, *Activity Based Costing* juga sesuai untuk organisasi jasa. Beberapa manfaat *Activity Based Costing* bagi organisasi jasa adalah penghitungan *unit cost* yang lebih akurat dan dapat mengorganisir biaya proses dengan lebih baik daripada metode tradisional.

f. Kelemahan *Activity Based Costing*

Blocher (2006: 232) menyatakan bahwa, *Activity based costing* memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Tidak semua biaya memiliki *driver*. Beberapa mungkin membutuhkan alokasi ke departemen atau produk berdasarkan ukuran volume. Contohnya adalah biaya pendukung aktivitas seperti biaya pembuatan RKAS, biaya pembuatan silabus, dan lain-lain.
- 2) Biaya produk atau jasa yang diidentifikasi ABC tidak mencakup seluruh biaya yang dikonsumsi produk dan jasa tersebut. Biaya ini biasanya tidak tercantum dalam biaya aktivitas produk tersebut seperti biaya penelitian dan pengembangan dan lain-lain.

- 3) Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas tidak murah dan membutuhkan waktu yang banyak untuk dikembangkan dan dilaksanakan.

5. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Undang - Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa

“Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pada jenjang pendidikan formal, satuan pendidikan.”

Satuan Pendidikan dikelompokkan menjadi tiga yaitu satuan pendidikan dasar, satuan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan tinggi. Satuan Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pasal 1 poin 11 RPP DIKDASMEN menyebutkan bahwa:

“Sekolah menengah atas adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP,MTs, atau bentuk lain yang sederajat”.

Tujuan sekolah menengah menurut BNSP 2006 dalam tujuan pendidikan menengah adalah Mewujudkan peningkatan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan seni keterampilan untuk hidup mandiri dan sebagai dasar untuk pendidikan yang lebih lanjut.

Selain tujuan yang ditetapkan oleh BNSP tersebut. Sekolah juga memiliki tujuan untuk mempertanggungjawabkan dana yang diberikan

berdasarkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Oleh karena itu, pemerintah mengatur regulasi standar biaya pendidikan agar sekolah dapat mempertanggungjawabkan dana yang ada dan dapat mengalokasikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Standar minimum biaya pendidikan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 69 tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasional Non-Personalia tahun 2009. Standar biaya operasional non-personalia Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Biaya Operasi Non-personalia sekolah Menengah Atas per Program Keahlian, per Rombongan Belajar, dan per Peserta Didik

Sekolah/Program Keahlian	Biaya Operasi Non-personalia (Rp Ribu)			% Minimum Untuk Alat Tulis Sekolah	% Minimum Untuk Bahan Ajar Habis Pakai
	Per sekolah/Per Program Keahlian	Per Rombongan Belajar	Per Peserta Didik		
SMA/ MA Bahasa	184.320	30.720	960	10	10
SMA/ MA IPS	184.320	30.720	960	10	10
SMA/ MA IPA	193.920	23.320	1.010	10	10

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2009 Tentang Standar Biaya Operasi Non-Personalia Tahun 2009

B. Penelitian yang Relevan

1. Mita Septiana Hidayah (2016)

Penelitian Ini berjudul *The Analysis Of Unit Cost With Activity Based Costing (ABC) Model In SMA Negeri 1 Kota Mungkid Magelang Academic Year Of 2014/2015*. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian

ini terdiri dari kepala sekolah, bendahara, wakil kepala sekolah, serta pegawai TU. Objek penelitian ini adalah *unit cost* siswa di SMA N 1 Kota Mungkid pada tahun ajaran 2014/2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk memaparkan hasil perhitungan nominal angka unit cost siswa di SMA N 1 Kota Mungkid.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa unit cost penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan model perhitungan *Activity Based Costing* (ABC) di SMA N 1 Kota Mungkid per siswa adalah Rp 551.614,86 per bulan.

Perhitungan biaya satuan yang diterapkan di SMA N 1 Kota Mungkid memberikan informasi yang kurang akurat mengenai biaya satuan rill pendidikan. SMA N 1 Kota Mungkid belum melakukan analisis yang lebih rinci dan mendalam mengenai penyebab adanya biaya. *Activity Based Costing* diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam analisis biaya dan pemberian informasi yang lebih rinci dan lebih mendalam.

Persamaan dengan penelitian Hidayah yaitu persamaan jenis institusi pendidikan yang diteliti, yaitu Sekolah Menengah Atas. Perbedaan penelitian Hidayah dengan penelitian yang ini yaitu, penelitian Hidayah tidak menghitung *unit cost* dengan menggunakan metode tradisional.

Perbedaan lainnya yaitu penelitian Hidayah tidak menghitung *unit cost* per jurusan dan per tingkat kelas.

2. Ria Maya Andreti (2016)

Penelitian ini berjudul Analisis Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) dengan Model *Activity Based Costing* (ABC) di SMK Negeri 1 Wonosari. Hasil penelitian ini adalah biaya satuan (*unit cost*) pelayanan pendidikan per siswa per tingkat per paket keahlian di SMK Negeri 1 Wonosari pada Tahun Ajaran 2015/2016 untuk setiap bulannya berdasarkan perhitungan dengan menggunakan model *Activity Based Costing* (ABC) yakni: untuk Kelas X Paket Keahlian Akuntansi sebesar Rp604.217,00, Paket Administrasi Perkantoran sebesar Rp606.206,00, Paket Keahlian Pemasaran sebesar Rp646.272,00, Paket Keahlian Busana Butik sebesar Rp652.355,00, Paket Keahlian Multimedia sebesar Rp653.224,00, untuk Kelas XI Paket Keahlian Akuntansi sebesar Rp606.687,00, Paket Administrasi Perkantoran sebesar Rp597.630,00, Paket Keahlian Pemasaran sebesar Rp629.260, Paket Keahlian Busana Butik sebesar Rp651.675,00, Paket Keahlian Multimedia sebesar Rp636.834,00, untuk kelas XII Paket Keahlian Akuntansi sebesar Rp464.600,00, Paket Administrasi Perkantoran sebesar Rp462.801,00, Paket Keahlian Pemasaran sebesar Rp499.080,00, Keahlian Busana Butik sebesar Rp518.244,00, dan Paket Keahlian Multimedia sebesar Rp524.207,00.

Dalam penelitian ini, disampaikan bahwa metode yang digunakan oleh SMK N 1 Wonosari mengakibatkan ketidakefektifan perhitungan biaya satuan. Oleh karena itu, sistem *Activity Based Costing* diharapkan dapat menghasilkan perhitungan biaya satuan yang lebih efektif dan tidak terdistorsi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Andreti adalah, sama-sama meneliti biaya satuan pendidikan dengan *Activity Based Costing* dengan model dan langkah perhitungan yang sama dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian Andreti dengan penelitian ini yaitu, penelitian Andreti tidak menghitung *unit cost* dengan menggunakan metode tradisional. Perbedaan lainnya yaitu penelitian Andreti melakukan penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan, yang paket keahliannya lebih beragam.

3. Ali Coskun dan Metin Zilmach (2013)

Penelitian ini Berjudul *Pricing Decisions in Educational Institutions: An Activity Based Approach*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Coskun dan Zilmach, dapat diketahui bahwa biaya satuan (*unit cost*) berdasarkan metode tradisional di sekolah menengah swasta Turki adalah, kelas IX: 8.112 TL per siswa, kelas X: 8.112 TL per siswa, kelas XI: 8.112 TL/siswa, dan kelas XII: 8.112 per siswa. Sedangkan apabila dihitung dengan metode *activity based cost*, *unit cost* kelas IX: 7.956 TL per siswa, Kelas X: 8.410 TL siswa, kelas XI: 8225 siswa, dan kelas XII: 7.778 TL siswa. Maka perbedaan perhitungan model tradisional dengan model

activity based cost adalah, kelas IX: 156 TL per siswa, kelas X: -298 TL per siswa, kelas XI: 143 per siswa, dan kelas XII: 334 TL per siswa.

Dalam penelitian Coskun dan Zlimach, disampaikan bahwa metode tradisional mengakibatkan ketidakefektifan manajemen dalam mengalokasikan biaya. Metode *Activity Based Cost* dapat membantu dalam perhitungan profitabilitas yang didapat dari masing-masing siswa.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu, baik penelitian ini maupun penelitian yang akan dilakukan sama-sama menghitung *unit cost* dengan metode tradisional kemudian membandingkannya dengan perhitungan *unit cost* menggunakan metode *activity based costing*. Perbedaan penelitian Coskun dan Zlimach dengan penelitian ini adalah, penelitian Coskun dan Zlimach dilakukan di sekolah swasta di Turki, sehingga sistem dan keadaan pembiayaan pendidikannya sangat berbeda dengan sistem pembiayaan pendidikan di Indonesia.

4. Anastasia Ide Cahyaningrum (2015)

Penelitian ini berjudul Penghitungan Biaya Satuan Pendidikan SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini yaitu Sumber pendanaan di SMA Negeri 2 Yogyakarta berasal dari APBN sebesar Rp858.000.000,00; APBD 1 sebesar Rp254.868.500,00, APBD 2 sebesar Rp1.884.205.000,00, dan Komite Sekolah sebesar Rp1.367.986.750,00. Biaya Operasi per peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 adalah Rp4.349.461,83. Biaya Investasi per peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran

2014/2015 adalah Rp738.020,98 Biaya Satuan Pendidikan per peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 adalah Rp5.087.482,81. Persamaan penelitian Cahyaningrum dengan penelitian ini adalah persamaan metode yang digunakan untuk menghitung biaya satuan pendidikan yaitu metode akuntansi biaya tradisional. Perbedaan penelitian Cahyaningrum dengan penelitian ini adalah, dalam penelitian ini dihitung biaya satuan dengan metode *Activity Based Costing*, sedangkan penelitian Cahyaningrum tidak menghitung biaya satuan dengan ABC. Perbedaan kedua adalah penelitian Cahyaningrum hanya menghitung biaya satuan secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini menghitung biaya satuan pendidikan per tingkat dan per jurusan.

5. Raden Widi Miriyan Adhitya dan Abdullah Taman (2016)

Penelitian ini berjudul *The Analysis Of Education Unit Cost Using Activity Based Costing Model In SMK 17 Magelang Academic Year 2014/2015* Berdasarkan analisis model *Activity Based Costing*, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan di SMK 17 Magelang terdiri dari kegiatan operasional dan kegiatan pembangunan. Kegiatan operasional terdiri dari kegiatan keempat (1) aktivitas belajar, jumlah siswa sebagai *cost driver*, (2) aktivitas siswa, frekuensi aktivitas total sebagai *cost driver*, (3) kegiatan pemeliharaan, jumlah siswa sebagai *cost driver*, (4) pengeluaran lainnya, jumlah siswa sebagai *cost driver*. Kegiatan pengembangan terdiri dari kegiatan ketiga (1) pengembangan guru dan tenaga kependidikan, jumlah guru dan staf edukasi sebagai *cost driver*, (2) biaya transportasi,

kegiatannya sering terjadi sebagai *cost driver*, (3) investasi dan pengembangan program, jumlah siswa sebagai *cost driver* Hasilnya menunjukkan bahwa biaya unit pendidikan untuk siswa kelas X Akuntansi Rp 1.722.573 per tahun, untuk siswa kelas XI Akuntansi Rp 1.722.573 per siswa, untuk kelas XII Akuntansi Rp 1.891.367 per siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya *under-costing* dan *over-costing* dalam perhitungan biaya satuan pendidikan di program keahlian akuntansi di SMK N 17 Magelang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Adhitya dan Taman adalah persamaan metode yang digunakan dalam menghitung biaya pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Adhitya dan Taman adalah penelitian Adhitya dan taman tidak menggunakan metode akuntansi biaya tradisional, sedangkan penelitian ini juga menggunakan metode akuntansi biaya tradisional. Perbedaan lainnya adalah, penelitian Adhitya dan Taman hanya fokus pada satu paket keahlian, sedangkan penelitian ini menghitung per jurusan dan per tingkat kelas.

C. Kerangka Berpikir

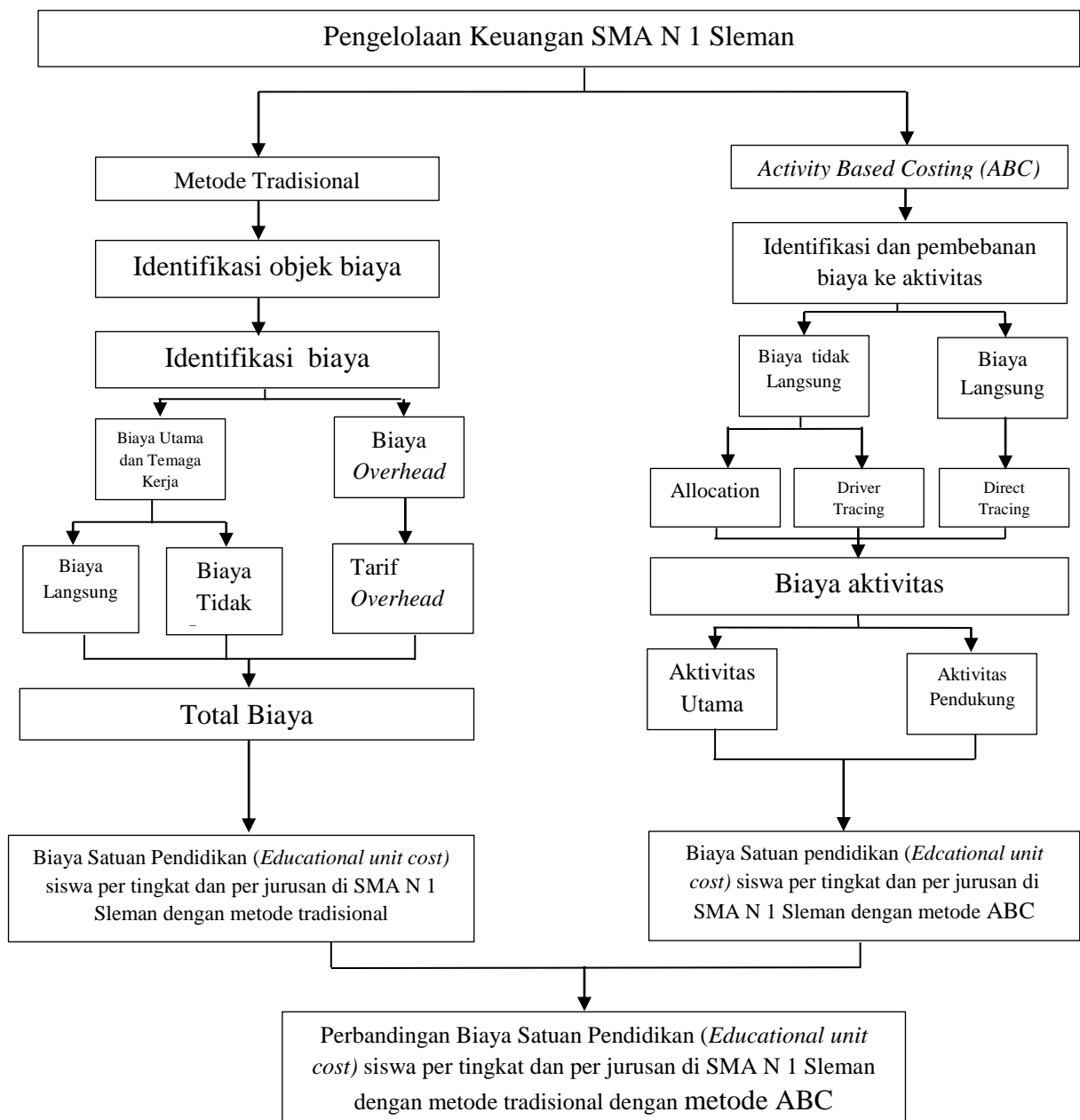
Penelitian ini akan berfokus pada perbandingan keefektifan penghitungan biaya satuan dengan penggunaan sistem akuntansi biaya tradisional dengan metode *Activity based costing*. Metode tradisional berfokus pada penggunaan dan pengalokasian biaya *overhead* kemudian peneliti meneliti dasar-dasar alokasi biaya yang akan dituangkan dalam biaya satuann pendidikan SMA N 1 Sleman.

Metode *Activity based costing* memfokuskan pada penggunaan sumber daya dalam aktivitas-aktivitas yang menambah nilai, kemudian peneliti meneliti faktor penggerak biaya (*cost driver*) lalu dituangkan dalam biaya satuan pendidikan SMA N 1 Sleman. Biaya satuan pendidikan SMA N 1 Sleman yang dihitung dengan metode *Activity Based Costing* akan dikomparasikan dengan biaya satuan pendidikan SMA N 1 Sleman yang dihitung dengan metode tradisional. Dari perbandingan tersebut maka akan didapatkan perbedaan-perbedaan dari kedua metode tersebut. Analisis dan penilaian tentang metode apa yang lebih baik dan lebih relevan akan didapatkan dari perbandingan kedua metode tersebut.

Penerapan model akuntansi biaya tradisional dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain tahap identifikasi objek biaya, identifikasi jenis biaya sesuai dengan jenis dan hubungannya dengan objek biaya. Analisis dasar alokasi biaya dilakukan untuk menghitung biaya tidak langsung. Sementara biaya langsung ditelusur secara langsung ke jumlah siswa. Biaya satuan pendidikan dapat dihitung dengan membagi total biaya dengan jumlah siswa. Penerapan model perhitungan dengan sistem ABC akan dilakukan dengan melalui beberapa tahap, antara lain tahap pengidentifikasian aktivitas, transformasi anggaran belanja dari laporan keuangan ke aktivitas, pengumpulan biaya dalam *cost pool*, serta pengidentifikasian dan perhitungan *cost driver*. Selanjutnya, jumlah biaya yang telah terkumpul untuk tiap paket keahlian akan digunakan untuk menghitung jumlah *unit cost* siswa per tingkat dan per jurusan di SMA Negeri 1 Sleman.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dari uraian kerangka berpikir diatas tersebut dapat dibuat skema seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

E. Pertanyaan Penelitian

1. Metode Tradisional

- a. Apa objek biaya yang diidentifikasi?
- b. Bagaimana cara mengidentifikasikan biaya dalam metode akuntansi biaya tradisional?
- c. Apa saja dasar-dasar pengalokasian biaya untuk yang dapat diidentifikasi untuk menghitung biaya langsung?
- d. Berapa tarif *overhead* jika dihitung menggunakan metode tradisional?
- e. Berapa biaya utama jika dihitung dengan metode tradisional?
- f. Berapa biaya tenaga kerja jika dihitung dengan metode tradisional?
- g. Berapa biaya satuan pendidikan (*educational unit cost*) SMA N 1 Sleman jika dihitung dengan menggunakan metode tradisional?

2. Metode *Activity Based Costing*

- a. Apa saja aktivitas yang diidentifikasi?
- b. Bagaimana cara pembebanan biaya ke aktivitas?
- c. Bagaimana cara pengumpulan biaya dalam *activity cost pool*?
- d. Bagaimana cara menghitung *cost driver*?
- e. Berapa biaya satuan pendidikan SMA N 1 Sleman Apabila dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing*?

3. Bagaimana Perbandingan biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan komparatif. Penelitian deskriptif (*descriptive study*) dilakukan untuk mengetahui serta menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi penelitian tertentu (Sekaran, 2012:158). Penelitian komparatif dilakukan untuk membandingkan suatu fenomena dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif ini memberikan peneliti sebuah gambaran untuk memaparkan suatu fenomena perhatian dengan sudut pandang seseorang, organisasi, industri, dan lain-lain (Sekaran, 2012:158).

Tujuan penelitian deskriptif komparatif ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengkonfirmasi hasil penelitian dengan suatu fenomena yang terjadi serta membandingkan biaya pendidikan SMA N 1 Sleman yang dihitung dengan metode tradisional dan yang dihitung dengan metode *Activity based costing*. Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai alternatif penggunaan *Activity Based Costing* dalam penentuan Biaya pendidikan SMA N 1 Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA N 1 Sleman yang beralamatkan di Jalan Magelang km 14, Medari, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta selama tiga bulan yaitu Desember 2017- Maret 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Staf ahli penyusun RKAS, kepala sekolah, dan staf tata usaha bidang kesiswaan. Objek dalam penelitian ini yakni *unit cost* siswa SMA Negeri 1 Sleman pada tahun ajaran 2016/2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka, definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Biaya Satuan Pendidikan (*Educational Unit Cost*)

Biaya satuan pendidikan menyatakan jumlah pengeluaran yang dipergunakan oleh setiap murid dalam suatu tahun tertentu. Biaya satuan pendidikan digunakan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, atau hanya pada tingkatan dan jenis pendidikan tertentu, atau mungkin saja dalam sekolah tertentu saja.

2. Metode Akuntansi Biaya Tradisional

Metode akuntansi biaya tradisional adalah metode yang menempatkan fokus perhitungan pada keseluruhan jumlah siswa. Dalam konteks pendidikan, sistem akuntansi biaya tradisional menghitung biaya satuan pendidikan dengan membedakan biaya utama, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*, kemudian biaya *overhead* ditelusuri melalui penelusuran langsung dengan pembagi tunggal, yaitu jumlah siswa. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya guru PNS dan Non PNS akan dihitung dengan alokasi jaam pelajaran atau jam mengajar. Sementara

biaya utama yang terdiri dari aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan dialokasikan melalui dasar alokasi biaya.

3. *Activity Based Costing* (ABC)

Activity based costing (ABC) adalah suatu sistem penghitungan biaya yang dalam pembebanan sumber daya nya didasarkan atas aktivitas. *Activity Based Costing* mengidentifikasi aktivitas individual sebagai objek biaya dasar sehingga mampu menghasilkan pembebanan biaya yang lebih akurat. Langkah pertama dalam penghitungan *Activity Based Costing* ini adalah pengidentifikasian aktivitas yang sesuai dengan keadaan sekolah, pembebanan biaya ke aktivitas, pengumpulan biaya dalam *cost pool*,identifikasi perhitungan *cost driver*, lalu yang terakhir adalah perhitungan biaya satuan pendidikan SMA N 1 Sleman dengan *Activity Based Costing*

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menghitung dan membandingkan perhitungan biaya satuan pendidikan (*unit cost*) dengan menggunakan metode tradisional dengan dengan metode *Activity based cost*. Instrumen yang digunakan adalah dokumen keuangan dan dokumen non keuangan yang dirumuskan dengan tahapan penelitian dan analisa sebagai berikut:

a. Metode Tradisional

Analisis data dengan menggunakan tradisional dilakukan dengan:

1) Pengidentifikasian Objek Biaya

Objek biaya dalam penelitian ini ialah kegiatan atau aktivitas yang ada di Rencana Kerja dan Anggaran SMA Negeri 1 Sleman. Unsur aktivitas-aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya berdasarkan RKAS SMA Negeri 1 Sleman adalah objek biaya basis unit, basis *batch*, basis produk, dan basis fasilitas.

2) Pengidentifikasian Biaya

Biaya diidentifikasi menjadi biaya utama, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Biaya-biaya yang telah diidentifikasi tersebut kemudian diidentifikasi kembali ke dalam kategori biaya langsung dan biaya tidak langsung:

3) Penentuan Dasar-Dasar Alokasi Biaya

Biaya *Overhead* akan dialokasikan langsung ke jumlah siswa. Sementara utama terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Dasar dasar alokasi biaya tidak langsung dapat berupa: Jumlah siswa kelas X, XI, XII, jumlah seluruh siswa, jumlah tingkat kelas, jumlah rombongan belajar, jumlah jurusan, dan jumlah jam efektif.

4) Menghitung Tarif Biaya *Overhead*

Tarif *overhead* dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif Overhead} = \frac{\text{Total Biaya Overhead}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

5) Menghitung Biaya Utama

Biaya Utama digolongkan dalam biaya yang timbul dari aktivitas belajar mengajar dan biaya yang timbul dari aktivitas kesiswaan.

6) Menghitung Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja digolongkan dalam biaya yang timbul dari gaji guru baik PNS maupun non PNS.

7) Perhitungan Biaya Satuan Menggunakan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Biaya satuan pendidikan dengan metode akuntansi biaya tradisional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Unit\ Cost = \frac{Total\ Biaya}{Jumlah\ Siswa}$$

b. Metode *Activity Based Costing*

Analisis data dengan menggunakan *Activity Based Costing* dilakukan dengan:

1) Identifikasi dan Penggolongan Aktivitas

Analisis terhadap aktivitas satuan pendidikan di SMA N 1 Sleman dilakukan dengan:

- a) Mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan di SMA N 1 Sleman.
- b) Mengidentifikasi semua sumber daya yang digunakan oleh SMA N 1 Sleman baik berupa dana (uang), tenaga kerja, maupun sarana prasarana.
- c) Mengidentifikasi jumlah siswa, jumlah guru, jumlah tendik, jumlah sarana prasarana, dan lain-lain.

d) Penggolongan sesuai dengan karakteristik dari biaya aktivitas (*Result Producing Activities, Result Contributing Activities, dan Support Activities*).

2) Pembebanan Biaya ke Aktivitas dan pembebanan Biaya antar Aktivitas

Biaya yang telah diidentifikasi tersebut digolongkan dalam biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam penentuan metode yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas. Pembebanan ke aktivitas dilakukan dengan *direct tracing, driver tracing, dan allocation*. Selanjutnya seluruh biaya dikeluarkan dan diidentifikasi hal yang memicu konsumsi biaya aktivitas yang dilakukan (*resource driver*).

Biaya yang terkumpul diidentifikasi kembali apakah apabila ada biaya antar aktivitas baik aktivitas utama maupun aktivitas pendukung. Seluruh biaya aktivitas pendukung diupayakan dapat mencerminkan biaya langsung dari aktivitas tersebut dan ditambah biaya yang timbul dari pembebanan antar aktivitas.

Aktivitas yang dibebankan dalam suatu aktivitas utama adalah aktivitas kedua atau *secondary activities* yang berhubungan dengan aktivitas utama. Cara membebankan *secondary activities* ke dalam aktivitas utama adalah dengan menggunakan *cost driver*. Dengan kata lain, *secondary activities* dibebankan ke aktivitas utama secara proposional sesuai dengan kebutuhan aktivitas utama terhadap aktivitas

lainnya. Contoh pembebanan *secondary activities* adalah pembebanan aktivitas pengelolaan sarana prasarana ke aktivitas belajar mengajar. Aktivitas pengelolaan sarana prasarana dibebankan berdasarkan luas ruangan yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Papesko dan Novák (2014) menyatakan bahwa untuk menghitung semua biaya yang relevan untuk setiap aktivitas, perhitungan biaya aktivitas kedua harus dihitung. Untuk melanjutkan dengan proses alokasi biaya, kuantitas proporsional dari biaya aktivitas sekunder harus dialokasikan untuk kegiatan utama

3) Pengumpulan Biaya dalam *Cost Pool*

Pada tahap ini, biaya yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya diidentifikasi kembali karakteristik masing-masing untuk mempermudah untuk menggolongkannya sesuai dengan jurusan untuk memperoleh *driver* yang tepat. Biaya yang memiliki karakteristik *driver* sama akan digolongkan ke dalam *activity cost pool*.

4) Identifikasi dan Perhitungan *Cost Driver*

Pada tahap ini, biaya diidentifikasi *cost driver*-nya misalnya jumlah siswa, luas ruangan, jumlah guru, pemakaian daya, dan lain-lain. Kemudian, membebankan biaya ke *cost object* sesuai dengan besarnya biaya yang dikonsumsi melalui *activity driver*, sehingga diperoleh tarif per unit *cost driver*.

$$\text{Tarif per unit} = \frac{\text{Cost Object}}{\text{Unit Cost Driver}}$$

- 5) Penentuan biaya satuan pendidikan (*unit cost*) SMA N 1 Sleman menggunakan metode *Activity Based Costing*

Pada tahap ini, Biaya yang telah diidentifikasi dialokasikan untuk menghasilkan besaran biaya yang dikonsumsi oleh masing-masing tingkat dan masing-masing jurusan dengan menggunakan *cost driver* yang telah dihitung sebelumnya. Selanjutnya, jumlah biaya yang dikonsumsi pada setiap tingkat dan jurusan akan digunakan untuk menghitung biaya satuan (*unit cost*) pendidikan dengan membaginya dengan jumlah siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk pengumpulan data-data SMA N 1 Sleman yang berkaitan dengan perhitungan biaya satuan pendidikan (*educational unit cost*) yang berlaku. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan. Dokumen yang diperlukan meliputi: Rencana Kerja dan Anggaran (RKAS) SMA Negeri 1 Sleman, dokumen gaji dan jumlah guru, dokumen gaji dan jumlah tenaga kependidikan, dan dokumen sarana prasarana. Data-data tersebut diperoleh dari bidang-bidang yang terkait seperti bagian kesiswaan, bagian tata usaha, dan bagian sarana prasarana.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data dalam metode survei dengan menggunakan pertanyaan lisan kepada responden (Supomo & Indriantono: 2009,152). Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara bebas terstruktur yang ditujukan pada bagian yang berhubungan dengan penelitian seperti bendahara sekolah dan bagian tata usaha. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai manajemen keuangan sekolah, pelaksanaan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), aktivitas-aktivitas yang terjadi di sekolah, dan sistem pelaporan yang digunakan oleh sekolah.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumen

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berjenis sekunder internal. Data sekunder internal menurut Sunyoto (2013:22), yaitu data yang berasal dari internal organisasi atau perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah SMA N 1 Sleman, dokumen jumlah siswa, dokumen guru, dokumen tenaga pendidikan, dokumen sarana

prasarana, kalender pendidikan SMA/MA/SMK 2016/2017 dan data-data pendukung lainnya.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi mengenai manajemen keuangan dan aktivitas-aktivitas berkaitan dengan RKAS. Adapun narasumber yang akan diwawancarai yaitu Staf ahli penyusun RKAS, kepala sekolah, dan staff tata usaha

Adapun kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3: Kisi-kisi Wawancara

Indikator	Narasumber
Proses pengelolaan manajemen keuangan sekolah	Staff Ahli Penyusun RKAS
	Kepala Sekolah
Sumber Pendanaan Sekolah	Staff Ahli Penyusun RKAS
Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan manajemen keuangan sekolah dan tugas masing-masing	Staff Ahli Penyusun RKAS
Pelaksanaan dan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)	Staff Ahli Penyusun RKAS
	Kepala Sekolah
Pengalokasian dana ke aktivitas	Staff Ahli Penyusun RKAS
Sistem pelaporan keuangan dan pengawasan	Staff Ahli Penyusun RKAS
Jumlah Siswa	Staff TU Bagian Kesiswaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum SMA N 1 Sleman

1. Profil SMA N 1 Sleman

SMA Negeri 1 Sleman adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang terletak di Kabupaten Sleman, tepatnya di Jalan Magelang Km. 14. Medari, Sleman, Sleman , Yogyakarta. SMA negeri 1 Sleman merupakan Sekolah Menengah Atas unggulan dan berprestasi di wilayah kabupaten Sleman. SMA N 1 Slemaan telah memiliki standar internasional berupa ISO 9001 yang diserahkan pada tanggal 23 Desember 2015.

SMA Negeri 1 Sleman dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi: unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, dan menguasai teknologi maju.
- b. Indikator Pencapaian Visi
 - 1) Nilai hasil ujian meningkat dari tahun ke tahun.
 - 2) Persentase lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi semakin tinggi.
 - 3) Unggul dalam berbagai lomba mata pelajaran.
 - 4) Memenangkan lomba karya ilmiah remaja.
 - 5) Lulusannya memiliki budi pekerti luhur dan disiplin tinggi.

- 6) Terampil mengoperasikan komputer dan dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris.
- 7) Mendapat kepercayaan masyarakat sekitar.

c. Misi

- 1) Melaksanakan Kurikulum SMA Negeri 1 Sleman yang diperkaya dan optimal.
- 2) Menyelenggarakan Bimbingan Belajar Intensif siswa kelas XII.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di sekolah dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan.
- 5) Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan prestasi lomba mata pelajaran & KIR.
- 6) Menerapkan tata tertib sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa dan guru/karyawan.
- 7) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sesuai agama yang dianut peserta didik.
- 8) Mengoptimalkan pembelajaran berbasis TIK/ICT di sekolah dan bahasa Inggris.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dalam peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.

d. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi lulusan yang diterima di PTN tiap tahun meningkat 5 %.
- 2) Meningkatkan prestasi akademis dengan Nilai UANl yang semakin tinggi dengan nilai rerata A di setiap program.
- 3) Memenangkan berbagai lomba olimpiade di tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional.
- 4) Memenangkan lomba berbagai cabang olahraga basket dan futsal di tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.
- 5) Memenangkan berbagai lomba kesenian, lukis, tari, band, nasyid di tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.
- 6) Memenangkan Lomba TONTI dan duta Paskib di tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.
- 7) Memenangkan lomba KIR tingkat propinsi dan nasional.
- 8) Memenangkan lomba pidato & debat Bahasa Inggris tingkat kabupaten dan propinsi.
- 9) Meningkatkan disiplin siswa dan warga sekolah
- 10) Membekali keterampilan siswa dalam bidang TI
- 11) Menambah tingkat kepercayaan masyarakat sebagai Sekolah Rujukan yang diminati oleh masyarakat.

2. Peserta Didik dan Rombongan Belajar

SMA N 1 Sleman merupakan sekolah menengah atas yang memiliki dua jurusan yaitu Matematika dan IPA (MIA) dan Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS). Rincian jumlah siswa, jumlah rombongan belajar, dan total jumlah siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Peserta Didik

Jurusan	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
Matematika dan IPA	5	144	5	141	5	135
Ilmu Pengetahuan Sosial	2	47	2	51	2	81
Jumlah	7	191	7	192	7	216

Sumber: Data SMA Negeri 1 Sleman

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam proses kegiatan sekolah, sekolah didukung oleh 50 orang guru dan 14 tenaga kependidikan. Berikut ini adalah rincian dari jumlah guru dan tenaga kependidikan tersebut.

Tabel 5. Data Jumlah Guru

Status Kepegawaian	Gol. Ruang PNS			Jumlah
	II	III	IV	
1. Guru Tetap				
a. PNS Tetap	-	8	26	34
b. PNS Depag	-	-	-	0
c. Yayasan	-	-	-	0
2. Guru Tidak Tetap				
a. Guru Tidak Tetap	13	-	-	13
b. GTT PNS	-	-	-	0
c. Guru Menambah Jam	3	-	-	3
Jumlah				50

Sumber: Data SMA N 1 Sleman

Tabel 6.Jumlah Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	PTT	Gol. Ruang PNS				Jumlah
			I	II	III	IV	
1	Kasubbag TU				1		1
2	Pengelola Barang				1		1
3	Perpustakaan				1		1
4	Kepegawaian			1			1
5	Penjaga Sekolah	1					1
6	Kebersihan dan keamanan	1					1
7	Pengadministrasian Kesiswaan	1					1
8	Kebersihan dan Keamanan	1					1
9	Pengelola Adm. Dokumentasi	1					1
10	Pengelola Laboratorium IPA	1					1
11	Driver,Kebersihan, Pemb. Kesiswaan	1					1
12	Pengelola Laboran TIK dan Sistem informasi Jaringan	1					1
13	Pengadministrasian Umum	1					1
14	Pengadministrasian Umum	1					1
Jumlah		10	0	1	3	0	14

Sumber: Data SMA N 1 Sleman

4. Sarana Prasarana

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah, SMA N 1 Sleman menyediakan sarana prasarana sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah sarana Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas
1	Ruang Agama Katholik	1	32
2	Ruang Agama Kristen	1	32
3	Ruang Kelas MIA	15	1080
4	Ruang kelas IPS	6	432
5	Laboratorium Bahasa	1	120
6	Laboratorium Biologi	1	120
7	Laboratorium Fisika	1	120
8	Laboratorium Kimia	1	120
9	Laboratorium komputer	1	120
10	Laboratorium Multimedia	1	120
11	Perpustakaan Sekolah	1	120
12	WC Guru	3	4
13	WC Siswa	3	4
14	Gudang	4	31
15	Koperasi Sekolah	1	48
16	Masjid	1	72
17	Ruang BK	1	54
18	Ruang Guru	1	120
19	Ruang Kepala Sekolah	1	36
20	Ruang OSIS	1	56
21	Ruang TU	1	72
22	UKS	1	18
Jumlah		48	2931

Sumber: Data SMA N 1 Sleman

5. Jumlah Jam Pelajaran Efektif

Jam pelajaran efektif adalah jumlah jam yang dialokasikan untuk kegiatan belajar secara efektif mengajar sesuai dengan kalender pendidikan. Berikut ini adalah tabel rincian data jam pelajaran efektif SMA N 1 Sleman antar tingkat dan antar jurusan berdasarkan perhitungan

data yang diperoleh dari SMA N 1 Sleman berupa jadwal pelajaran dan kalender pendidikan SMA/MA/SMK tahun 2016/2017.

Tabel 8. Rincian Jumlah Pelajaran Efektif antar Tingkat

Kelas	Jumlah Jam Pelajaran 1 Minggu/Kelas	Jumlah Jam Pelajaran 1 Minggu/Tingkat	Jumlah Minggu Efektif	Jumlah Jam Pelajaran Efektif
Kelas X	46	322	37	11914
Kelas XI	48	336	37	12432
Kelas XII	47	329	35	11515
Jumlah	141	987	109	35861

Sumber: Data SMA N 1 Sleman yang telah diolah

Tabel 9. Rincian Jumlah Jam Pelajaran Efektif antar Tingkat dan Jurusan

Jurusan	Jumlah Rombel	Kelas X	Jumlah Rombel	Kelas XI	Jumlah Rombel	Kelas XII
Matematika dan IPA	5	8510	5	8880	5	8225
IPS	2	3404	2	3552	2	3290
Jumlah		11914		12432		11515

Sumber: Data SMA N 1 Sleman yang telah diolah

B. Kebijakan Manajemen Keuangan

1. Perencanaan dan Penganggaran

Proses manajemen keuangan di SMA Negeri 1 Sleman diawali dengan perencanaan dan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun oleh pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, wakil bendahara, kasubag tata usaha, serta staff ahli penyusun RKAS. Rancangan Kerja dan Anggaran sekolah disusun dengan mengadakan rapat khusus penyusunan RKAS. RKAS disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah tahun tersebut dan dengan pertimbangan seperti berikut:

- a. Realisasi tahun anggaran atau tahun ajaran pelajaran sebelumnya.
- b. Usulan dari berbagai pihak tentang kegiatan yang dilakukan sekolah.
- c. Kesanggupan pembiayaan orang tua/wali siswa tahun sebelumnya.
- d. Informasi rencana dana BOS yang akan dicairkan oleh pemerintah.

Biaya-biaya pada standar RKAS disusun atas usul dari setiap wakil kepala sekolah yang mengurus bagian tersebut. Seperti biaya standar sarana prasarana diusulkan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana. Sebelum setiap wakil kepala sekolah memberikan usulan pada rapat inti, wakil kepala sekolah mengadakan rapat internal dengan staf-stafnya terkait dengan rencana biaya apa saja yang harus diadakan.

2. Pelaksanaan dan Pelaporan

Tahap pelaksanaan anggaran dilakukan melalui proses pengelolaan dana sesuai dengan sumber. Masing-masing sumber dikelola oleh bendahara yang berbeda-beda. Dana yang berasal dari APBD dan BOS dikelola oleh bendahara langsung dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara untuk dana yang bersumber dari orang tua/wali dikelola oleh bendahara pembantu sekolah dan dibantu oleh tata usaha. Berikut ini adalah rincian sumber dana pendidikan yang diterima oleh SMA Negeri 1 Sleman tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 10. Sumber dana Pendidikan SMA N 1 Sleman Tahun ajaran 2016/2017

No	Sumber Dana	Jumlah	Proporsi
1	Sumbangan Masyarakat		25,8%
	a. Kelas X: 162 siswa x 12 bulan x Rp150.000	Rp291.600.000	
	KKM ¹ : 5 siswa x 12 bulan x Rp100.000	Rp6.000.000	
	b. Kelas XI: 154 siswa x 12 bulan x Rp150.000	Rp277.200.000	
	KKM: 10 siswa x 12 bulan x Rp100.000	Rp12.000.000	
	c. Kelas XII: 156 siswa x 12 bulan x Rp150.000	Rp280.800.000	
	KKM: 14 siswa x 12 bulan x Rp100.000	Rp13.200.000	
	IURAN PENGEMBANGAN SEKOLAH		
	Sumbangan Orang tua/ Wali Peserta didik	Rp526.500.000	
	Jumlah Pendapatan Sekolah	Rp1.407.300.000	
2	PENDAPATAN TRANSFER		73,4%
	Saldo Pendapatan Tahun lalu	Rp328.242.255	
	Dana APBN/Dekonsentrasi	Rp792.400.000	
	Dana APBD DIY	Rp416.635.000	
	Dana APBD Kabupaten	Rp2.465.246.819	
	Jumlah Pendapatan transfer	Rp4.002.524.074	
3	Lain-lain		0,7%
	JPPD ² :		
	- KKM 1 siswa x Rp 2.400.000	Rp2.400.000	
	10 siswa x Rp 1.200.000	Rp12.000.000	
	- Rapus ³ 17 siswa x Rp 600.000	Rp10.200.000	
	26 siswa x Rp 600.000	Rp15.600.000	
	Jumlah Pendapatan Lain-lain	Rp40.200.000	
Total Penerimaan Dana		Rp5.450.024.074	100%

Sumber: Data Keuangan SMA N 1 Sleman. Data diolah

3. Pelaporan Keuangan

Tahapan pelaporan dilaksanakan melalui penyusunan laporan realisasi anggaran yang disusun sebagai pertanggungjawaban. Laporan meliputi laporan realisasi dana APBD, laporan realisasi dana BOSDA

¹ Kartu Keluarga Miskin

² Jaminan Pembiayaan Pemerintah Daerah

³ Beasiswa Rawan Putus Sekolah

Provinsi, dan laporan BOS pusat. Laporan realisasi komite dilaporkan setiap bulan oleh pihak-pihak terkait ke kabupaten. Laporan realisasi komite dilaporkan pada tanggal 5 pada bulan selanjutnya. Kemudian, laporan dana APBD dilaporkan setiap triwulan di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten. Laporan BOSDA Provinsi dilaporkan di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga provinsi. Sementara laporan BOS pusat dilaporkan di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Pusat. Berikut ini adalah tabel pelaporan keuangan SMA Negeri 1 Sleman.

Tabel 11. Pelaporan Keuangan

No	Jenis Laporan	Periode Pelaporan	Dilaporkan Kepada
1	Laporan Realisasi Komite	Setiap bulan	Dinas Kabupaten
		Setiap triwulan	-
		Setiap semester	-
		Setiap tahun	-
2	Laporan Dana APBD	Setiap triwulan	Dinas Kabupaten
3	Laporan BOSDA Provinsi	Setiap tahun	Dinas Provinsi
4	Laporan BOS Pusat	Setiap semester	Dinas Pusat

Sumber: Hasil Wawancara

4. Pengawasan Keuangan

Pengawasan internal terkait pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Sleman dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di bidangnya masing-masing. Sementara untuk pengawasan eksternal dilakukan oleh auditor eksternal melalui monitoring dari dinas

Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten, provinsi, maupun pusat yang biasanya dilakukan sekali atau dua kali dalam setahun.

C. Analisis Data

1. Metode Tradisional

a. Pengidentifikasian Objek Biaya

Objek biaya dalam penelitian ini ialah kegiatan atau aktivitas yang ada di Rencana Kerja dan Anggaran SMA Negeri 1 Sleman. Unsur aktivitas-aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya berdasarkan RKAS SMA Negeri 1 Sleman adalah objek biaya basis unit, basis *batch*, basis produk, dan basis fasilitas.

1) Objek Biaya Tingkat Unit.

Aktivitas tingkat unit adalah aktivitas yang dapat dialokasikan pada seluruh atau sebagian siswa. Berikut ini adalah biaya yang dapat diidentifikasi dari RKAS SMA Negeri 1 Sleman dengan menggunakan basis unit.

Tabel 12. Penggolongan Biaya Tingkat Unit

No	Rincian	Jumlah Biaya
1	Pembinaan Lomba Bidang Akademik	Rp56.452.000
2	Ulangan Umum Tengah Semester (UTS)	Rp3.420.550
3	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	Rp38.849.300
4	Pengadaan ATK	Rp131.964.300
5	Porsenitas	Rp9.380.000
6	Kegiatan MTQ	Rp17.952.000
7	Kegiatan Keagamaan	Rp6.472.500
8	Pembinaan Karakter dan Wawasan Kebangsaan	Rp11.800.000
9	Pembinaan Lomba Bidang Non Akademik	Rp63.867.000
10	Kegiatan Home Visit	Rp4.560.000
11	Masa Orientasi Siswa Baru (MOS)	Rp11.035.000
12	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp23.136.500
13	Ekstrakurikuler kelas X	Rp31.921.300
14	Kegiatan Kesenian, KIR, Pramuka	Rp5.007.542
15	Latihan Kepemimpinan OSIS	Rp14.520.500
16	Ekstrakurikuler kelas XI	Rp31.921.300
17	Kegiatan Kesenian, KIR, Pramuka	Rp5.007.542
18	Pemantapan Persiapan Ujian	Rp28.033.950
19	Sosialisasi Ujian	Rp6.960.000
20	Latihan Ujian Nasional / Try Out	Rp29.455.850
21	Penyelenggaraan TPHBS	Rp39.716.000
22	Pelaksanaan Ujian Sekolah	Rp9.693.300
23	Pelaksanaan Ujian Nasional	Rp32.538.000
24	Ekstrakurikuler kelas XII	Rp31.921.300
25	Kegiatan Kesenian, KIR, Pramuka	Rp5.007.542
Jumlah		Rp650.593.275

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman. Data diolah

2) Objek Biaya Tingkat *Batch*

Aktivitas tingkat *batch* adalah aktivitas yang dapat dialokasikan di tingkat rombongan belajar. Pada aktivitas basis *batch* biaya dapat dibagi berdasarkan rombongan belajar. Berikut

ini adalah biaya yang dapat diidentifikasi dari RKAS SMA Negeri 1 Sleman dengan menggunakan basis *batch*.

Tabel 13. Penggolongan Biaya Tingkat *Batch*

No	Rincian	Jumlah Biaya
1	Pelaksanaan Remedial / Pengayaan	Rp1.459.000
2	Pendidikan Berbasis Budaya	Rp15.160.000
Jumlah		Rp16.619.000

Sumber: RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

3) Objek Biaya Tingkat Produk

Aktivitas tingkat produk adalah aktivitas yang dapat dialokasikan di tingkat jurusan. Berikut ini adalah biaya yang dapat diidentifikasi dari RKAS SMA Negeri 1 Sleman dengan menggunakan basis produk.

Tabel 14. Penggolongan Biaya Tingkat Produk

No	Rincian	Jumlah Biaya
1	Pendidikan Kebencanaan/Pengurangan Resiko	Rp1.970.000
2	Kegiatan Pembelajaran di luar kelas	Rp21.425.000
3	Pengadaan Buku	Rp92.648.000
Jumlah		Rp116.043.000

Sumber: RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

4) Basis Fasilitas

Aktivitas tingkat fasilitas adalah aktivitas yang dapat dialokasikan di tingkat sekolah. Aktivitas basis fasilitas adalah aktivitas yang diadakan untuk penunjang fasilitas sekolah. Penggolongan biaya dengan basis fasilitas atau sekolah dapat dilihat pada lampiran.

b. Pengidentifikasian Biaya

1) Biaya Utama

Biaya yang termasuk ke dalam biaya utama adalah biaya-biaya yang masuk dalam aktivitas yang langsung berhubungan dengan siswa. Biaya utama tidak dialokasikan pada satu alokasi tunggal yaitu jumlah siswa. Biaya Utama dialokasikan sesuai dengan tujuan dianggarkannya biaya. Misalnya biaya kegiatan sosialisasi ujian nasional, dasar alokasi biayanya adalah jumlah siswa kelas XII. Biaya yang termasuk dalam biaya utama adalah biaya yang timbul dari kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kesiswaan.

a) Aktivitas Belajar Mengajar

Biaya aktivitas belajar mengajar dalam Rancangan Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dapat diidentifikasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Penggolongan Biaya dalam Kegiatan Belajar Mengajar

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Analisis Hasil Penilaian	Rp35.047.500
2	Bahan Praktek Per Jurusan	Rp47.265.700
3	Pengadaan Peralatan Antarjurusan	Rp1.633.000
4	Pendidikan Kebencanaan/Pengurangan Resiko	Rp1.970.000
5	Kegiatan Pembelajaran di luar kelas	Rp21.425.000
6	Pengadaan Buku	Rp92.648.000
7	Pelaksanaan Remedial / Pengayaan	Rp1.459.000
8	Pendidikan Berbasis Budaya	Rp15.160.000
9	Pembinaan Lomba Bidang Akademik	Rp56.452.000
10	Ulangan Umum Tengah Semester (UTS)	Rp3.420.550
11	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	Rp38.849.300
12	Pengadaan ATK	Rp131.964.300
13	Porsenitas	Rp9.380.000
14	Pemantapan Persiapan Ujian	Rp28.033.950
15	Sosialisasi Ujian	Rp6.960.000
16	Latihan Ujian Nasional / Try Out	Rp29.455.850
17	Penyelenggaraan TPHBS	Rp39.716.000
18	Pelaksanaan Ujian Sekolah	Rp9.693.300
19	Pelaksanaan Ujian Nasional	Rp32.538.000
Jumlah		Rp603.071.450d

Sumber: Data Keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Dalam aktivitas belajar mengajar, dibebankan pula pengalokasian alat peraga dan bahan praktik dan alat peraga atau media pembelajaran. Berikut ini adalah rincian dari biaya pengadaan bahan praktek dan peralatan.

Tabel 16.Perhitungan Alokasi Bahan Praktik Tiap Jurusan dengan Metode Tradisional

No	Jurusan	Jumlah Biaya	Jumlah Siswa	Alokasi
1	Matematika dan IPA	Rp23.632.850	420	Rp56.269
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	Rp23.632.850	179	Rp132.027

Sumber: Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Alokasi Bahan Praktik tiap jurusan dihitung dengan cara membagi total dari jumlah biaya pengadaan bahan praktik yaitu sebesar Rp47.265.700 dibagi dengan jumlah jurusan. Perhitungan alokasi bahan praktik tiap jurusan dengan metode tradisional dapat digambarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Alokasi Biaya Tiap Jurusan} = \frac{\text{Total Biaya Bahan Praktik}}{\text{Jumlah Jurusan}}$$

$$\begin{aligned}\text{Alokasi Biaya Tiap Jurusan} &= \frac{\text{Rp47.265.700}}{2} \\ &= \text{Rp23.632.850}\end{aligned}$$

Alokasi Biaya untuk tiap siswa dapat dihitung dengan cara membagi alokasi biaya tiap jurusan dengan jumlah siswa setiap jurusan. Berikut ini adalah perhitungan alokasi biaya tiap siswa:

$$\text{Alokasi Biaya Tiap Siswa} = \frac{\text{Alokasi Biaya Tiap Jurusan}}{\text{Jumlah Murid Tiap Jurusan}}$$

$$\text{Alokasi Biaya Tiap Siswa} = \frac{\text{Alokasi Biaya Tiap Jurusan}}{\text{Jumlah Murid Tiap Jurusan}}$$

Alokasi Bahan praktik tiap kelas dihitung dengan cara mengalikan alokasi biaya untuk tiap siswa dengan jumlah siswa pada setiap tingkatan. Berikut ini adalah alokasi bahan praktik per jurusan dan per tingkat kelas dengan metode tradisional:

Tabel 17. Pembebanan Bahan Praktik kelas X Dengan Metode Tradisional

No	Jurusan	Kelas X	
		Jumlah Siswa	Jumlah Biaya
1	Matematika dan IPA	144	Rp8.102.691
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	47	Rp6.205.273

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Tabel 18. Pembebanan Bahan Praktik kelas XI Pembebanan Dengan Metode Tradisional

No	Jurusan	Kelas XI	
		Jumlah Siswa	Jumlah Biaya
1	Matematika dan IPA	141	Rp7.933.885
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	51	Rp6.733.382

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Tabel 19. Pembebanan Bahan Praktik kelas XII Dengan Metode Tradisional

No	Jurusan	Kelas XII	
		Jumlah Siswa	Jumlah Biaya
1	Matematika dan IPA	135	Rp7.596.273
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	81	Rp10.694.195

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Pengadaan peralatan belajar mengajar antar jurusan dialokasikan sebesar Rp1.633.000. Jumlah tersebut adalah jumlah pengadaan alat peraga dan media pembelajaran. Berikut ini adalah tabel alokasi biaya pengadaan alat peraga dan media pembelajaran per jurusan:

Tabel 20. Alokasi Pengadaan Alat peraga dan Media Pembelajaran Per Jurusan Dengan Metode Tradisional

No	Jurusan	Jumlah Dibebankan	Biaya Per Tingkat
1	Matematika dan IPA	Rp816.500	Rp272.167
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	Rp816.500	Rp272.167
Jumlah		Rp1.633.000	

Sumber: RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

b) Kegiatan Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan adalah kegiatan yang langsung berhubungan dengan siswa, namun diluar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan kesiswaan ini meliputi kegiatan

ekstrakurikuler, kegiatan lomba non akademik, dan lain-lain. Biaya dalam Rancangan Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dapat diidentifikasi dalam kegiatan kesiswaan adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Penggolongan Biaya dalam Kegiatan Kesiswaan

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Fasilitasi Kegiatan Kesiswaan	Rp134.377.750
2	Pelaksanaan Uji Publik KTSP	Rp4.725.000
3	Masa Orientasi Siswa Baru (MOS)	Rp11.035.000
4	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp23.136.500
5	Ekstrakurikuler kelas X	Rp31.921.300
6	Kegiatan Kesenian, KIR, Pramuka	Rp5.007.542
7	Latihan Kepemimpinan OSIS	Rp14.520.500
8	Ekstrakurikuler kelas XI	Rp31.921.300
9	Kegiatan Kesenian, KIR, Pramuka	Rp5.007.542
10	Ekstrakurikuler kelas XII	Rp31.921.300
11	Kegiatan Kesenian, KIR, Pramuka	Rp5.007.542
12	Kegiatan MTQ	Rp17.952.000
13	Kegiatan Keagamaan	Rp6.472.500
14	Pembinaan Karakter dan Wawasan Kebangsaan	Rp11.800.000
15	Pembinaan Lomba Bidang Non Akademik	Rp63.867.000
16	Kegiatan Home Visit	Rp4.560.000
Jumlah		Rp403.232.775

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Dalam RKAS SMA Negeri 1 Sleman, biaya ekstrakurikuler kelas X, XI, dan XII digabung dalam satu jenis biaya. Namun, dalam penelitian ini, biaya kegiatan ekstrakurikuler dibagi lagi sesuai dengan tingkat kelas.

2) Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya adalah biaya yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Yang termasuk

biaya tenaga kerja adalah BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung) atau dalam penelitian ini adaalah biaya guru baik PNS maupun Non PNS. Biaya gaji guru dalam penelitian ini dihitung dengan basis asumsi tanpa melihat golongan PNS. Asumsi ini digunakan peneliti karena keterbatasan data yang di peroleh peneliti.

Data sekolah pada tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa jumlah gaji PNS adalah Rp 2.345.379.319. Data menunjukkan bahwa jumlah PNS guru dan Non guru ada 38. Jumlah PNS adalah 34, sementara jumlah tenaga kependidikan non PNS berjumlah 4 orang. Gaji guru PNS dihitung dengan:

$$\text{Gaji Guru PNS tahun ajaran 2016/2017} = \frac{34}{38} \times \text{Rp } 2.345.379.319$$

$$\text{Rp } 2.098.497.285$$

Jumlah gaji guru dan tenaga kependidikan di RKAS SMA Negeri 1 Sleman tahun 2016/2017 adalah Rp263.267.103 Jumlah Guru Non PNS adalah 16, sementara jumlah tenaga kependidikan non PNS berjumlah 10 orang. Gaji guru Non PNS dihitung dengan:

$$\text{Gaji Guru Non PNS tahun ajaran 2016/2017} = \frac{16}{26} \times \text{Rp } 263.267.103$$

$$\text{Rp } 162.010.525$$

Berikut ini adalah tabel daftar gaji guru PNS dan guru Non PNS:

Tabel 22. Tabel Gaji Guru PNS dan Non PNS

Keterangan	Jumlah Gaji 1 Tahun	Jumlah Guru/Tendik
Gaji Guru (PNS)	Rp 2.098.497.285	34
Gaji Guru (Non PNS)	Rp162.010.525	16
Jumlah	Rp2.260.507.810	50

Sumber: Data Keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Biaya tenaga kerja dibebankan sesuai dengan jam kerja mengajar guru tersebut. Dasar alokasi biaya tenaga kerja ialah jam mengajar atau jam pelajaran efektif sesuai dengan perhitungan yang telah dihitung sebelumnya.

3) Biaya *Overhead*:

Biaya *Overhead* adalah biaya yang tidak langsung berhubungan dengan siswa, namun manfaatnya dapat dirasakan oleh siswa. Biaya *overhead* ini digolongkan menjadi tujuh kegiatan yaitu kegiatan pengembangan sekolah (Non SDM), Kegiatan pengembangan sekolah (Non SDM), kegiatan administrasi sekolah, kegiatan manajemen sekolah, dan kegiatan pengelolaan sarana prasarana. Serta ditambah dengan biaya langganan daya dan jasa sekolah serta biaya tenaga kependidikan PNS dan Non PNS.

a) Kegiatan Pengembangan Sekolah (Non SDM)

Kegiatan pengembangan sekolah (Non SDM) adalah kegiatan pengembangan fisik sekolah. Dalam kegiatan ini meliputi pemeliharaan fisik non sarana prasarana. Biaya yang

tergolong dalam biaya pengembangan sekolah (Non SDM) adalah:

Tabel 23. Penggolongan Biaya dalam Kegiatan Pengembangan Sekolah (Non SDM)

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Pelaksanaan UKS	Rp16.154.150
2	Pemeliharaan Lingkungan Sekolah	Rp25.200.000
3	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Sekolah	Rp635.202.950
4	Pemeliharaan Buku	Rp1.962.300
5	Pengembangan Perpustakaan	Rp1.920.000
6	Pengadaan Meubeler	Rp45.449.000
7	Cetak dan Jilid	Rp1.155.000
Jumlah		Rp727.043.400

Sumber: Data Keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

b) Kegiatan Pengembangan Sekolah (SDM)

Kegiatan pengembangan sekolah (SDM) adalah kegiatan pengembangan sumber daya manusia sekolah baik guru maupun tenaga kependidikan..Biaya yang tergolong dalam biaya pengembangan sekolah (Non SDM) adalah

Tabel 24. Penggolongan Biaya dalam Kegiatan Pengembangan Sekolah (SDM)

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Telaah / Bedah SKL	Rp 1.265.000
2	Pengembangan SKL	Rp 1.265.000
3	Telaah / Analisis Standar isi	Rp 3.498.000
4	Pengembangan KTSP	Rp 7.480.000
7	Workshop/Bintek/Diklat Pengembangan Kompetensi	Rp 12.551.000
9	Pengiriman Peserta Seminar, Simposium, Diklat	Rp 1.700.000
10	Pembinaan Mental dan Kepribadian	Rp 32.072.000
11	Pemilihan Guru dan Karyawan Berprestasi	Rp 268.500
12	Penghargaan Guru Berprestasi	Rp 19.450.000
13	Partnership	Rp 6.810.500
Jumlah		Rp86.360.000

Sumber: Data Keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

c) Kegiatan Administrasi Sekolah

Kegiatan administrasi sekolah meliputi kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan, pengolahan, dan surat menyurat sekolah. Biaya yang tergolong dalam biaya kegiatan administrasi sekolah adalah sebagai berikut

Tabel 25. Penggolongan Biaya dalam Kegiatan Administrasi Sekolah

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah, Rencana Kerja Sekolah (RPS/RKS), RKAS/RAPBS	Rp10.575.000
2	Kegiatan Operasional Komite	Rp11.624.250
3	Kehumasan	Rp18.232.000
4	Penjaminan Mutu Pendidikan – ISO	Rp40.382.000
5	Pengelolaan Kerumahtanggaan	Rp45.469.000
6	Pengelolaan Administrasi Beasiswa(Retrivel / Rapus / Prestasi / JPPD / BKM)	Rp6.717.500
7	Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah	Rp11.514.000
8	Pengelolaan BOS	Rp970.000
9	Perjalanan / Transport Dinas	Rp17.480.000
11	Pelaporan Hasil Belajar / Raport	Rp5.477.000
12	Aktivitas Pengembangan Sekolah Non SDM	Rp17.859.817
Jumlah		Rp186.300.567

Sumber: Data Keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

d) Kegiatan Manajemen Sekolah

Kegiatan manajemen sekolah adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengorganisasian segala aspek sekolah dan sumber daya sekolah. Biaya yang dapat digolongkan ke dalam biaya kegiatan manajemen sekolah yaitu:

Tabel 26. Penggolongan Biaya dalam Kegiatan Manajemen Sekolah

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Evaluasi Pelaksanaan dan Pengendalian Program/Kegiatan Sekolah	Rp67.500.000
2	Laporan Perkembangan Kelas oleh Wali Kelas	Rp22.080.000
3	Pelayanan Klinis	Rp4.752.000
4	Kegiatan MKKS/KKKS/K3SK	Rp4.697.000
5	Kegiatan KKG / MGMP	Rp10.000.000
6	Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)	Rp5.823.800
7	Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIM) (termasuk pengelolaan Dapodik, Database Perpustakaan)	Rp26.865.300
Jumlah		Rp141.718.100

Sumber: Data Keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

e) Pengelolaan Sarana Prasarana

Kegiatan pengelolaan sarana prasarana meliputi kegiatan pemeliharaan, dan pengelolaan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan di sekolah. Biaya yang dapat digolongkan ke dalam biaya kegiatan sarana prasarana yaitu:

Tabel 27. Biaya yang Digolongkan dalam Kegiatan pengembangan Sarana Prasarana

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Pemeliharaan Peralatan Kantor	Rp3.360.500
2	Pemeliharaan Alat - alat Pendidikan	Rp157.250.000
3	Pemeliharaan Kamar Mandi / WC	Rp2.670.000
4	Pemeliharaan Kendaraan Sekolah	Rp30.956.000
5	Pemeliharaan Meubeler	Rp6.362.000
6	Pemeliharaan Alat - alat Laboratorium	Rp49.300.000
Jumlah		Rp249.898.500

Sumber: Data Keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

f) Biaya Langganan Daya dan Jasa Sekolah

Yang termasuk dalam biaya langganan daya dan jasa sekolah adalah biaya listrik, air, wifi, dan rekening telpon, telegram, dan faximile. Biaya yang dapat digolongkan ke dalam biaya kegiatan langganan daya dan jasa kantor yaitu:

Tabel 28. Biaya yang Digolongkan ke dalam Biaya Langganan Daya dan Jasa Sekolah

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Langganan Daya dan Jasa kantor	Rp189.727.027
Jumlah		Rp189.727.027

Sumber:RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

g) Biaya Gaji Tenaga Kependidikan PNS dan Non PNS

Biaya Gaji tenaga kependidikan termasuk dalam biaya *overhead*.

Biaya gaji tenaga kependidikan PNS dan Non PNS dapat digambarkan dalam tabel berikut::

Tabel 29. Tabel Gaji Tenaga Kependidikan PNS dan Non PNS

Keterangan	Jumlah Gaji 1 Tahun	Jumlah Tenaga Kependidikan
Gaji Tenaga Kependidikan (PNS)	Rp246.882.034	4
Gaji Tenaga Kependidikan (Non PNS)	Rp101.256.578	10
Jumlah	Rp348.138.612	14

Sumber:RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

c. Penentuan Dasar Alokasi Biaya

1) Dasar Alokasi Biaya Bagi Biaya Utama

Dalam metode akuntansi biaya tradisional, kegiatan utama suatu organisasi dialokasikan dalam dasar alokasi biaya yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, aktivitas belajar mengajar

dan aktivitas kesisiwaan tidak dibagi hanya dengan jumlah siswa, namun dibagi dengan dasar alokasi sesuai dengan karakteristik biaya. Misalnya sosialisasi ujian nasional dialokasikan ke jumlah kelas XII, karena sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII. Dasar Alokasi bagi biaya utama ada bermacam-macam, seperti pada tabel berikut:

a) Penggolongan Biaya Kegiatan belajar Mengajar Berdasarkan

Dasar Alokasi Biaya

Biaya kegiatan belajar mengajar terbagi menjadi enam dasar alokasi biaya, yaitu jumlah rombongan belajar, jumlah jurusan, jumlah siswa kelas X, Jumlah siswa kelas XI, Jumlah siswa kelas XII, dan jumlah seluruh siswa. Rincian penggolongan biaya kegiatan belajar mengajar berdasarkan alokasi biaya adalah sebagai berikut:

Tabel 30. Rincian Alokasi Biaya Kegiatan Belajar Mengajar

No	Rincian	Dasar Alokasi Biaya	Jumlah Dibebankan
1	Analisis Hasil Penilaian	Dialokasikan Sama Rata	Rp35.047.500
2	Bahan Praktek Per Jurusan	Dialokasikan Sama Rata	Rp47.265.700
3	Pengadaan Peralatan Antarjurusan	Dialokasikan Sama Rata	Rp1.633.000
4	Pendidikan Kebencanaan/Pengurangan Resiko	Jumlah Jurusan	Rp1.970.000
5	Kegiatan Pembelajaran di luar kelas	Jumlah Jurusan	Rp21.425.000
6	Pengadaan Buku	Jumlah Jurusan	Rp92.648.000
7	Pelaksanaan Remedial / Pengayaan	Jumlah Rombel	Rp1.459.000
8	Pendidikan Berbasis Budaya	Jumlah Rombel	Rp15.160.000
9	Pembinaan Lomba Bidang Akademik	Jumlah Seluruh Siswa	Rp56.452.000
10	Ulangan Umum Tengah Semester (UTS)	Jumlah Seluruh Siswa	Rp3.420.550
11	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	Jumlah Seluruh Siswa	Rp38.849.300
12	Pengadaan ATK	Jumlah Seluruh Siswa	Rp131.964.300
13	Porsenitas	Jumlah Seluruh Siswa	Rp9.380.000
14	Pemantapan Persiapan Ujian	Jumlah Siswa Kelas XII	Rp28.033.950
15	Sosialisasi Ujian	Jumlah Siswa Kelas XII	Rp6.960.000
16	Latihan Ujian Nasional / Try Out	Jumlah Siswa Kelas XII	Rp29.455.850
17	Penyelenggaraan TPHBS	Jumlah Siswa Kelas XII	Rp39.716.000
18	Pelaksanaan Ujian Sekolah	Jumlah Siswa Kelas XII	Rp9.693.300
19	Pelaksanaan Ujian Nasional	Jumlah Siswa Kelas XII	Rp 32.538.000
Jumlah			Rp603.071.450

Sumber: Data Keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

b) Penggolongan Biaya Kegiatan Kesiswaan Berdasarkan Dasar

Alokasi Biaya

Biaya kegiatan kesiswaan dibagi menjadi empat dasar alokasi biaya yaitu: Jumlah siswa kelas X, jumlah siswa kelas XI, Jumlah siswa kelas XII, dan jumlah semua siswa. Rincian penggolongan biaya kegiatan kesiswaan berdasarkan alokasi biaya adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Rincian Dasar Alokasi Biaya Kegiatan Kesiswaan

No	Rincian	Dasar Alokasi Biaya	Jumlah Dibebankan
1	Fasilitasi Kegiatan Kesiswaan	Dialokasikan Sama rata	Rp134.377.750
2	Pelaksanaan Uji Publik KTSP	Dialokasikan Sama rata	Rp4.725.000
3	Masa Orientasi Siswa Baru (MOS)	Jumlah siswa Kelas X	Rp11.035.000
4	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Jumlah siswa Kelas X	Rp23.136.500
5	Ekstrakurikuler kelas X	Jumlah siswa Kelas X	Rp31.921.300
6	Kegiatan Kesenian, KIR, Pramuka	Jumlah siswa Kelas X	Rp5.007.542
7	Latihan Kepemimpinan OSIS	Jumlah siswa Kelas XI	Rp14.520.500
8	Ekstrakurikuler kelas XI	Jumlah siswa Kelas XI	Rp31.921.300
9	Kegiatan Kesenian, KIR, Pramuka	Jumlah siswa Kelas XI	Rp5.007.542
10	Ekstrakurikuler kelas XII	Jumlah siswa Kelas XII	Rp31.921.300
11	Kegiatan Kesenian, KIR, Pramuka	Jumlah siswa Kelas XII	Rp5.007.542
12	Kegiatan MTQ	Jumlah Seluruh Siswa	Rp17.952.000
13	Kegiatan Keagamaan	Jumlah Seluruh Siswa	Rp6.472.500
14	Pembinaan Karakter dan Wawasan Kebangsaan	Jumlah Seluruh Siswa	Rp11.800.000
15	Pembinaan Lomba Bidang Non Akademik	Jumlah Seluruh Siswa	Rp63.867.000
16	Kegiatan Home Visit	Jumlah Seluruh Siswa	Rp4.560.000
Jumlah			Rp403.232.775

Sumber: Data Keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

2) Dasar Alokasi Biaya Bagi Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja dialokasikan menurut jam efektif pelajaran. Berikut ini adalah tabel rincian jumlah dan dasar alokasi biaya tenaga kerja.

Tabel 32. Dasar Alokasi Biaya Bagi Biaya tenaga kerja

No	Rincian	Dasar Alokasi Biaya	Jumlah
1	Gaji/Honor Guru PNS	Jumlah jam Pelajaran	Rp2.098.497.285
2	Gaji/Honor Guru Non PNS	Jumlah jam Pelajaran	Rp162.010.525
Jumlah			Rp2.260.507.810

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman. Dataa Diolah

3) Dasar Alokasi Biaya Bagi Biaya *Overhead*

Biaya *Overhead* dialkasikan dengan dasar alokasi tunggal, yaitu jumlah seluruh siswa. Berikut adalah rincian tabel rincian jumlah dan dasar alolasi biaya *overhead*:

Tabel 33.Rincian Dasar Alokasi Biaya *Overhead*

No	Kegiatan	Jumlah Biaya	Dasar Alokasi Biaya
1	Pengembangan Sekolah (Non SDM)	Rp727.043.400	Jumlah Seluruh Siswa
2	Pengembangan Sekolah (SDM)	Rp86.360.000	Jumlah Seluruh Siswa
3	Administrasi Sekolah	Rp186.300.567	Jumlah Seluruh Siswa
4	Manajemen Sekolah	Rp141.718.100	Jumlah Seluruh Siswa
5	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp249.898.500	Jumlah Seluruh Siswa
6	Gaji Tenaga Kependidikan PNS	Rp246.882.034	Jumlah Seluruh Siswa
	Gaji Tenaga Kependidikan Non PNS	Rp101.256.578	Jumlah Seluruh Siswa
7	Langganan Jasa Kantor	Rp189.727.027	Jumlah Seluruh Siswa
	Jumlah Biaya Overhead	Rp1.929.186.206	

Sumber: Data Keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

d. Penentuan Tarif *Overhead*

Tarif *overhead* dihitung dengan biaya *overhead* yang telah dialokasikan tujuh aktivitas pendukung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kesiswaan. Biaya-biaya tersebut dibagi dengan ukuran aktivitas tunggal yaitu jumlah siswa.

$$\text{Tarif Overhead} = \frac{\text{Total Biaya Overhead}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Tarif Overhead} = \frac{\text{Rp1.929.186.206}}{599}$$

$$= \text{Rp3.220.678}$$

e. Perhitungan Biaya Utama

Total biaya Utama per unit dihitung pertama dengan cara menjumlah dahulu biaya utama dengan dasar alokasi biaya yang sama. Kemudian, jumlah biaya tersebut dibagi dengan jumlah unit dari dasar alokasi.

Tabel 34. Tabel Penentuan Biaya Utama Per Unit

No	Aktivitas	Jumlah Biaya	Dasar Alokasi Biaya	frek	Tarif Biaya Per unit
Aktivitas Belajar Mengajar					
1	Analisis Hasil Penilaian	Rp35.047.500			
2	Bahan Praktek Per Jurusan	Rp47.265.700			
3	Pengadaan Peralatan Antarjurusan	Rp1.633.000			
4	Kegiatan antar Jurusan	Rp94.618.000	Jumlah Jurusan	2	Rp47.309.000
5	Kegiatan antar Rombel	Rp16.619.000	Jumlah Rombel	21	Rp791.381
6	Kegiatan Seluruh Siswa	Rp261.491.150	Jumlah Siswa	599	Rp436.546
9	Kegiatan Khusus Kelas XII	Rp146.397.100	Jumlah Kelas XII	216	Rp677.764
Aktivitas Kesiswaan					
1	Fasilitasi Kegiatan Kesiswaan	Rp134.377.750			
2	Pelaksanaan Uji Publik KTSP	Rp4.725.000			
3	Kegiatan Kelas X	Rp71.100.342	Jumlah Kelas X	191	Rp372.253
4	Kegiatan Kelas XI	Rp51.449.342	Jumlah Kelas XI	192	Rp267.965
5	Kegiatan Kelas XII	Rp36.928.842	Jumlah Kelas XII	216	Rp170.967
6	Kegiatan Seluruh Siswa	Rp104.651.500	Jumlah Siswa	599	Rp174.710

Sumber: Data Keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

f. Perhitungan Biaya tenaga kerja.

Total biaya tenaga kerja per unit dihitung pertama dengan cara menjumlah dahulu biaya gaji guru baik PNS maupun Non PNS dan kemudian dibagi dengan jumlah jam pelajaran efektif.

Tabel 35. Tabel Penentuan Biaya tenaga kerja Per Unit

No	Aktivitas	Jumlah Biaya	Dasar Alokasi Biaya	<i>frek</i>	Tarif Biaya Per unit
1	Gaji Guru PNS & Non PNS	Rp2.260.507.810	Jumlah Jam Pelajaran Efektif	35861	Rp63.035

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman. Data diolah

g. Biaya Satuan Pendidikan (*Educational Unit Cost*) dengan Menggunakan Metode Tradisional

Biaya satuan pendidikan dihitung dengan menghitung biaya utama per tingkat kelas dan per jurusan terlebih dahulu. Biaya utama perunit dihitung dengan cara mengalikan antara frekuensi dasar alokasi biaya dengan jumlah alokasi biaya perunit.

Langkah kedua adalah menghitung biaya tenaga kerja yaitu biaya gaji guru baik PNS maupun non PNS. Biaya tenaga kerja perunit dihitung dengan cara mengalikan antara jam efektif per jurusan dan per tingkat kelas dengan tarif biaya perunit.

Langkah ketiga adalah menghitung biaya *overhead*. Biaya *overhead* perunit dihitung dengan cara mengalikan antara tarif *overhead* dengan jumlah siswa setiap jurusan dan setiap jurusan dan setiap tingkat kelas.

Setelah diketahui jumlah akhir biaya utama dan konversi perunit tingkat jurusan dan per tingkat unit, maka jumlah akhir tersebut dibagi dengan jumlah siswa per jurusan dan per tingkat kelas. Untuk menghitung biaya satuan pendidikan perbulan, maka biaya satuan pendidikan pertahun dibagi dengan 12. Biaya satuan pendidikan dengan menggunakan metode tradisional dapat dihitung dengan rumus rumus sebagai berikut:

$$Unit\ Cost = \frac{Total\ Biaya}{Jumlah\ Siswa}$$

Berikut ini adalah tabel perhitungan biaya satuan pendidikan per jurusan dan per tingkat kelas di SMA Negeri 1 Sleman:

Tabel 36. Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Jurusan MIA dengan Menggunakan Metode Tradisional

No	Aktivitas	Biaya per Unit	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
			Frek	Biaya	Frek	Biaya	AD	ADR
	BIAYA UTAMA							
	Aktivitas Belajar Mengajar							
1	Analisis Hasil Penilaian			Rp5.841.250		Rp5.841.250		Rp5.841.250
2	Bahan Praktek Per Jurusan			Rp8.102.691		Rp7.933.885		Rp7.596.273
3	Pengadaan Peralatan Antarjurusan			Rp272.167		Rp272.167		Rp272.167
4	Kegiatan antar Jurusan	Rp47.309.000	0,3333	Rp15.769.667	0,3333	Rp15.769.667	0,3333	Rp15.769.667
5	Kegiatan antar Rombel	Rp791.381	5	Rp3.956.905	5	Rp3.956.905	5	Rp3.956.905
6	Kegiatan Seluruh Siswa	Rp436.546	144	Rp62.862.647	141	Rp61.553.009	135	Rp58.933.732
7	Kegiatan Khusus Kelas X	Rp0	144					
8	Kegiatan Khusus Kelas XI	Rp0			141			
9	Kegiatan Khusus Kelas XII	Rp677.764					135	Rp91.498.188
	Aktivitas Kesiswaan							
1	Fasilitasi Kegiatan Kesiswaan			Rp44.792.583		Rp44.792.583		Rp44.792.583
2	Pelaksanaan Uji Publik KTSP			Rp1.575.000		Rp1.575.000		Rp1.575.000
3	Kegiatan Khusus Kelas X	Rp372.253	144	Rp53.604.446				
4	Kegiatan Khusus Kelas XI	Rp267.965			141	Rp37.783.110		
5	Kegiatan Khusus Kelas XII	Rp170.967					135	Rp23.080.526
6	Kegiatan Seluruh Siswa	Rp174.710	144	Rp25.158.290	141	Rp24.634.159	135	Rp23.585.897
	BIAYA TENAGA KERJA							
1	Gaji Guru PNS & Non PNS	Rp63.035	8510	Rp536.430.146	8880	Rp559.753.196	8225	Rp518.465.094
	BIAYA OVERHEAD							
1	PS, PSDM, ADS, PSP, Gaji Tendik, Biaya Daya	Rp3.220.678	144	Rp463.777.652	141	Rp454.115.618	135	Rp434.791.549
Jumlah Biaya Keseluruhan				Rp1.222.143.445		Rp1.217.980.549		Rp1.230.158.830
Jumlah Siswa Per Tingkat				144		141		135
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Tahun				Rp8.487.107		Rp8.638.160		Rp9.112.288
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Bulan				Rp707.259		Rp719.847		Rp759.357

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Tabel 37. Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Jurusan IPS dengan Menggunakan Metode Tradisional

No	Aktivitas	Biaya Per Unit	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
			Frek	Biaya	Frek	Biaya	Frek	Biaya
	BIAYA UTAMA							
	Aktivitas Belajar Mengajar							
1	Analisis Hasil Penilaian			Rp5.841.250		Rp5.841.250		Rp5.841.250
2	Bahan Praktek Per Jurusan			Rp6.205.273		Rp6.733.382		Rp10.694.195
3	Pengadaan Peralatan Antarjurusan			Rp272.167		Rp272.167		Rp272.167
4	Kegiatan antar Jurusan	Rp47.309.000	0,333	Rp15.769.667	0,333	Rp15.769.667	0,333	Rp15.769.667
5	Kegiatan antar Rombel	Rp791.381	2	Rp1.582.762	2		2	
6	Kegiatan Seluruh Siswa	Rp436.546	47	Rp20.517.670	51	Rp22.263.854	81	Rp35.360.239
7	Kegiatan Khusus Kelas X	Rp0	47					
8	Kegiatan Khusus Kelas XI	Rp0			51			
9	Kegiatan Khusus Kelas XII	Rp677.764					81	Rp54.898.913
	Aktivitas Kesiswaan							
1	Fasilitasi Kegiatan Kesiswaan	Rp0		Rp44.792.583		Rp44.792.583		Rp44.792.583
2	Pelaksanaan Uji Publik KTSP	Rp0		Rp1.575.000		Rp1.575.000		Rp1.575.000
3	Kegiatan Khusus Kelas X	Rp372.253	47	Rp17.495.896				
4	Kegiatan Khusus Kelas XI	Rp267.965			51	Rp13.666.231		
5	Kegiatan Khusus Kelas XII	Rp170.967					81	Rp13.848.316
6	Kegiatan Seluruh Siswa	Rp174.710	47	Rp8.211.386	51	Rp8.910.228	81	Rp14.151.538
	BIAYA TENAGA KERJA							
1	Gaji Guru PNS & Non PNS	Rp63.035	3404	Rp214.572.058	3552	Rp223.901.278	3290	Rp207.386.038
	BIAYA OVERHEAD							
1	PS, PSDM, ADS, PSP, Gaji Tendik, Biaya Daya	Rp3.220.678	47	Rp151.371.873	51	Rp164.254.585	81	Rp260.874.929
Jumlah Biaya Keseluruhan				Rp476.161.061		Rp507.980.225		Rp665.464.834
Jumlah Siswa Per Tingkat				47		51		81
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Tahun				Rp10.131.086		Rp9.960.397		Rp8.215.615
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Bulan				Rp844.257		Rp830.033		Rp684.635

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Dalam perhitungan biaya satuan pendidikan (*educational unit cost*) per tingkat kelas dan per jurusan di SMA Negeri 1 Sleman dengan metode tradisional, diketahui jumlah biaya yang dialokasikan untuk jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam adalah Rp3.670.282.824, sementara besarnya dana yang dialokasikan untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Rp1.649.606.120. Besarnya dana yang dialokasikan dengan menggunakan metode *activity based costing* untuk jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam adalah Rp3.832.166.578, sementara untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Rp1.682.887.222. Jumlah biaya yang dibebankan di setiap tingkat dan setiap jurusan dengan menggunakan metode tradisional dapat dituliskan dalam tabel dan grafik berikut ini:

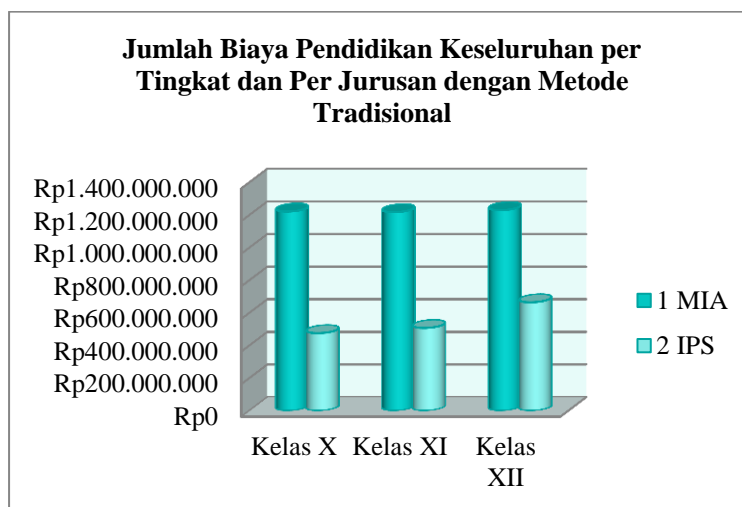
Tabel 38. Jumlah Biaya Tiap Jurusan dengan Metode Tradisional

No	Jurusan	Tingkat		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Rp1.222.143.445	Rp1.217.980.549	Rp1.230.158.830
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	Rp476.161.061	Rp507.980.225	Rp665.464.834

Sumber: RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa total biaya dari jurusan matematika dan ilmu pengetahuan alam berjumlah lebih besar daripada jurusan ilmu pengetahuan sosial. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa pada jurusan Matematika dan IPA yang lebih banyak daripada jurusan IPS, serta banyaknya praktek dan peralatan untuk jurusan Matematika dan IPA daripada jumlah praktek jurusan IPS.

Jumlah biaya kelas XII juga lebih besar daripada tingkat kelas lainnya. Hal ini disebabkan pada kelas XII, diadakan rangkaian kegiatan persiapan dan pelaksanaan ujian nasional maupun ujian sekolah yang berbiaya tinggi. Tabel jumlah biaya keseluruhan untuk tiap jurusan dan tiap tingkat kelas digambarkan dalam diagram batang berikut:



Gambar 3. Jumlah Biaya Pendidikan Keseluruhan per Tingkat dan Per Jurusan dengan Metode Tradisional

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Biaya satuan pendidikan per tingkat kelas dan per jurusan dengan metode tradisional adalah sebagai berikut:

Tabel 39. Rekapitulasi Biaya Satuan Pendidikan Per Tahun dengan Metode Tradisional

No	Jurusan	Tingkat		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Rp8.487.107	Rp8.638.160	Rp9.112.288
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	Rp10.131.086	Rp9.960.397	Rp8.215.615

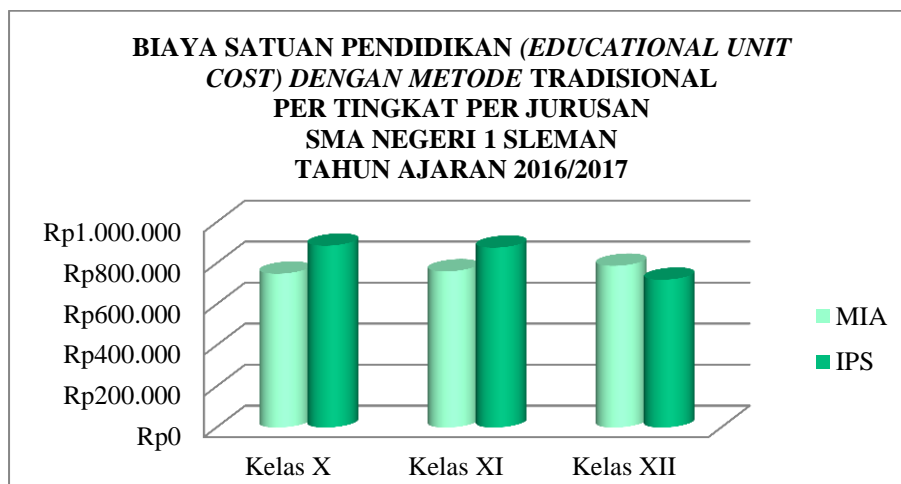
Sumber: Data keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Tabel 40.Rekapitulasi Biaya Satuan Pendidikan Per Bulan dengan Metode Tradisional

No	Jurusan	Tingkat		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Rp707.259	Rp719.847	Rp759.357
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	Rp844.257	Rp830.033	Rp684.635

Sumber: Data keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Hasil perhitungan biaya satuan masing masing jurusan dan masing-masing tingkat kelas dengan metode tradisional apabila digambarkan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Biaya Satuan Pendidikan *Educational Unit Cost*) Per Jurusan dan Per Tingkat Kelas dengan Metode Tradisional

Sumber: Data keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Dalam perhitungan dengan metode tradisional, biaya satuan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial jauh lebih tinggi daripada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam meskipun total biaya yang dibebankan pada jurusan IPS lebih kecil daripada jurusan MIA. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya jumlah murid dan kelas pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial apabila dibandingkan dengan jurusan matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Metode *Activity Based Costing*

a. Identifikasi dan Pembebanan Biaya Ke Aktivitas

Berdasarkan dari Rancangan Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), SMA Negeri 1 Sleman memiliki enam aktivitas yang dapat digolongkan dalam aktivitas langsung dan aktivitas penunjang. Aktivitas langsung merupakan aktivitas yang berhubungan secara langsung kepada siswa, aktivitas langsung ini terdiri dari aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan. Aktivitas penunjang terdiri dari empat aktivitas lainnya yaitu: Aktivitas pengembangan sekolah (SDM dan non SDM) , aktivitas administrasi sekolah, aktivitas manajemen sekolah, dan aktivitas pengelolaan sarana prasarana.

Tujuh aktivitas tersebut juga dapat diklasifikasikan lagi ke dalam empat kelompok kegiatan, yaitu *result-contributing activities*, *result-producing activities*, *support activities* dan *hygiene and housekeeping activities*. Aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan digolongkan ke dalam aktivitas *result-producing activities* karena berhubungan langsung dengan siswa dan menjadi aktivitas utama sekolah. Aktivitas pengelolaan sarana prasarana masuk dalam golongan *result-contributing activities*, karena aktivitas-aktivitas tersebut memberikan dukungan langsung ke aktivitas utama atau *result-producing-activities*. Aktivitas yang lain, yaitu aktivitas pengembangan sekolah dan administrasi sekolah masuk ke dalam golongan *support activities* karena aktivitas-aktivitas ini mendukung *result-producing activities*, dan *result-contributing activities*. Pada penelitian ini, aktivitas

yang termasuk ke dalam golongan *hygiene and housekeeping activities* tidak dapat teridentifikasi secara pasti, seperti gaji *cleaning service*, pengadaan alat-alat kebersihan, dan aktivitas kantin dibebankan dalam aktivitas yang lain. Oleh karena itu kelompok *hygiene and housekeeping activities* dibebankan dalam kelompok *result-contributing activities dan support activities*.

Pembebanan biaya berdasarkan yang tertulis dalam RKAS SMA Negeri 1 Sleman dilakukan dengan tiga cara yaitu *direct tracing*, *driver tracing*, dan *allocation*. Penentuan cara pembebanan biaya ke aktivitas adalah dengan cara mengidentifikasi biaya apakah biaya tersebut tergolong biaya langsung atau tidak. Biaya langsung adalah biaya yang langsung dibebankan pada aktivitas. Biaya ini dibebankan menggunakan *direct tracing*. Sementara biaya tidak langsung dibebankan dengan *driver tracing* dan *allocation*. Biaya yang dapat dibebankan dengan *driver tracing* adalah biaya yang dapat ditelusuri sebab akibat terjadinya biaya tersebut. Sementara, biaya yang tidak dapat ditelusuri sebab akibat terjadinya, maka biaya tersebut dibebankan dengan *allocation*. *Allocation* adalah pembebanan biaya dengan basis asumsi. Pengidentifikasian biaya biaya hasil identifikasi Rancangan Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) SMA Negeri 1 Sleman dapat dilihat dari tabel yang ada pada lampiran.

Pembebanan dalam tabel di laporan tidak mencakup semua pembebanan antar aktivitas, karena biaya gaji PNS tidak ada dalam

RKAS SMA N 1 Sleman. Berikut ini merupakan pembebanan gaji PNS dan biaya-biaya lain yang terkait:

1) Pembebanan Biaya Gaji PNS

Biaya gaji PNS dalam penelitian ini dilakukan dengan asumsi besarnya gaji PNS sama tanpa melihat golongan PNS. Asumsi ini digunakan oleh peneliti karena keterbatasan data yang diberikan oleh sekolah serta seperti yang telah disebutkan dalam latar belakang bahwa gaji guru/PNS berubah-ubah karena berbagai faktor. Jumlah gaji dan tunjangan di RKAS tahun 2016/2017 adalah Rp2.345.379.319 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 41. Tabel Gaji dan Non Guru PNS Berdasarkan RKAS 2016/2017

Keterangan	Jumlah Gaji 1 Tahun	Jumlah Guru/Non Guru
Gaji Guru (PNS)	Rp 2.098.497.285	34
Gaji Tenaga Kependidikan (PNS)	Rp246.882.034	4
Jumlah	Rp 2.345.379.319	38

Sumber: Data SMA Negeri 1 Sleman

Data sekolah pada tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa jumlah PNS guru dan Non guru ada 38. Jumlah PNS adalah 34, sementara jumlah tenaga kependidikan non PNS berjumlah 4 orang. Gaji guru PNS dihitung dengan:

$$\text{Gaji Guru PNS tahun ajaran 2016/2017} = \frac{34}{38} \times \text{Rp 2.345.379.319}$$

$$\text{Rp 2.098.497.285}$$

Gaji guru secara penuh dialokasikan di aktivitas belajar mengajar. Sementara gaji tenaga kependidikan non PNS dialokasikan sama rata ke manajemen sekolah dan administrasi sekolah dan pengelolaan sarana prasarana. satu orang tenaga kependidikan dibebankan dalam aktivitas manajemen sekolah yaitu pustakawan. Dua orang tenaga kependidikan PNS dimasukkan dalam golongan aktivitas administrasi sekolah, yaitu kasubbag TU dan kepegawaian. Sementara satu orang dimasukkan ke dalam golongan biaya pengelolaan sarana prasarana yaitu karyawan bagian pengelolaan barang. Gaji tenaga kependidikan dihitung dengan cara:

$$\begin{aligned}\text{Gaji Tendik PNS tahun ajaran 2016/2017} &= \frac{4}{38} \times \text{Rp } 2.345.379.319 \\ &= \text{Rp}246.882.034\end{aligned}$$

Biaya tenaga kependidikan diasumsikan sama tanpa melihat golongan karena keterbatasan data yang didapatkan dari sekolah dan berubah-ubahnya gaji karena berbagai faktor. Perhitungan gaji kependidikan PNS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 42. Pembebanan Biaya Gaji Tenaga Kependidikan PNS ke Aktivitas

Aktivitas	<i>Resource Driver Rate</i> (Jumlah Biaya yang dialokasikan)	<i>Resource Driver Quantity</i> (Jumlah Tenaga Kependidikan)	Jumlah Dibebankan
Manajemen Sekolah	Rp61.720.508	1	Rp61.720.508
Administrasi Sekolah	Rp61.720.508	2	Rp123.441.017
Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp61.720.508	1	Rp61.720.508
Jumlah		4	Rp246.882.034

Sumber: Data Keuangan SMA N 1 Sleman. Data diolah

2) Pembebanan Gaji Guru dan Tenaga Kependidikan Non PNS

Biaya gaji PNS dalam penelitian ini dilakukan dengan asumsi besarnya gaji guru sama tanpa melihat golongan PNS. Asumsi ini digunakan oleh peneliti karena keterbatasan data yang diberikan oleh sekolah serta seperti yang telah disebutkan dalam latar belakang bahwa gaji guru/tenaga kependidikan non PNS berubah-ubah karena berbagai faktor. Jumlah gaji guru dan tenaga kependidikan di RKAS tahun 2016/2017 adalah Rp263.267.103 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 43. Pembebanan Biaya Gaji Guru dan Tenaga Kependidikan Non PNS

Keterangan	Jumlah Gaji 1 Tahun	Jumlah Guru/Non Guru
Gaji Guru (PNS)	Rp162.010.525	16
Gaji Tenaga Kependidikan (PNS)	Rp101.256.578	10
Jumlah	Rp263.267.103	26

Sumber: Data Keuangan SMA Negeri 1 Sleman. Data Diolah

Data sekolah pada tahun 2016/2017 menunjukkan bahwa jumlah PNS guru dan Non guru ada 26. Jumlah Guru Non PNS adalah 16, sementara jumlah tenaga kependidikan non PNS berjumlah 10 orang.

Gaji guru Non PNS dihitung dengan:

$$\text{Gaji Guru Non PNS tahun ajaran 2016/2017} = \frac{16}{26} \times \text{Rp263.267.103}$$

$$\text{Rp162.010.525}$$

Gaji guru secara penuh dialokasikan di aktivitas belajar mengajar. Berikut ini adalah tabel gaji guru baik PNS maupun Non PNS.

Tabel 44. Tabel Gaji Guru PNS dan Non PNS

Keterangan	Jumlah Gaji 1 Tahun	Jumlah Guru/Tendik
Gaji Guru (PNS)	Rp 2.098.497.285	34
Gaji Guru (Non PNS)	Rp162.010.525	16
Jumlah	Rp2.260.507.810	50

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman. Data diolah

Gaji tenaga kependidikan non PNS dialokasikan ke manajemen sekolah dan administrasi sekolah, kesiswaan, manajemen sekolah dan pengelolaan sarana prasarana. Satu orang tenaga kependidikan dibebankan dalam aktivitas manajemen sekolah yaitu pengelola laboratorium TIK dan sistem informasi jaringan. Dua orang tenaga kependidikan Non PNS dimasukkan dalam golongan aktivitas administrasi sekolah, yaitu pwnadministrasian kesiswaan, pengadministrasian umum sebanyak dua orang, serta pengelolaan administrasi dokumentasi. Sementara empat orang dimasukkan ke dalam golongan biaya pengelolaan sarana prasarana yaitu bagian kebersihan dan keamanan sebanyak dua orang, penjaga sekolah, dan pengelola laboratorium IPA. Gaji tenaga kependidikan dihitung dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Gaji Tendik Non PNS tahun ajaran 2016/2017} &= \frac{10}{26} \times \text{Rp162.010.525} \\ &= \text{Rp246.882.034} \end{aligned}$$

Biaya tenaga kependidikan diasumsikan sama tanpa melihat gaji personal karena keterbatasan data yang didapatkan dari sekolah

dan berubah-ubahnya gaji karena berbagai faktor. Perhitungan gaji kependidikan PNS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 45. Pembebanan Biaya Gaji Tenaga Kependidikan (Non PNS) ke Aktivitas

Aktivitas	<i>Resorce Driver Rate</i> (Jumlah Gaji Tenaga Kependidikan per orang)	<i>Resource Driver Quantity</i> (jumlah tenaga kependidikan)	Jumlah gaji per Dept. Aktivitas
Manajemen Sekolah	Rp10.125.658	1	Rp10.125.658
Administrasi Sekolah	Rp10.125.658	4	Rp40.502.631
Kesiswaan	Rp10.125.658	1	Rp10.125.658
Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp10.125.658	4	Rp40.502.631
Jumlah		10	Rp101.256.578

Sumber: Data Keuangan SMA Negeri 1 Sleman. Data Diolah

3) Pembebanan Bahan Praktik Habis Pakai

Pada tahun ajaran 2016/2017, jumlah pengadaan bahan praktik adalah Rp47.265.700 . Pembebanan bahan praktik dialokasikan sesuai dengan jumlah rombongan belajar. Kemudian, untuk membebankan bahan praktik ke setiap tingkatan kelas, maka driver yang digunakan yaitu jumlah siswa. Jumlah siswa adalah pemicu besarnya bahan praktik yang dialokasikan pada setiap tingkat kelas. Perhitungan *cost driver* biaya bahan praktik untuk setiap jurusan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 46. Perhitungan Cost Driver bahan Praktik Tiap Jurusan

No	Jurusan	Jumlah Biaya	<i>Act. Driver</i> (Jumlah Siswa)	<i>Cost Driver</i>
1	Matematika dan IPA	Rp33.761.214	420	Rp80.384
2	IPS	Rp13.504.486	179	Rp75.444

Sumber: Data Keuangan SMA N 1 Sleman. Data diolah

Setelah diketahui *cost driver* ntuk tiap jurusan, maka dapat dihitung biaya bahan praktik habis pakai per tingkat kelas untuk setiap jurusan. Pembanan bahan praktik per tingkat kelas dan per jurusan adalah sebagai berikut:

Tabel 47. Pembebanan Bahan Praktik ke Tiap Tingkat dan Jurusan.

No	Aktivitas Langsung	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Jml	Jumlah Biaya	Jml	Jumlah Biaya	Jml	Jumlah Biaya
1	MIA	144	Rp11.575.273	141	Rp11.334.122	135	Rp10.851.819
2	IPS	47	Rp3.545.871	51	Rp3.847.647	81	Rp6.110.968

Sumber: Data Keuangan SMA N 1 Sleman. Data diolah

4) Pembebanan Biaya Pembelian

Pada tahun ajaran 2016/2017, SMA N 1 Sleman mengadakan pembelian peralatan sebesar Rp202.611.150. Jumlah tersebut terdiri dari pengadaan komputer/laptop/printer/LCD sebesar Rp158.434.000, pengadaan alat peraga/media pembelajaran sebesar Rp1.633.000, pengadaan alat - alat kebersihan sebesar Rp14.406.000, pengadaan alat listrik dan elektronik sebesar Rp27.088.150, dan pengadaan alat keselamatan dan keamanan (alat pemadam dan CCTV) Rp1.050.000. Biaya pengadaan peralatan tersebut dialokasikan ke beberapa aktivitas sesuai dengan fungsi peralatan yang diadakan tersebut. berikut ini adalah tabel rincian pembelian dan pengalokasian ke aktivitas:

Tabel 48. Rincian Pembelian dan Pengalokasian ke Aktivitas

No	Rincian	Jumlah Dibebankan	Aktivitas
1	Pengadaan Jurusan	Rp1.633.000	Belajar Mengajar
2	Pengadaan Peralatan Penunjang KBM	Rp158.434.000	Belajar Mengajar
3	Pengadaan Peralatan Penunjang Sarpras	Rp42.544.150	Pengelolaan Sarpras
Jumlah		Rp202.611.150	

Sumber: Data Keuangan SMA N 1 Sleman. Data diolah

Pengadaan alat peraga/ media pembelajaran yang dialokasikan sama per jurusannya karena alat peraga/media pembelajaran yang dibeli adalah yang bersifat umum. Pengadaan alat peraga/media pembelajaran dialokasikan pada aktivitas belajar mengajar. Pengadaan komputer/laptop/LCD dialokasikan pada kegiatan belajar mengajar. Sementara pengadaan alat listrik/elektronik dan pengadaan alat keselamatan dimasukkan dalam aktivitas pengelolaan sarana prasarana.

Sedangkan pengadaan alat khusus jurusan tertentu yaitu alat peraga dan media pembelajaran akan dialokasikan sesuai dengan jumlah rombongan belajar. Setelah dialokasikan ke setiap jurusan, maka peralatan akan dibebankan ke setiap tingkat. Berikut ini adalah rincian biaya pembelian peralatan antar jurusan dan antar tingkat.

Tabel 49. Pembebanan Biaya Pembelian Peralatan ke Antar Tingkat

No	Jurusan	Jumlah Dibebankan	Biaya Per Tingkat
1	Matematika dan IPA	Rp1.166.429	Rp388.810
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	Rp466.571	Rp155.524
Jumlah		Rp1.633.000	

Sumber: Data Keuangan SMA N 1 Sleman yang telah diolah

5) Penggolongan Sarana Prasarana dalam Aktivitas

Sarana prasarana akan digolongkan berdasarkan fungsi sarana prasarana tersebut. Penggolongan sarana prasarana menurut aktivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 50. Penggolongan Sarana Prasarana dalam Aktivitas

Nama Ruang	Jumlah	Luas per Ruang	Luas Total	Aktivitas
Ruang TU	1	72	72	Adm. Sekolah
Ruang Agama	2	32	64	Belajar Mengajar
Ruang Kelas	21	72	1512	Belajar Mengajar
Laboratorium	6	120	720	Belajar Mengajar
Perpustakaan	1	120	120	Belajar Mengajar
Koperasi Sekolah	1	48	48	Kesiswaan
Masjid	1	72	72	Kesiswaan
Ruang Guru	1	120	120	Kesiswaan
Ruang OSIS	1	56	56	Kesiswaan
UKS	1	18	18	Kesiswaan
Ruang BK	1	54	54	Kesiswaan
Ruang Kepala Sekolah	1	36	36	Manajemen Sekolah
WC Guru	1	4	4	Pengelolaan Sarpras
WC Siswa	1	4	4	Pengelolaan Sarpras
Gudang	1	31	31	Pengelolaan Sarpras

Sumber: Data SMA Negeri 1 Sleman. Data Diolah

Berikut ini adalah tabel jumlah dari luas sarana-prasarana di setiap aktivitas.

Tabel 51. Luas Sarana Prasarana Berdasarkan Aktivitas

No	Departement Aktivitas	Luas
1	Belajar Mengajar	2416
2	Kesiswaan	368
3	Administrasi Sekolah	72
4	Manajemen Sekolah	36
5	Pengelolaan Sarana Prasarana	39
Luas Total		2931

Sumber: Data SMA Negeri 1 Sleman. Data Diolah

6) Pembebanan Biaya Daya dan Jasa Sekolah

Biaya daya dan Jasa sekolah meliputi biaya listrik, air, telepon, dan internet. Biaya daya dan jasa sekolah Biaya daya dan jasa sekolah dialokasikan dengan menggunakan *driver* luas ruangan dengan asumsi bahwa semakin luas ruangan maka listrik yang dibutuhkan semakin banyak, dan asumsi bahwa semakin luas ruang kelas maka wifi yang digunakan semakin banyak karena semakin banyak pengguna yang menggunakannya. Asumsi ini diperoleh karena keterbatasan penelusuran yang dilakukan oleh penelitian ini. Jumlah seluruh ruangan yang ada di SMA N 1 Sleman adalah 2931 m². Perhitungan *resource driver rate* untuk pembebanan biaya ke aktivitas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cost Driver} &= \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Luas Ruangan}} \\ &= \frac{\text{Rp}189.727.027}{2931 \text{ m}^2} = \text{Rp}64.731 \end{aligned}$$

Berikut ini adalah rincian pembebanan biaya daya dan jasa SMA Negeri 1 Sleman berdasarkan Rancangan Kerja dan Anggaran Sekolah.

Tabel 52. Pembebanan Biaya Langganan Daya dan Jasa Kantor

No	Aktivitas	<i>Resource Driver Rate</i> (Biaya Per M ²)	<i>Resource Driver Quantity</i> (Luas Ruangan)	Jumlah Dibebankan
1	Administrasi Sekolah	Rp64.731	72	Rp4.660.643
2	Manajemen Sekolah	Rp64.731	36	Rp2.330.322
3	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp64.731	39	Rp2.524.515
4	Belajar Mengajar	Rp64.731	2416	Rp156.390.480
5	Kesiswaan	Rp64.731	368	Rp23.821.067

Sumber: RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

b. Pembebanan Biaya Antar-aktivitas

1) Pembebanan Biaya Pengembangan Sekolah Non SDM

Biaya ini meliputi biaya yang berkaitan dengan pengembangan sekolah baik pengembangan sumber daya manusia maupun pengembangan non SDM. Rekapitulasi biaya pengembangan sekolah Non SDM berdasarkan RKAS SMA Negeri 1 Sleman tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 53. Rekapitulasi Biaya Pengembangan Sekolah (Non SDM)

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Pelaksanaan UKS	Rp16.154.150
2	Pemeliharaan Lingkungan Sekolah	Rp25.200.000
3	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Sekolah	Rp635.202.950
4	Pemeliharaan Buku	Rp1.962.300
5	Pengembangan Perpustakaan	Rp1.920.000
6	Pengadaan Meubeler	Rp45.449.000
7	Cetak dan Jilid	Rp1.155.000
Jumlah		Rp727.043.400

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Biaya pengembangan sekolah non sumber daya manusia meliputi pembangunan fisik yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka menunjang aktivitas-aktivitas di sekolah, baik aktivitas manajemen sekolah, aktivitas administrasi sekolah, aktivitas belajar mengajar, maupun aktivitas kesiswaan. Biaya pengembangan sekolah non-sumber daya manusia ini dibebankan menggunakan *driver* luas ruangan tempat berlangsungnya aktivitas. Perhitungan *resource driver* untuk pembebanan biaya pengembangan sekolah non SDM adalah sebagai berikut:

$$\text{Resource Driver Rate} = \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Luas Ruangan}}$$

$$\text{Resource Driver Rate} = \frac{\text{Rp}727.043.400}{2931} = \text{Rp}248.053$$

Berikut ini adalah rincian pembebanan biaya pengembangan sekolah non sumber daya manusia ke aktivitas

Tabel 54. Pembebanan Biaya Pengembangan Sekolah (Non SDM) ke Aktivitas

No	Aktivitas	<i>Resource Driver Rate</i> (Biaya per M ²)	<i>Resource Driver Quantity</i> (Luas Ruangan)	Jumlah Dibebankan
1	Administrasi Sekolah	Rp248.053	72	Rp17.859.817
2	Manajemen Sekolah	Rp248.053	36	Rp8.929.909
3	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp248.053	39	Rp9.674.068
4	Belajar Mengajar	Rp248.053	2416	Rp599.296.095
5	Kesiswaan	Rp248.053	368	Rp91.283.511
Jumlah			2931	Rp727.043.400

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

2) Pembebanan Biaya Pengembangan Sekolah SDM

Rekapitulasi biaya pengembangan sekolah SDM berdasarkan RKAS SMA Negeri 1 Sleman tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 55.Rekapitulasi Biaya Pengembangan Sekolah (SDM)

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Telaah / Bedah SKL	Rp1.265.000
2	Pengembangan SKL	Rp1.265.000
3	Telaah / Analisis Standar isi	Rp3.498.000
4	Pengembangan KTSP	Rp7.480.000
5	Workshop/Bintek/Diklat Pengembangan Kompetensi	Rp12.551.000
6	Pengiriman Peserta Seminar, Simposium, Diklat	Rp1.700.000
7	Pembinaan Mental dan Kepribadian	Rp32.072.000
8	Pemilihan Guru dan Karyawan Berprestasi	Rp268.500
9	Penghargaan Guru Berprestasi	Rp19.450.000
10	Partnership	Rp6.810.500
		Rp 86.360.000

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Biaya pengembangan sekolah sumber daya manusia meliputi pengembangan yang dilakukan kepada sumber daya manusia di sekolah yaitu guru dan karyawan dalam rangka menunjang aktivitas-aktivitas di sekolah, baik aktivitas manajemen sekolah, aktivitas administrasi sekolah, aktivitas belajar mengajar, maupun aktivitas kesiswaan. Biaya pengembangan sekolah non-sumber daya manusia ini dibebankan menggunakan *driver* jumlah guru dan tenaga kependidikan. Perhitungan *resource driver* untuk pembebanan biaya pengembangan sekolah SDM adalah sebagai berikut:

$$Resource\ Driver\ Rate = \frac{Jumlah\ Biaya}{Jumlah\ Guru\ dan\ Karyawan}$$

$$Resource\ Driver\ Rate = \frac{Rp86.360.000}{64} = Rp1.349.375$$

Berikut ini adalah rincian pembebanan biaya pengembangan sekoah non sumber daya manusia ke aktivitas

Tabel 56. Pembebanan Biaya Pengembangan Sekolah (SDM) ke Aktivitas

No	Aktivitas	<i>Resource Driver Rate</i> (Jumlah Biaya Per Individu)	<i>Resource Driver Quantity</i> (Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan)	Jumlah yang Dibebankan per dept. Aktivitas
1	Administrasi Sekolah	Rp1.349.375	5	Rp6.746.875
2	Manajemen Sekolah	Rp1.349.375	5	Rp6.746.875
3	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp1.349.375	3	Rp4.048.125
4	Belajar Mengajar	Rp1.349.375	50	Rp67.468.750
5	Kesiswaan	Rp1.349.375	1	Rp1.349.375
Jumlah			64	Rp86.360.000

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

3) Aktivitas Pengelolaan Administrasi Sekolah

Aktivitas administrasi sekolah mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan surat menyurat sekolah. Dalam kegiatan administrasi sekolah, terdapat pembebanan biaya daya dan jasa sekolah, gaji tenaga kependidikan PNS dan Non PNS serta pembebanan biaya pengembangan sekolah baik sumber daya manusia maupun Non SDM. Berikut ini adalah rincian biaya aktivitas pengelolaan administrasi sekolah menurut RKAS SMA N 1 Sleman tahun ajaran 2016/2017:

Tabel 57.Rekapitulasi Biaya Administrasi Sekolah

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah, Rencana Kerja Sekolah (RPS/RKS), RKAS/RAPBS	Rp10.575.000
2	Kegiatan Operasional Komite	Rp11.624.250
3	Kehumasan	Rp18.232.000
4	Penjaminan Mutu Pendidikan – ISO	Rp40.382.000
5	Pengelolaan Kerumahtanggaan	Rp45.469.000
6	Pengelolaan Administrasi Beasiswa(Retrivel / Rapus / Prestasi / JPPD / BKM)	Rp6.717.500
7	Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah	Rp11.514.000
8	Pengelolaan BOS	Rp970.000
9	Perjalanan / Transport Dinas	Rp17.480.000
11	Pelaporan Hasil Belajar / Raport	Rp5.477.000
12	Aktivitas Pengembangan Sekolah Non SDM	Rp17.859.817
13	Aktivitas Pengembangan Sekolah SDM	Rp8.096.250
14	Gaji Tenaga Kependidikan Non PNS	Rp40.502.631
15	Gaji Tenaga Kependidikan PNS	Rp123.441.017
16	Langganan Jasa Kantor	Rp4.660.643
Jumlah		Rp363.001.109

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Biaya administrasi dibebankan lagi ke dalam empat aktivitas lainnya yaitu manajemen sekolah, pengelolaan sarana prasarana, belajar mengajar, dan kesiswaan. Namun, tidak ditemukan pemicu biaya untuk menjadi *driver* dalam pengalokasian biaya administrasi sekolah ke berbagai aktivitas. Tidak ditemukannya *cost driver* yang tepat inilah yang menyebabkan peneliti menggunakan alokasi sebagai dasar alokasi biaya administrasi sekolah. Berikut adalah rincian pembanan biaya administrasi sekolah menggunakan *allocation* atau menggunakan basis bersifat asumsi atau pukul rata.

Tabel 58. Pembebanan Biaya dari Aktivitas Administrasi Sekolah ke Aktivitas Lain

No	Aktivitas	Proporsi	Jumlah Dibebankan
1	Manajemen Sekolah	25%	Rp90.750.277
2	Pengelolaan Sarana Prasarana	25%	Rp90.750.277
3	Belajar Mengajar	25%	Rp90.750.277
4	Kesiswaan	25%	Rp90.750.277
Jumlah		100%	Rp363.001.109

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

4) Aktivitas Pengelolaan Manajemen Sekolah

Seluruh biaya yang berkaitan dengan aktivitas manajemen sekolah direkap dan dikumpulkan dalam aktivitas manajemen sekolah. Dalam aktivitas manajemen sekolah, dibebankan pula poporsi dari biaya pengembangan sekolah SDM dan Non SDM, administrasi sekolah, biaya tenaga kependidikan PNS dan Non PNS serta biaya daya dan jasa sekolah. Berikut adalah rincian kegiatan yang dibebankan dalam kegiatan manajemen sekolah:

Tabel 59.Rekapitulasi Biaya Manajemen Sekolah

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Evaluasi Pelaksanaan dan Pengendalian Program/Kegiatan Sekolah	Rp67.500.000
2	Laporan Perkembangan Kelas oleh Wali Kelas	Rp22.080.000
3	Pelayanan Klinis	Rp4.752.000
4	Kegiatan MKKS/KKKS/K3SK	Rp4.697.000
5	Kegiatan KKG / MGMP	Rp10.000.000
6	Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)	Rp5.823.800
7	Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIM) (termasuk pengelolaan Dapodik, Database Perpustakaan)	Rp26.865.300
8	Aktivitas Pengembangan Sekolah Non SDM	Rp8.929.909
9	Aktivitas Pengembangan Sekolah SDM	Rp2.698.750
10	Aktivitas Administrasi Sekolah	Rp90.750.277
11	Gaji Tenaga Pendidikan PNS	Rp61.720.508
12	Gaji Tenaga Pendidikan Non PNS	Rp10.125.658
13	Langganan Jasa Kantor	Rp2.330.322
Jumlah		Rp318.273.524

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Seluruh biaya dari aktivitas manajemen sekolah dialikasikan sama rata ke seluruh pusat pertanggungjawaban. Tidak ditemukannya *cost driver* yang tepat inilah yang menyebabkan peneliti menggunakan alokasi sebagai dasar alokasi biaya manajemen sekolah. Berikut adalah rincian pembanan biaya manajemen sekolah menggunakan *allocation* atau menggunakan basis bersifat asumsi.

Tabel 60. Pembebanan Biaya Manajemen Sekolah ke Pusat Pertanggungjawaban

No	Pusat Pertanggungjawaban	Proporsi	Jumlah Dibebankan
1	Waka Kurikulum	14%	Rp 45.467.646
2	Waka Kesiswaan	14%	Rp 45.467.646
3	Waka Sarana Prasarana	14%	Rp 45.467.646
4	Waka Humas	14%	Rp 45.467.646
5	Guru/ BK	14%	Rp 45.467.646
6	Pengelola /Penanggungjawab Jurusan MIA	14%	Rp 45.467.646
7	Pengelola/ Penanggungjawab Jurusan IPS	14%	Rp 45.467.646
Jumlah		100%	Rp 318.273.524

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Setelah dialokasikan ke tujuh pusat pertanggungjawaban, maka biaya tersebut dialokasikan lagi ke aktivitas belajar mengajar, aktivitas kesiswaan, dan aktivitas pengelolaan sarana prasarana. Berikut ini adalah rincian pengalokasian biaya manajemen sekolah pada aktivitas.

Tabel 61. Pembebanan Biaya Manajemen Sekolah ke Aktivitas

No	Pusat Pertanggungjawaban	Jumlah	Aktivitas		
			Belajar Mengajar	Kesiswaan	Pengelola Sarana Prasarana
1	Waka Kurikulum	Rp45.467.646	Rp45.467.646		
2	Waka Kesiswaan	Rp45.467.646		Rp45.467.646	
3	Waka Sarana Prasarana	Rp45.467.646			Rp45.467.646
4	Waka Humas	Rp45.467.646	Rp22.733.823	Rp22.733.823	
5	Guru/ BK	Rp45.467.646	Rp45.467.646		
6	Tiap Jurusan	Rp90.935.293	Rp90.935.293		
Jumlah		Rp318.273.524	Rp204.604.408	Rp68.201.469	Rp45.467.646

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

5) Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana

Dalam aktivitas pengelolaan sarana prasarana dibebankan pula alokasi biaya daya dan jasa sekolah, alokasi biaya gaji tenaga kependidikan, aktivitas pengembangan sekolah baik SDM maupun non SDM, alokasi aktivitas administrasi sekolah, dan aktivitas manajemen sekolah. Berikut ini adalah tabel pembebanan aktivitas pengelolaan sarana prasarana beserta aktivitas sebelumnya dialokasikan.

Tabel 62. Rekapitulasi Biaya Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Pemeliharaan Peralatan Kantor	Rp3.360.500
2	Pemeliharaan Alat - alat Pendidikan	Rp157.250.000
3	Pemeliharaan Kamar Mandi / WC	Rp2.670.000
4	Pemeliharaan Kendaraan Sekolah	Rp30.956.000
5	Pemeliharaan Meubeler	Rp6.362.000
6	Pemeliharaan Alat - alat Laboratorium	Rp49.300.000
7	Aktivitas Pengembangan Sekolah Non SDM	Rp9.674.068
8	Pembelian Peralatan	Rp42.544.150
9	Aktivitas Pengembangan Sekolah SDM	Rp6.746.875
10	Aktivitas Administrasi Sekolah	Rp90.750.277
11	Aktivitas Manajemen Sekolah	Rp45.467.646
12	Gaji Tenaga Kependidikan PNS	Rp61.720.508
13	Gaji Tenaga Kependidikan Non PNS	Rp40.502.631
14	Biaya Langganan Jasa Kantor	Rp2.524.515
Jumlah		Rp549.829.171

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Setelah seluruh biaya ini dijumlahkan, maka biaya tersebut dialokasikan dalam aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan dengan *driver* luas ruangan. Penentuan *cost driver* untuk membebankan biaya pengelolaan sarana prasarana adalah sebagai berikut:

$$\text{Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Luas Lantai Ruangan}}$$

$$\text{Cost Driver} = \frac{\text{Rp}549.829.171}{2784} = \text{Rp}197.496$$

Berikut ini adalah pengalokasian biaya aktivitas pengelolaan sarana prasarana ke aktivitas lainnya dengan *cost driver* luas ruangan.

Tabel 63. Pembebanan Biaya dari Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana ke Aktivitas Utama

No	Aktivitas	<i>Resource Driver Rate</i> (Jumlah Biaya Perunit)	<i>Resource Driver Quantity</i> (Luas Ruangan)	Jumlah Dibebankan
1	Aktivitas Belajar Mengajar	Rp197.496	2416	zzRp477.150.602
2	Kesiswaan	Rp197.496	368	Rp72.678.569
Jumlah			2784	Rp549.829.171

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

c. Pengelompokan dalam *cost pool*

Setelah aktivitas-aktivitas dilokasikan ke aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan, biaya biaya tersebut akan diidentifikasi kembali sesuai dengan karakteristik alokasi biaya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembebanan biaya serta untuk memperoleh *driver* yang tepat. Biaya yang memiliki *driver* yang sama, akan dikelompokkan dalam

cost pool untuk mempermudah proses perhitungan biaya. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi biaya untuk aktivitas utama.

Tabel 64. Pengelompokan Biaya dalam Aktivitas Belajar Mengajar ke dalam *Activity Cost Pool*

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Analisis Hasil Penilaian	Rp35.047.500
2	Bahan Praktek Per Jurusan	Rp47.265.700
3	Pengadaan Peralatan Antarjurusan	Rp1.633.000
4	<i>Activity Cost Pool</i> KBM antar Jurusan	
	Pendidikan Kebencanaan/Pengurangan Resiko	Rp1.970.000
	Pengadaan Buku	Rp92.648.000
	Jumlah	Rp94.618.000
5	<i>Activity Cost Pool</i> KBM antar Rombel	
	Pelaksanaan Remedial / Pengayaan	Rp1.459.000
	Pendidikan Berbasis Budaya	Rp15.160.000
	Jumlah	Rp16.619.000
6	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Seluruh Siswa	
	Kegiatan Pembelajaran di luar kelas	Rp21.425.000
	Pembinaan Lomba Bidang Akademik	Rp56.452.000
	Ulangan Umum Tengah Semester (UTS)	Rp3.420.550
	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	Rp38.849.300
	Pengadaan ATK	Rp131.964.300
	Porsenitas	Rp9.380.000
	Jumlah	Rp261.491.150
7	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Khusus Kelas XII	
	Pemantapan Persiapan Ujian	Rp28.033.950
	Sosialisasi Ujian	Rp6.960.000
	Latihan Ujian Nasional / Try Out	Rp29.455.850
	Penyelenggaraan TPHBS	Rp39.716.000
	Pelaksanaan Ujian Sekolah	Rp9.693.300
	Pelaksanaan Ujian Nasional	Rp32.538.000
	Jumlah	Rp146.397.100
8	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Berdasarkan Jam Pelajaran	
	Gaji/Honor Guru PNS	Rp2.098.497.285
	Gaji/Honor Guru Non PNS	Rp162.010.525
	pengadaan Peralatan Penunjang KBM	Rp158.434.000
	Biaya Langganan Jasa Kantor	Rp156.390.480
	Aktivitas Pengembangan Sekolah (Non SDM)	Rp599.296.095
	Aktivitas Pengembangan Sekolah (SDM)	Rp67.468.750
	Aktivitas Biaya Administrasi Sekolah	Rp90.750.277
	Aktivitas Manajemen Sekolah	Rp204.604.408
	Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp477.150.602
	Jumlah	Rp4.014.602.423

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar mengajar, *activity cost pool* yang terbentuk adalah sebagai berikut:

1) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar antar Jurusan

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar antar Jurusan yaitu kumpulan aktivitas belajar mengajar yang dibebankan pada jurusan . Untuk membebankan biaya ke siswa, biaya dialokasikan ke masing-masing jurusan dahulu.

2) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar antar Rombongan Belajar

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar antar rombongan belajar yaitu kumpulan aktivitas belajar mengajar yang dibebankan pada rombongan belajar . Untuk membebankan biaya ke siswa, biaya dialokasikan ke masing-masing rombongan belajar dahulu.

3) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar Seluruh Siswa

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar seluruh siswa adalah kumpulan aktivitas belajar mengajar yang dialokasikan pada seluruh siswa. *Activity cost pool* ini dipengaruhi oleh jumlah siswa.

4) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar Khusus kelas X

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar khusus kelas X adalah kumpulan aktivitas belajar mengajar yang dialokasikan pada siswa kelas X. *Activity cost pool* ini dipengaruhi oleh siswa kelas X.

5) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar Khusus kelas XI

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar khusus kelas XI adalah kumpulan aktivitas belajar mengajar yang dialokasikan pada siswa kelas XI. *Activity cost pool* ini dipengaruhi oleh siswa kelas XI.

6) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar Khusus kelas XII

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar khusus kelas XII adalah kumpulan aktivitas belajar mengajar yang dialokasikan pada siswa kelas XI. *Activity cost pool* ini dipengaruhi oleh siswa kelas XII.

7) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Jam Pelajaran

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Jam Pelajaran ialah kumpulan aaktivitas yang umum dilaksanakan di sekolah. Didalam *Activity cost pool* ini termasuk pembebanan pembebanan dari aktivitas yang sebelumnya yaitu aktivitas pengembangan sekolah non SDM, aktivitas pengembangan SDM sekolah, aktivitas administrasi sekolah, aktivitas manajemen sekolah, aktivitas pengelolaan sarana prasarana, gaji guru PNS, dan alokasi biaya daya dan jasa sekolah. Aktivitas ini dibebankan dengan menggunakan *driver* berupa jam efektif selama satu tahun ajaran.

Berikut ini adalah pengumpulan biaya dalam aktivitas kesiswaan dan disertai pengalokasian aktivitas sebelumnya ke dalam *activity cost pool*.

Tabel 65. Pengelompokan Biaya dalam Aktivitas Kesiswaan ke dalam Activity Cost Pool

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Fasilitasi Kegiatan Kesiswaan	Rp134.377.750
2	Pelaksanaan Uji Publik KTSP	Rp4.725.000
3	<i>Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X</i>	
	Masa Orientasi Siswa Baru (MOS)	Rp11.035.000
	Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp23.136.500
	Ekstrakurikuler kelas X	Rp31.921.300
	Kegiatan Kesenian, KIR, Pramuka	Rp5.007.542
	Jumlah	Rp71.100.342
4	<i>Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XI</i>	
	Latihan Kepemimpinan OSIS	Rp14.520.500
	Ekstrakurikuler kelas XI	Rp31.921.300
	Kegiatan Kesenian, KIR, Pramuka	Rp5.007.542
	Jumlah	Rp51.449.342
5	<i>Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XII</i>	
	Ekstrakurikuler kelas XII	Rp31.921.300
	Kegiatan Kesenian, KIR, Pramuka	Rp5.007.542
	Jumlah	Rp36.928.842
6	<i>Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa</i>	
	Kegiatan MTQ	Rp17.952.000
	Kegiatan Keagamaan	Rp6.472.500
	Pembinaan Karakter dan Wawasan Kebangsaan	Rp11.800.000
	Pembinaan Lomba Bidang Non Akademik	Rp63.867.000
	Kegiatan Home Visit	Rp4.560.000
	Biaya Langganan Jasa Kantor	Rp23.821.067
	Gaji Tenaga Kependidikan Non PNS	Rp10.125.658
	Aktivitas Pengembangan Sekolah (Non SDM)	Rp91.283.511
	Aktivitas Pengembangan Sekolah (SDM)	Rp1.349.375
	Aktivitas Biaya Administrasi Sekolah	Rp90.750.277
	Aktivitas Manajemen Sekolah	Rp68.201.469
	Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp72.678.569
	Jumlah	Rp462.861.426

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Aktivitas kesiswaan adalah aktivitas utama sekolah yang berhubungan dengan siswa, namun bukan merupakan kegiatan belajar mengajar. Biaya dalam aktivitas kesiswaan ini digolongkan lagi dalam *activity cost pool* sebagai berikut:

1) *Activity Cost Pool* Kesiswaan Khusus Kelas X

Activity cost pool kesiswaan khusus kelas X adalah sekumpulan aktivitas yang dibebankan kepada siswa kelas X. Biaya dalam *pool* ini dibebankan dengan *driver* jumlah siswa kelas X.

2) *Activity Cost Pool* Kesiswaan Khusus Kelas XI

Activity cost pool kesiswaan khusus kelas XI adalah sekumpulan aktivitas yang dibebankan kepada siswa kelas XI. Biaya dalam *pool* ini dibebankan dengan *driver* jumlah siswa kelas XI.

3) *Activity Cost Pool* Kesiswaan Khusus Kelas XII

Activity cost pool kesiswaan khusus kelas XII adalah sekumpulan aktivitas yang dibebankan kepada siswa kelas XII. Biaya dalam *pool* ini dibebankan dengan *driver* jumlah siswa kelas XII.

4) *Activity Cost Pool* Kesiswaan Seluruh Siswa

Activity cost pool kesiswaan seluruh siswa adalah sekumpulan aktivitas kesiswaan yang bersifat umum dan dibebankan ke seluruh siswa. Dalam *pool* ini dibebankan pula aktivitas yang sebelumnya yaitu aktivitas pengembangan sekolah non SDM, aktivitas pengembangan SDM sekolah, aktivitas administrasi sekolah, aktivitas manajemen

sekolah, aktivitas pengelolaan sarana prasarana, gaji tenaga kependidikan PNS, dan alokasi biaya daya dan jasa sekolah

d. Penentuan *Cost Driver*

Sebelum dihitungnya biaya satuan pendidikan (*educational unit cost*) maka terlebih dahulu menentukan *cost driver*. Berikut ini adalah penentuan *cost driver* dari kegiatan utama sekolah.

Tabel 66. Tabel Penentuan Cost Driver

No	Aktivitas	Jumlah Biaya	Driver	Act. Driver	Cost Driver
Aktivitas Belajar Mengajar					
1	Analisis Hasil Penilaian	Rp35.047.500			-
2	Bahan Praktek Per Jurusan	Rp47.265.700			-
3	Pengadaan Peralatan Antarjurusan	Rp1.633.000			-
4	Activity Cost Pool KBM antar Jurusan	Rp94.618.000	Jumlah Jurusan	2	Rp47.309.000
5	Activity Cost Pool KBM antar Rombel	Rp16.619.000	Jumlah Rombel	21	Rp791.381
6	Activity Cost Pool KBM Seluruh Siswa	Rp261.491.150	Jumlah Siswa	599	Rp436.546
7	Activity Cost Pool Khusus Kelas X	Rp0	Jumlah Kelas X	191	-
8	Activity Cost Pool Khusus Kelas XI	Rp0	Jumlah Kelas XI	192	-
9	Activity Cost Pool KBM Khusus Kelas XII	Rp146.397.100	Jumlah Kelas XII	216	Rp677.764
10	Activity Cost Pool KBM Berdasarkan Jam Pelajaran	Rp4.014.602.423	Jumlah Jam Pelajaran	35861	Rp111.949
Aktivitas Kesiswaan					
1	Fasilitasi Kegiatan Kesiswaan	Rp134.377.750			-
2	Pelaksanaan Uji Publik KTSP	Rp4.725.000			-
3	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X	Rp71.100.342	Jumlah Kelas X	191	Rp372.253
4	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XI	Rp51.449.342	Jumlah Kelas XI	192	Rp267.965
5	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XII	Rp36.928.842	Jumlah Kelas XII	216	Rp170.967
6	Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp462.861.426	Jumlah Siswa	599	Rp772.724

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

e. Penentuan *Unit Cost* Siswa per Jurusan

Setelah *cost driver* ditentukan, maka besarnya *cost driver* inilah yang digunakan untuk menghitung *activity driver rate* antar jurusan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Activity Driver Rate} = \text{Cost Driver} \times \text{Activity Driver}$$

Jumlah *activity driver rate* pada setiap tingkat kelas, dan di setiap jurusan akan dibagi dengan jumlah siswa dari masing-masing tingkat kelas dan jurusan tersebut. Berikut ini adalah tabel penentuan *unit cost* untuk setiap jurusan dan setiap tingkat kelas di SMA N 1 Sleman

Tabel 67. Penentuan Biaya Satuan (Unit Cost) Jurusan MIA dengan Metode *Activity Based Costing*.

No	Aktivitas	Cost Driver	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
			AD ⁴	ADR ⁵	AD	ADR	AD	ADR
	Aktivitas Belajar Mengajar							
1	Analisis Hasil Penilaian			Rp5.841.250		Rp5.841.250		Rp5.841.250
2	Bahan Praktek Per Jurusan			Rp11.575.273		Rp11.334.122		Rp10.851.819
3	Pengadaan Peralatan Antarjurusan			Rp388.810		Rp388.810		Rp388.810
4	<i>Activity Cost Pool</i> KBM antar Jurusan	Rp47.309.000	0,333	Rp15.769.667	0,333	Rp15.769.667	0,333	Rp15.769.667
5	<i>Activity Cost Pool</i> KBM antar Rombel	Rp791.381	5	Rp3.956.905	5	Rp3.956.905	5	Rp3.956.905
6	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Seluruh Siswa	Rp436.546	144	Rp62.862.647	141	Rp61.553.009	135	Rp58.933.732
7	<i>Activity Cost Pool</i> Khusus Kelas X	Rp0	144					
8	<i>Activity Cost Pool</i> Khusus Kelas XI	Rp0			141			
9	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Khusus Kelas XII	Rp677.764					135	Rp91.498.188
10	<i>Activity Cost Pool</i> KBM Berdasarkan Jam Pelajaran	Rp111.949	8510	Rp952.685.832	8880	Rp994.106.955	8225	Rp920.780.372
	Aktivitas Kesiswaan							
1	Fasilitasi Kegiatan Kesiswaan			Rp44.792.583		Rp44.792.583		Rp44.792.583
2	Pelaksanaan Uji Publik KTSP			Rp1.575.000		Rp1.575.000		Rp1.575.000
3	<i>Activity Cost Pool</i> Kesiswaan Khusus Kelas X	Rp372.253	144	Rp53.604.446				
4	<i>Activity Cost Pool</i> Kesiswaan Khusus Kelas XI	Rp267.965			141	Rp37.783.110		
5	<i>Activity Cost Pool</i> Kesiswaan Khusus Kelas XII	Rp170.967					135	Rp23.080.526
6	<i>Activity Cost Pool</i> Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp772.724	144	Rp111.272.196	141	Rp108.954.025	135	Rp104.317.684
Jumlah Biaya Keseluruhan				Rp1.264.324.609		Rp1.286.055.435		Rp1.281.786.534
Jumlah Siswa Per Tingkat				144		141		135
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Tahun				Rp8.780.032		Rp9.120.961		Rp9.494.715
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Bulan				Rp731.669		Rp760.080		Rp791.226

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

⁴ Activity Driver⁵ Activity Driver Rate

Tabel 68. Penentuan Biaya Satuan (Unit Cost) Jurusan IPS dengan Metode *Activity Based Costing*.

No	Aktivitas	Cost Driver	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
			AD	ADR	AD	ADR	AD	ADR
	Aktivitas Belajar Mengajar							
1	Analisis Hasil Penilaian			Rp5.841.250		Rp5.841.250		Rp5.841.250
2	Bahan Praktek Per Jurusan			Rp3.545.871		Rp3.847.647		Rp6.110.968
3	Pengadaan Peralatan Antarjurusan			Rp155.524		Rp155.524		Rp155.524
4	Activity Cost Pool KBM antar Jurusan	Rp47.309.000	0,33333	Rp15.769.667	0,33333	Rp15.769.667	0,33333	Rp15.769.667
5	Activity Cost Pool KBM antar Rombel	Rp791.381	2	Rp1.582.762	2		2	
6	Activity Cost Pool KBM Seluruh Siswa	Rp436.546	47	Rp20.517.670	51	Rp22.263.854	81	Rp35.360.239
7	Activity Cost Pool Khusus Kelas X		47					
8	Activity Cost Pool Khusus Kelas XI				51			
9	Activity Cost Pool KBM Khusus Kelas XII	Rp677.764					81	Rp54.898.913
10	Activity Cost Pool KBM Berdasarkan Jam Pelajaran	Rp111.949	3404	Rp381.074.333	3552	Rp397.642.782	3290	Rp368.312.149
	Aktivitas Kesiswaan							
1	Fasilitasi Kegiatan Kesiswaan	Rp0		Rp44.792.583		Rp44.792.583		Rp44.792.583
2	Pelaksanaan Uji Publik KTSP	Rp0		Rp1.575.000		Rp1.575.000		Rp1.575.000
3	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X	Rp372.253	47	Rp17.495.896				
4	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XI	Rp267.965			51	Rp13.666.231		
5	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XII	Rp170.967					81	Rp13.848.316
6	Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp772.724	47	Rp36.318.008	51	Rp39.408.903	81	Rp62.590.610
Jumlah Biaya Keseluruhan				Rp528.668.563		Rp544.963.441		Rp609.255.218
Jumlah Siswa Per Tingkat				47		51		81
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Tahun				Rp11.248.267		Rp10.685.558		Rp7.521.669
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Bulan				Rp937.356		Rp890.463		Rp626.806

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Dalam Metode *Activity Based Costing*, Total biaya yang dibebankan pada jurusan MIA adalah Rp3.832.166.578, sementara total biaya yang dialokasikan pada jurusan IPS adalah Rp1.682.887.222. Biaya yang dialokasikan pada setiap jurusan dan setiap tingkat kelas dengan metode *Activity based Costing* adalah sebagai berikut:

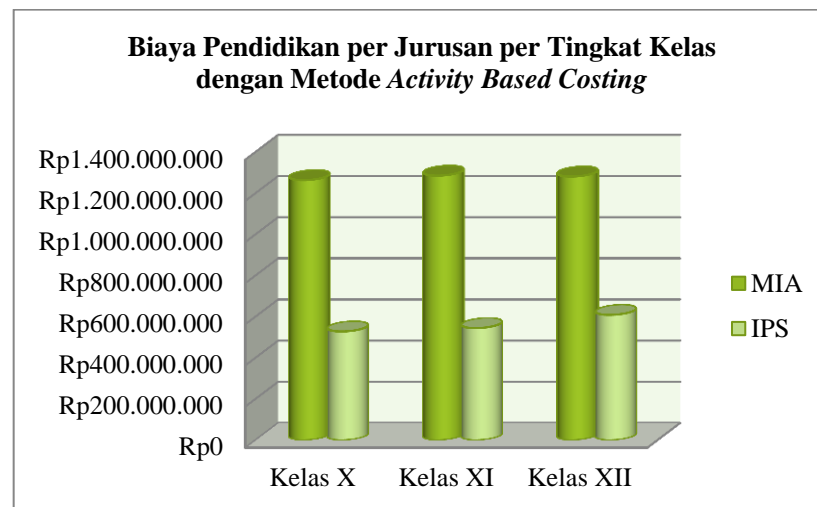
Tabel 69. Biaya Pendidikan per Jurusan per Tingkat Kelas dengan Metode *Activity Based Costing*

No	Jurusan	Tingkat		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Matematika dan IPA	Rp1.264.324.609	Rp1.286.055.435	Rp1.281.786.534
2	IPS	Rp528.668.563	Rp544.963.441	Rp609.255.218

Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa total biaya dari jurusan Matematika dan IPA berjumlah lebih besar daripada jurusan IPS. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa pada jurusan Matematika dan IPA yang lebih banyak daripada jurusan IPS, serta banyaknya praktek laboratorium dan peralatan untuk jurusan Matematika dan IPA. Selain hal tersebut perbedaan ini juga disebabkan oleh pembebanan aktivitas antarjurusan yang berbeda dan hubungan sebab akibat terjadinya biaya yang berbeda. Misalnya adalah jumlah jam pelajaran efektif, jumlah guru, jumlah karyawan, maupun jumlah luas ruangan jurusan IPS yang lebih sedikit daripada jurusan Matematika dan IPA, sehingga menyebabkan sedikitnya biaya listrik, biaya gaji guru dan karyawan, serta biaya-biaya lainnya.

Jumlah biaya kelas XII juga lebih besar daripada tingkat kelas lainnya. Hal ini disebabkan pada saat kelas XII, diadakan rangkaian kegiatan persiapan serta pelaksanaan ujian nasional maupun ujian sekolah yang berbiaya tinggi. Tabel tersebut apabila digambarkan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Biaya Pendidikan per Jurusan per Tingkat Kelas dengan Metode *Activity Based Costing*
Sumber: Data RKAS SMA Negeri 1 Sleman

Biaya satuan pendidikan per tingkat kelas dan per jurusan dengan metode *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 70. Rekapitulasi Biaya Satuan Pendidikan Per Tahun dengan Metode *Activity Based Costing*

No	Jurusan	Tingkat		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Rp8.780.032	Rp9.120.961	Rp9.494.715
2	Ilmu pengetahuan Sosial	Rp11.248.267	Rp10.685.558	Rp7.521.669

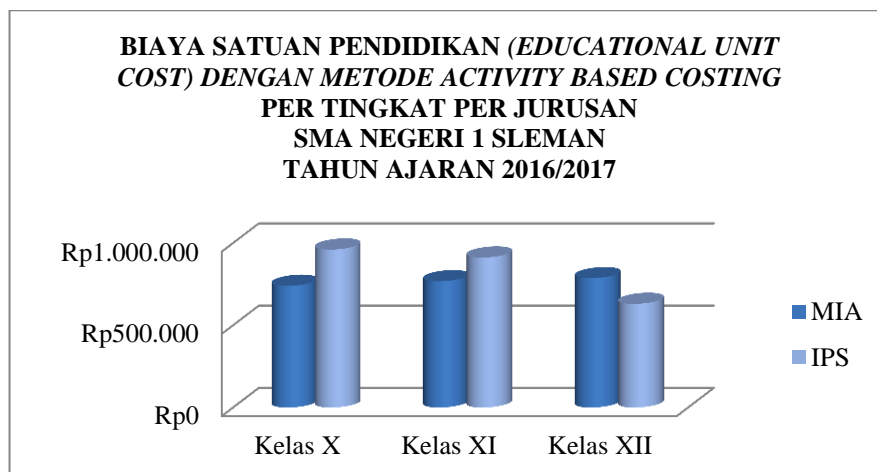
Sumber: Data keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Tabel 71.Rekapitulasi Biaya Satuan Pendidikan Per Bulan dengan Metode *Activity Based Costing*

No	Jurusan	Tingkat		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Rp731.669	Rp760.080	Rp791.226
2	Ilmu pengetahuan Sosial	Rp937.356	Rp890.463	Rp626.806

Sumber: Data keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Hasil perhitungan biaya satuan masing-masing jurusan dan masing-masing tingkat kelas dengan metode *Activity Based Costing* apabila digambarkan dalam diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 6.Biaya Satuan Pendidikan Educational Unit Cost) Per Jurusan dan Per Tingkat Kelas dengan Metode *Activity Based Costing*
Sumber: Data keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Pada perhitungan biaya satuan dengan metode *Activity based Costing*, biaya satuan pada jurusan Matematika dan IPA lebih sedikit daripada jurusan ilmu pengetahuan sosial. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa dan total biaya Matematika dan IPA yang lebih banyak daripada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Banyaknya jumlah biaya keseluruhan jurusan Matematika dan IPA

dipengaruhi oleh tingginya jumlah *activity driver rate* yang menunjukkan banyaknya kegiatan di jurusan matematika dan IPA.

3. Komparasi Biaya Satuan Pendidikan dengan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*

Berikut ini adalah selisih perhitungan biaya satuan pendidikan (*educational unit cost*) SMA Negeri 1 Sleman per jurusan dan per tingkat keahlian.

Tabel 72. Selisih Total Biaya Satuan Pendidikan per Tahun dengan menggunakan Metode ABC dan Metode Tradisional

No	Jurusan	Tingkat		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Matematika dan IPA	Rp 42.181.164	Rp 68.074.887	Rp 51.627.704
2	IPS	Rp 52.507.501	Rp 36.983.215	Rp(56.209.615)

Sumber: Data keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Tabel 73. Selisih Biaya Satuan Pendidikan Per Tahun yang Dihitung dengan Menggunakan Metode ABC dan Metode Tradisional

No	Jurusan	Selisih		
		Tingkat		
		X	XI	XII
1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Rp292.925	Rp482.801	Rp382.427
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	Rp1.117.181	Rp725.161	(Rp693.946)

Sumber: Data keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Tabel 74. Selisih Biaya Satuan Pendidikan Per Bulan yang Dihitung dengan Menggunakan Metode ABC dan Metode Tradisional

No	Jurusan	Selisih		
		Tingkat		
		X	XI	XII
1	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Rp24.410	Rp40.233	Rp31.869
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	Rp93.098	Rp60.430	(Rp57.829)

Sumber: Data keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan biaya satuan pendidikan (*educational unit cost*) per tingkat kelas dan per jurusan dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* pada SMA Negeri 1 Sleman pada tahun ajaran 2016/2017, dapat diketahui bahwa masing masing jurusan memiliki biaya satuan yang berbeda. Jika ditotal, biaya yang dikonsumsi oleh jurusan Ilmu Pengetahuan Alam berjumlah lebih besar daripada biaya yang dikonsumsi oleh jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Akan tetapi, jumlah biaya satuan pendidikan jurusan Matematika dan ilmu pengetahuan alam akan lebih sedikit daripada jurusan ilmu pengetahuan sosial. Hal ini disebabkan sedikitnya jumlah siswa dan rombongan belajar jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial apabila dibandingkan dengan jumlah siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga biaya pendidikan jurusan ilmu pengetahuan sosial dialokasikan kepada objek atau *driver* yang lebih sedikit.

D. Pembahasan

Dalam perhitungan biaya, baik dengan metode tradisional maupun dengan metode *Activity Based Costing*, aktivitas dalam sekolah dibagi menjadi tujuh aktivitas, yaitu aktivitas pengembangan sekolah (SDM), pengembangan sekolah (Non SDM), administrasi sekolah, manajemen sekolah, pengembangan sarana prasarana, belajar mengajar, dan kesiswaan.

Dalam metode tradisional, biaya-biaya tersebut dibagi menjadi dua yaitu biaya utama dan biaya *overhead*. Biaya utama adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan siswa. Biaya utama meliputi biaya yang timbul dari aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan. Dalam aktivitas

belajar mengajar, dibebankan pula biaya gaji guru baik PNS maupun Non PNS. Biaya *overhead* adalah biaya aktivitas selain aktivitas kesiswaan dan aktivitas belajar mengajar ditambah dengan biaya langganan daya dan jasa sekolah dan gaji tenaga kependidikan baik PNS maupun Non PNS.

Dalam *Activity Based Costing*, aktivitas yang telah diidentifikasi ke dalam tujuh aktivitas baik aktivitas utama maupun aktivitas pendukung diidentifikasi kembali apabila terdapat biaya antar-aktivitas. Seluruh biaya yang diidentifikasi diharapkan dapat mencerminkan sebab akibat adanya interaksi antar-aktivitas baik langsung maupun tidak langsung. Pembebanan antar-aktivitas lain dilakukan ber basis asumsi kontribusi suatu aktivitas ke aktivitas lain. Berikut ini adalah rekapitulasi pembebanan biaya ke aktivitas dan pembebanan biaya antar-aktivitas.

Tabel 75.Rekapitulasi Pembebanan Biaya ke Aktivitas dan Pembebanan Biaya antar Aktivitas

No	Keterangan	Support Activity			Result Contributing Activity		Result Producing Activity	
		Pengembangan Sekolah (Non SDM)	Pengembangan Sekolah (SDM)	Administrasi Sekolah	Manajemen Sekolah	Pengelolaan Sarana Prasarana	Belajar Mengajar	Kesiswaan
		Rp727.043.400	Rp86.360.000	Rp168.440.750	Rp141.718.100	Rp249.898.500	Rp601.438.450	Rp403.232.775
1	Pembebanan Biaya Gaji PNS			Rp123.441.017	Rp61.720.508	Rp61.720.508	Rp2.098.497.285	
2	Pembebanan Biaya Gaji Non PNS			Rp40.502.631	Rp10.125.658	Rp40.502.631	Rp162.010.525	Rp10.125.658
3	Pembelian Peralatan					Rp42.544.150	Rp160.067.000	
4	Biaya Langganan daya Kantor			Rp4.660.643	Rp2.330.322	Rp2.524.515	Rp156.390.480	Rp23.821.067
		Rp727.043.400	Rp86.360.000	Rp337.045.041	Rp215.894.588	Rp397.190.305	Rp3.178.403.740	Rp437.179.499
5	Pembebanan Biaya Aktivitas Pengembangan Sekolah (Non SDM) ke Aktivitas	-Rp727.043.400		Rp17.859.817	Rp8.929.909	Rp9.674.068	Rp599.296.095	Rp91.283.511
			Rp86.360.000	Rp354.904.859	Rp224.824.497	Rp406.864.373	Rp3.777.699.835	Rp528.463.010
6	Pembebanan Biaya Aktivitas Pengembangan Sekolah (SDM)		-Rp86.360.000	Rp8.096.250	Rp2.698.750	Rp6.746.875	Rp67.468.750	Rp1.349.375
				Rp363.001.109	Rp227.523.247	Rp413.611.248	Rp3.845.168.585	Rp529.812.385
7	Pembebanan Biaya Aktivitas Administrasi Sekolah			-Rp363.001.109	Rp90.750.277	Rp90.750.277	Rp90.750.277	Rp90.750.277
				Rp0	Rp318.273.524	Rp504.361.525	Rp3.935.918.863	Rp620.562.663
8	Pembebanan Biaya Aktivitas manajemen Sekolah				-Rp318.273.524	Rp45.467.646	Rp204.604.408	Rp68.201.469
					Rp0	Rp549.829.171	Rp4.140.523.271	Rp688.764.132
9	Pembebanan Biaya Aktivitas Pengelolaan Saranaa Prasarana					-Rp549.829.171	Rp477.150.602	Rp72.678.569
						Rp0		
Total Biaya Akhir Result Producing Activities							Rp4.617.673.873	Rp761.442.701

Sumber: Data Keuangan SMA N 1 Sleman. Data diolah

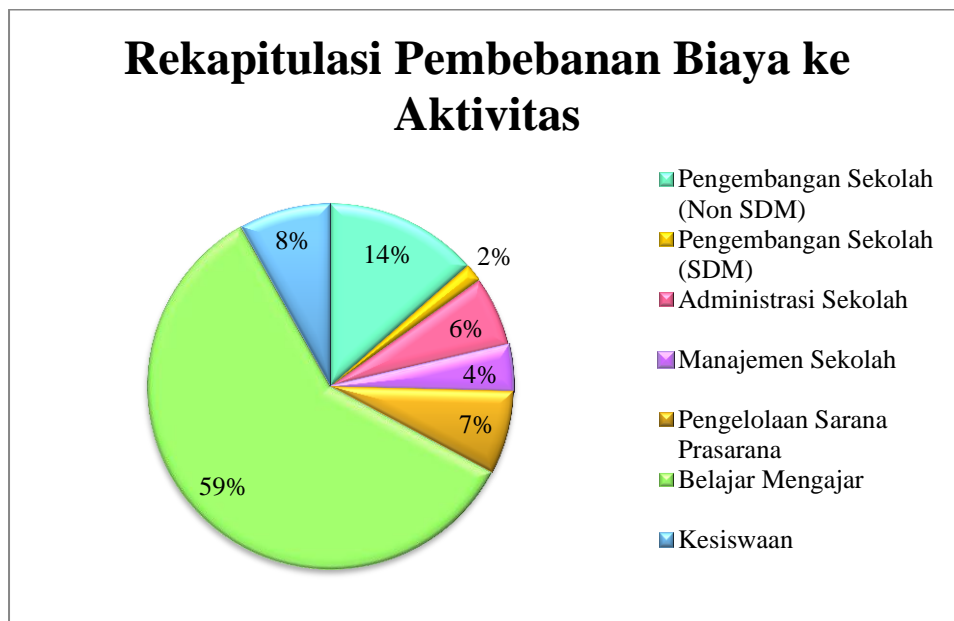
Berdasarkan perhitungan pembebanan biaya ke aktivitas, besarnya dana yang dialokasikan ke aktivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 76. Rekapitulasi Pembebanan Biaya ke Aktivitas

No	Aktivitas	Jumlah Biaya	Presentase
1	Pengembangan Sekolah (Non SDM)	Rp727.043.400	14%
2	Pengembangan Sekolah (SDM)	Rp86.360.000	2%
3	Administrasi Sekolah	Rp337.045.041	6%
4	Manajemen Sekolah	Rp215.894.588	4%
5	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp397.190.305	7%
6	Belajar Mengajar	Rp3.178.403.740	59%
7	Kesiswaan	Rp437.179.499	8%
Jumlah Biaya Aktivitas		Rp5.379.116.574	

Sumber: Data Keuangan SMA N 1 Sleman. Data diolah

Apabila dihitung presentase dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sleman. 59% dari dana dialokasikan pada aktivitas belajar mengajar, aktivitas kesiswaan sebesar 8%, pengembangan sekolah (Non SDM) sebesar 14%, pengembangan sekolah (SDM) sebesar 2%, administrasi sekolah sebesar 6%, manajemen sekolah sebesar 4%, dan pengelolaan sarana prasarana sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar mengajar yang merupakan aktivitas utama sekolah membutuhkan alokasi dana yang terbesar dari seluruh dana sekolah. Besarnya alokasi dana SMA Negeri 1 Sleman pada setiap aktivitas dapat digambarkan pada diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 7. Rekapitulasi Pembebanan Biaya ke Aktivitas.
Sumber: Data keuangan SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Dari diagram lingkaran diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sleman membutuhkan alokasi dana yang terbesar dari seluruh aktivitas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sleman di tingkat sekolah karena aktivitas ini adalah aktivitas utama sekolah. Perbedaan biaya yang dikonsumsi aktivitas belajar mengajar sangat signifikan dengan aktivitas sekolah yang lain.

Kegiatan pengembangan sekolah (SDM) mengkonsumsi dana terkecil dari seluruh aktivitas di sekolah. Hal ini menandakan bahwa perhatian sekolah pada aktivitas pengembangan sumber daya manusia, khususnya guru dan karyawan masih rendah.

Setelah semua biaya dibebankan dalam aktivitas, baik aktivitas utama maupun penunjang, langkah selanjutnya dalam metode *activity based costing* adalah pembebanan antar-aktivitas. Berdasarkan pembebanan biaya

antarktivitas, dapat diketahui bahwa jumlah biaya seluruh aktivitas belajar mengajar adalah Rp4.617.673.873. Jumlah biaya seluruh aktivitas kesiswaan adalah Rp761.442.701. Hasil perhitungan inilah yang digunakan untuk menghitung biaya satuan per tingkat kelas maupun per jurusan.

Perhitungan Biaya satuan pendidikan (*Educational Unit Cost*) untuk setiap tingkat kelas dan setiap jurusan akan berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan jumlah siswa di setiap jurusan, perbedaan jumlah kelas, jumlah minggu efektif per tingkat, dan luas ruangan.

Perhitungan biaya satuan pendidikan (*Educational Unit Cost*) untuk setiap tingkat kelas dan setiap jurusan dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* akan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar biaya satuan pendidikan yang dihitung dengan *activity Based Costing* berjumlah lebih besar daripada biaya satuan pendidikan yang dihitung dengan menggunakan metode tradisional. Hal ini disebabkan karena:

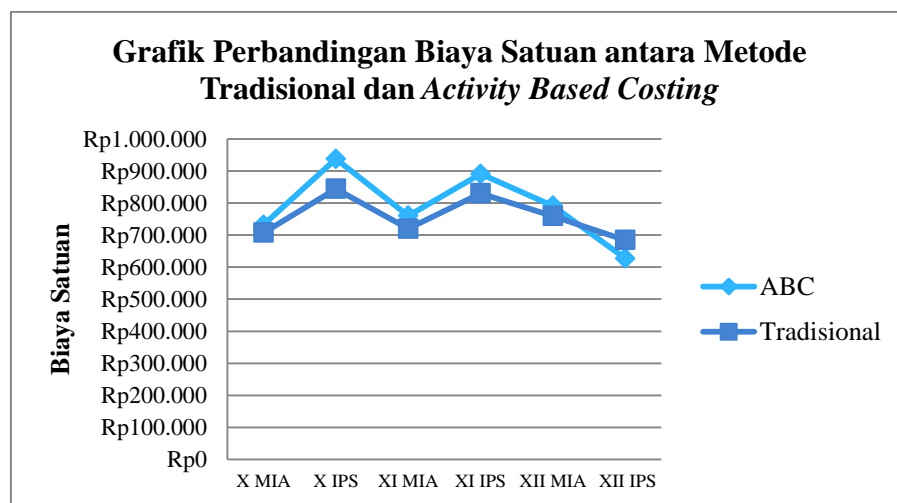
- a. Pengalokasian pengadaan bahan praktek dan media pembelajaran dalam metode *Activity Based Costing* dialokasikan berdasarkan jumlah kelas, sementara jika dengan metode tradisional, perhitungan bahan praktik dialokasikan sama rata antar jurusan.
- b. Dengan metode tradisional, biaya *overhead* dialokasikan langsung pada jumlah siswa, padahal banyak biaya yang tidak dapat dialokasikan langsung ke jumlah siswa. Dalam *Activity Based Costing*, biaya *overhead* dialokasikan pada lebih banyak *cost driver* diantaranya:

- 1) Aktivitas Pengembangan Sekolah (Non SDM) dialokasikan dengan *cost driver* luas ruangan, karena aktivitas pengembangan sekolah (Non SDM) meliputi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan-pemeliharaan ruangan.
- 2) Aktivitas Pengembangan Sekolah (SDM) dialokasikan dengan *cost driver* jumlah guru tenaga kependidikan, karena aktivitas pengembangan sekolah (SDM) meliputi kegiatan-kegiatan untuk menambah kualitas guru dan tenaga kependidikan, baik PNS maupun Non PNS.
- 3) Aktivitas administrasi sekolah dialokasikan dengan alokasi, yaitu dengan asumsi semua kegiatan mengkonsumsi biaya administrasi sekolah yang sama.
- 4) Aktivitas manajemen sekolah dialokasikan dengan alokasi, yaitu dengan asumsi semua pusat pertanggungjawaban mengkonsumsi biaya manajemen sekolah yang sama.
- 5) Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana dialokasikan dengan *driver* luas ruangan, karena aktivitas pengelolaan sarana prasarana meliputi kegiatan-kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan ruang kelas, sarana, dan prasarana sekolah.
- 6) Biaya daya dan langganan jasa terdiri dari biaya listrik, air, telepon, dan wifi. Biaya daya dan langganan jasa sekolah dialokasikan dengan *driver* luas ruangan, karena diasumsikan semakin luas

ruangan semakin banyak lampu yang digunakan, dan semakin banyak orang yang dapat menikmati wifi di tempat tersebut.

- c. Dalam perhitungan biaya satuan dengan menggunakan *Activity Based Costing*, dihitung pula pembebanan antar-aktivitas. Sementara dalam metode tradisional, pembebanan antar-aktivitas tidak dihitung.

Berikut Ini adalah grafik perbandingan biaya satuan dengan menggunakan metode tradisional an metode ABC.



Gambar 8. Grafik Perbandingan Biaya Satuan dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode ABC

Sumber: RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Dalam grafik diatas terdapat tiga hasil signifikan yaitu:

- a) *Under-costing*

Under-costing ditunjukkan dengan grafik biaya satuan tradisional yang lebih rendah daripada grafik biaya satuan ABC. Hal tersebut mengindikasikan adanya biaya yang tersembunyi dan belum dibebankan dari perhitungan metode tradisional.

b) *Over-costing*

Over-costing ditunjukkan dengan grafik biaya satuan ABC yang lebih rendah daripada grafik biaya satuan tradisional. Hal tersebut mengindikasikan bahwa grafik *overcost* tersebut adalah ‘zona biaya tersembunyi’, yaitu tempat dimana biaya dari jurusan lain atau tingkat kelas lain dibebankan. Dengan penelusuran metode ABC, pihak sekolah dapat mengatur biaya satuan lain agar proporsional dan efektif.

c) Biaya yang Hampir Sama

Biaya Dalam grafik ini ada juga yang hampir bersentuhan. Pada wilayah ini, grafik tradisional dan grafik ABC berjarak sangat dekat. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya dengan ABC dan dengan tradisional hampir sama dengan perbedaan yang tidak signifikan (tidak lebih dari 5%)

Berdasarkan hasil perhitungan biaya satuan pendidikan (*educational unit cost*) dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* pada SMA Negeri 1 Sleman tahun ajaran 2016/2017, dapat diketahui bahwa *unit cost* yang dihitung dengan *Activity Based Costing* sebagian berbeda positif (biaya satuan pendidikan yang dihitung dengan metode *Activity Based Costing* lebih besar daripada *unit cost* yang dihitung dengan menggunakan metode tradisional) dan sebagian yang lainnya berbeda negatif (biaya satuan pendidikan yang dihitung dengan metode *Activity Based Costing* lebih besar daripada *unit cost* yang dihitung dengan menggunakan metode tradisional).

Perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* dinilai lebih akurat daripada perhitungan dengan metode tradisional. Perhitungan dengan metode tradisional dinilai kurang akurat karena memukul rata biaya-biaya *overhead* dan biaya-biaya aktivitas pendukung dengan langsung membaginya dengan jumlah siswa. Padahal, biaya-biaya pada suatu aktivitas memiliki karakter-karakter tersendiri dan tidak bisa disamaratakan. Hal ini mengakibatkan adanya pembebanan biaya dari jurusan lain yang kegiatannya tidak dilakukan di jurusan tertentu.

Kekurangan-kekurangan metode tradisional tersebut dapat dilengkapi oleh metode *Activity Based Costing*. Metode *Activity Based Costing* menghitung biaya *overhead* atau biaya aktivitas pendukung dengan *driver* yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik biaya dan melakukan pembebanan biaya antar-aktivitas. Jadi, dengan metode *Activity Based Costing*, manajemen dapat mempertimbangkan mana kegiatan yang harus dilanjutkan dan mana kegiatan yang harus dikurangi atau dihentikan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *Activity Based Costing* dapat menutupi kelemahan penggunaan metode tradisional dengan:

- a. Meningkatkan kinerja operasional dengan mengalokasikan *overhead* berdasarkan konsumsi aktual setiap aktivitas.
- b. Mengakui interpendensi atau sebab akibat antar-biaya untuk setiap kegiatan.
- c. Menghitung dasar alokasi biaya sesuai dengan karakteristik biaya dan memperhatikan alokasi sumber daya yang melekat dalam suatu biaya.

- d. Pada akhirnya, metode *Activity Based Costing* dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi keefektifan penggunaan sumber daya dan aktivitas-aktivitas mana yang harus ditambah atau dikurangi.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Perhitungan biaya satuan pendidikan dalam penelitian ini bersifat keseluruhan, sehingga belum dapat diketahui biaya satuan pendidikan yang murni dibebankan pada orangtua/wali siswa.
2. Biaya gaji PNS dihitung secara global, dengan asumsi gaji rata rata guru dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS sama tanpa mempertimbangkan golongan dan jabatan.
3. Biaya depresiasi aset tetap tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Dikarenakan sekolah tidak berkewajiban untuk menghitung biaya depresiasi. Biaya depresiasi aset juga tidak dapat langsung dibebankan kepada murid.
4. Biaya pengadaan peralatan, bahan praktek, dan media pembelajaran langsung dibebankan sepenuhnya pada tahun ajaran tertentu. Padahal kebermanfaatannya dapat dikonsumsi pada tahun-tahun berikutnya.
5. Pembebanan biaya manajemen sekolah dan biaya administrasi sekolah dialokasikan dengan *allocation* atau pukul rata. Hal ini disebabkan karena peneliti belum mengadakan analisis mendalam tentang *driver* yang tepat untuk aktivitas ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya satuan per tingkat kelas dan per jurusan di SMA Negeri 1 Sleman jika dihitung dengan metode tradisional adalah sebagai berikut:
 - a. Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: Biaya satuan untuk kelas X sebesar Rp707.259, Kelas XI sebesar Rp719.847, serta kelas XII sebesar Rp759.357
 - b. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial: Biaya satuan untuk kelas X sebesar Rp844.257, kelas XI sebesar Rp830.033, serta kelas XII sebesar Rp684.635.
2. Biaya satuan per tingkat kelas dan per jurusan di SMA Negeri 1 Sleman jika dihitung dengan metode *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:
 - a. Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: Biaya satuan untuk kelas X sebesar Rp731.669, Kelas XI sebesar Rp760.080, serta kelas XII sebesar Rp791.226.
 - b. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial: Biaya satuan untuk kelas X sebesar Rp937.356, kelas XI sebesar Rp890.463, serta kelas XII sebesar Rp626.806.

3. Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sleman membutuhkan alokasi dana yang terbesar dari seluruh aktivitas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sleman di tingkat sekolah. Perbedaan biaya yang dikonsumsi aktivitas belajar mengajar sangat signifikan dengan aktivitas sekolah yang lain
4. Perbedaan biaya satuan per tingkat kelas dan per jurusan di SMA Negeri 1 Sleman jika dihitung dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:
 - a. Jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: kelas X sebesar Rp24.410, Kelas XI sebesar Rp40.233, serta kelas XII sebesar Rp31.869.
 - b. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial: Kelas X sebesar Rp93.098, kelas XI sebesar Rp60.430, serta kelas XII sebesar -Rp57.829
5. Biaya satuan yang dihitung dengan metode tradisional maupun yang dihitung dengan metode *Activity Based Costing* per jurusan dan per tingkat kelas umumnya berbeda-beda. Hal ini disebabkan besar kecilnya dana yang dialokasikan dan jumlah siswa di setiap tingkat kelas dan setiap jurusan.
6. Perbedaan perhitungan biaya satuan dengan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* disebabkan perhitungan biaya *overhead* atau biaya aktivitas pendukung metode *Activity Based Costing* menggunakan *driver* lebih bervariasi yang dilakukan, sementara metode tradisional hanya menggunakan satu alokasi pembebanan yaitu jumlah siswa. Selain itu, pada metode *Activity Based Costing* dilakukan pembebanan antar-aktivitas

sementara pada metode tradisional tidak dilakukan pembebanan antar-aktivitas.

7. Perbedaan biaya satuan pendidikan yang dihitung dengan *Activity Based Costing* bervariasi. Hasil perhitungan yang dilakukan pada lima kelas, yaitu X MIA, X IPS, XI MIA, XI IPS, dan XII MIA menunjukkan bahwa perhitungan biaya satuan dengan *activity based costing* lebih besar dari biaya satuan yang dihitung dengan metode tradisional. Sementara satu kelas, yaitu XII IPS menunjukkan bahwa perhitungan biaya satuan dengan *activity based costing* lebih kecil dari biaya satuan yang dihitung dengan metode tradisional.
8. Perhitungan yang bervariasi ini menunjukkan bahwa dalam perhitungan dengan metode tradisional masih ada distorsi. Distorsi ini berupa *under-costing* dan *over-costing*. *Under-costing* dan *over-costing* disebabkan pembebanan dari jurusan lain yang sebagian atau seluruhnya dibebankan ke jurusan tertentu.
9. Metode *Activity Based Costing* menghitung biaya *overhead* atau biaya aktivitas pendukung dengan *driver* yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik biaya dan melakukan pembebanan biaya antar-aktivitas.
10. Dengan metode *Activity Based Costing*, manajemen dapat mempertimbangkan mana kegiatan yang harus dilanjutkan dan mana kegiatan yang harus dikurangi atau dihentikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. SMA Negeri 1 Sleman
 - a. Penggunaan *Activity Based Costing* dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat serta dapat menunjukkan konsumsi aktivitas yang lebih detail. Oleh karena itu, sekolah akan lebih baik jika dapat menerapkan *Activity Based Costing*.
 - b. Apabila sekolah akan menggunakan *Activity Based Costing*, Sekolah disarankan memiliki informasi yang detail mengenai pemasukan dan pengeluaran sekolah, sehingga tidak membebaskan terlalu kecil (*under-costing*) atau terlalu besar (*over-costing*) kepada siswa.
 - c. Apabila sekolah akan menggunakan *Activity Based Costing*, sekolah disarankan memiliki informasi yang detail mengenai penggunaan sumberdaya, mengingat pentingnya informasi tersebut untuk pembebanan antaraktivitas.
2. Pemerintah
 - a. Pemerintah diharapkan dapat menggunakan *Activity Based Costing* untuk menghitung dan menentukan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan bantuan-bantuan pendidikan lainnya.
3. Penelitian Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghitung biaya satuan pendidikan per sumber dana. Misalnya biaya satuan pendidikan yang

bersumber dari APBN/APBD dan biaya satuan pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua siswa, sehingga dapat diketahui biaya satuan pendidikan yang dibebankan pada pemerintah maupun pada orangtua/wali siswa.

- b. Perhitungan gaji guru/karyawan PNS dapat dilakukan dengan melihat golongan dan jabatan.
- c. Perhitungan bahan praktek, peralatan, dan media pembelajaran dilakukan sesuai dengan masa kebermanfaatannya.
- d. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelahan yang lebih mendalam tentang *driver* yang digunakan pada kegiatan manajemen sekolah dan kegiatan administrasi sekolah, sehingga tidak dihitung dengan basis asumsi atau pukul rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, R. W. M., & Taman. A. (2016). *The Analysis Of Education Unit Cost Using Activity Based Costing Model In SMK 17 Magelang Academic Year 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andreti, R. M. (2016). *Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Dengan Model Activity Based Costing (ABC) di SMK Negeri 1 Wonosari*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anwar, M. I. (2003). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Aykol, D. E., Gonca T., & G. Mirac B. (2007). *A Comparative Analysis of Activity-Based Costing and Traditional Costing*. [Versi Elektronik]. International Journal of Industrial and Manufacturing Engineering. No 3, 2007: 136-139.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Bangun, P. (2015). *Hubungan Antara Activity Based Costing, Activity Based Management Dan Activity Based Budgeting*. [Versi Elektronik]. Jurnal Akuntansi, Volume 6, Nomor 3, September 2006 : 245- 256.
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2015). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Bustami, B., & Nurlela. (2009). *Akuntansi Biaya Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Blocher, E. J. et al. (2010). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyaningrum, A. I. (2016). *Penghitungan Biaya Satuan Pendidikan SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chea, A. C. (2011). *Activity-Based Costing System in the Service Sector: A Strategic Approach for Enhancing Managerial Decision Making and Competitiveness*. [Versi Elektronik] International Journal of Business and Management, Volume 6, Nomor 11, November 2011:3-10

- Coskun, A. & Zilmach, M. (2013). *Pricing Decisions in Educational Institutions: An Activity Based approach*. Jurnal Procedia-Social and Behavioral Science 106. Hal 2112-2118.
- Depdikbud. (2003). Undang - Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- _____. (1989). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dunia, F. A., & Wasilah. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Enoch, J. (1995). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fattah, N. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2012). *Standar pembiayaan Pendidikan (cetakan 1)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Garrison, H. R., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2006). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (2010). *Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta No 10 tahun 2013 Tentang Pendanaan Pendidikan*.
- Halim, A. (2007). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M. (2004). *Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Hidayah, M. S. (2016). *The Analysis Of Unit Cost With Activity Based Costing (ABC) Model In SMA Negeri 1 Kota Mungkid Magelang Academic Year Of 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Horngren, C. T., Datar, S. M. & Foster, G. (2008). *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Kaplan, R. S. & Cooper R. (1997). *Cost and Effect: Using Integrated Cost System to Drive Profitability and Performance*. Boston: Harvard Business School Press.

Kemendikbud. (2008). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan.*

_____. (2013). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pembiayaan.*

Kemendikbud. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Non-personalia Tahun 2009 Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).*

Kemenkeu (2012). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 37/PMK/02/2012 tentang Standar Biaya Tahun Anggaran 2013.*

Kowsari, F. (2013). *Changing in Costing Models from Traditional to Performance Focused Activity Based Costing (PFABC).* [Versi Elektronik]. European Online Journal of Natural and Social Sciences 2013. Vol 2. Hal 2497-2508

Krishnan. (2006). *An Application of Activity Based Costing in Higher Learning Institution: A Local Case Study.* [Versi Elektronik] Contemporary Management Research. Vol 2. Hal 75-90

Lee, K. G., & Solomon, W. P., (2014). *Do School Budgets Matter? The Effect of Budget Referenda on Student Performance.* [Versi Elektronik]. IZA Discussion Paper No. 8056. Hal 1-22

Machfoedz, M. (1996), *Akuntansi Manajemen.* Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.

Mulyadi. (2003). *Activity Based Cost Sysyem.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

_____. (2007). *Activity Based Cost Sysyem.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Mulyono, M. A. (2010) *Konsep Pembiayaan Pendidikan.* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan.* Jakarta: Salemba Empat

Nurhadi, M. A. (2013). *Dilema Kebijakan Pendanaan Pendidikan.* Yogyakarta: Nurhadi Center

- Popesko, B & Petr, N. (2014). *Implementation of the Process-Oriented Costing System in a Hospital Department*. [Versi Elektronik]. International Journal of Trade, Economics and Finance. Vol 5. Hal 83-87
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 4*.
- Sahertian, P. A. (1994). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah (cetakan 1)*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sekaran, U. (2012). *Research Methods for Business Ed. 4 (Book 1)*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. (2012). *Research Methods for Business Ed. 4 (Book 2)*. Jakarta: Salemba Empat
- Simamora, H. (2002). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sumardiningsih, S. dkk (2017). *Penerapan Model Biaya Satuan (Unit Cost) Pendidikan dengan Activity Based Costing (ABC) Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhandan, D. dkk. (2012). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Supriadi, D. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyono R, A. (1999). *Akuntansi Biaya Buku II: Perencanaan, Pengendalian, serta Pembuatan Keputusan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

LAMPIRAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 26 Februari 2018

Nomor :
Lamp :
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA N 1 Sleman

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/2168/Kesbangpol/2018 tanggal 23 Februari 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Wuri Sasmita Dewi
NIM : 14812141039
Prodi/Jurusan : Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : STUDI KOMPARASI PERHITUNGAN BIAYA SATUAN
PENDIDIKAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
TRADISIONAL DAN METODE ACTIVITY BASED
COSTING PADA SMA NEGERI 1 SLEMAN TAHUN
AJARAN 2016/2017
Lokasi : SMA N 1 Sleman
Waktu : 26 Februari 2018 s.d 19 Maret 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, S.E., M.Pd.
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dinas Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2168/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 353/UN34.18/PP.07.02/2018
Tanggal : 20 Februari 2018
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"STUDI KOMPARASI PERHITUNAGN BIAYA SATUAN PENDIDIKAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TRADISIONAL DAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA SMA NEGERI 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017"** kepada:

Nama : WURI SASMITA DEWI
NIM : 14812141039
No.HP/Identitas : 087834302644/3404146001960001
Prodi/Jurusan : Akuntansi/ Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Sleman
Waktu Penelitian : 26 Februari 2018 s.d 19 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Penggolongan Biaya Tingkat Fasilitas

No	Rincian	Jumlah Biaya
1	Gaji/Honor Guru PNS	Rp2.098.497.285
2	Gaji/Honor Guru Non PNS	Rp162.010.525
3	Gaji Tenaga Kependidikan PNS	Rp246.882.034
4	Gaji Tenaga Kependidikan Non PNS	Rp101.256.578
5	Langganan Jasa Kantor (Telepon, Listrik, Air, Koran, Internet)	Rp189.727.027
6	Pelaksanaan UKS	Rp16.154.150
7	Pemeliharaan Lingkungan Sekolah	Rp25.200.000
8	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Sekolah	Rp635.202.950
9	Pemeliharaan Buku	Rp1.962.300
10	Pengembangan Perpustakaan	Rp1.920.000
11	Pengadaan Meubeler	Rp45.449.000
12	Cetak dan Jilid	Rp1.155.000
13	Telaah / Bedah SKL	Rp1.265.000
14	Pengembangan SKL	Rp1.265.000
15	Telaah / Analisis Standar isi	Rp3.498.000
16	Pengembangan KTSP	Rp7.480.000
17	Workshop/Bintek/Diklat Pengembangan Kompetensi	Rp12.551.000
18	Pengiriman Peserta Seminar, Simposium, Diklat	Rp1.700.000
19	Pembinaan Mental dan Kepribadian	Rp32.072.000
20	Pemilihan Guru dan Karyawan Berprestasi	Rp268.500
21	Penghargaan Guru Berprestasi	Rp19.450.000
22	Partnership	Rp6.810.500
23	Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah, Rencana Kerja Sekolah (RPS/RKS), RKAS/RAPBS	Rp10.575.000
24	Kegiatan Operasional Komite	Rp11.624.250
25	Kehumasan	Rp18.232.000
26	Penjaminan Mutu Pendidikan – ISO	Rp40.382.000
27	Pengelolaan Kerumahtanggaan	Rp45.469.000
28	Pengelolaan Administrasi Beasiswa(Retrivel / Rapus / Prestasi / JPPD / BKM)	Rp6.717.500
29	Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah	Rp11.514.000
30	Pengelolaan BOS	Rp970.000
31	Perjalanan / Transport Dinas	Rp17.480.000
32	Pelaporan Hasil Belajar / Raport	Rp5.477.000
33	Evaluasi Pelaksanaan dan Pengendalian Program/Kegiatan Sekolah	Rp67.500.000
34	Laporan Perkembangan Kelas oleh Wali Kelas	Rp22.080.000
35	Pelayanan Klinis	Rp4.752.000
36	Kegiatan MKKS/KKKS/K3SK	Rp4.697.000
37	Kegiatan KKG / MGMP	Rp10.000.000
38	Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)	Rp5.823.800

39	Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIM) (termasuk pengelolaan Dapodik, Database Perpustakaan)	Rp26.865.300
40	Pemeliharaan Peralatan Kantor	Rp3.360.500
41	Pemeliharaan Alat - alat Pendidikan	Rp157.250.000
42	Pemeliharaan Kamar Mandi / WC	Rp2.670.000
43	Pemeliharaan Kendaraan Sekolah	Rp30.956.000
44	Pemeliharaan Meubeler	Rp6.362.000
45	Pemeliharaan Alat - alat Laboratorium	Rp49.300.000
46	Gaji/Honor Guru PNS	Rp2.098.497.285
47	Gaji/Honor Guru Non PNS	Rp162.010.525
Jumlah		Rp6.432.342.009

Sumber: RKAS SMA Negeri 1 Sleman yang telah diolah

Pembebanan Biaya Ke Berbagai Aktivitas

No	Rincian	Jumlah Biaya	Metode Pembebanan Resource	Driver	Resource Driver Quantity	Resource Driver Rate	Kode Aktivitas	Jumlah Dibebankan	Keterangan
I	STANDAR KOMP LULUSAN:								
	Telaah / Bedah SKL	Rp 1.265.000	Driver Tracing	Jumlah Guru & karyawan			SDM	Rp1.265.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
	Pengembangan SKL	Rp 1.265.000	Allocation	Jumlah Guru & karyawan			SDM	Rp1.265.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
	Sosialisasi Ujian	Rp 6.960.000	Direct Tracing	Jumlah Siswa			BM	Rp6.960.000	
	Porsenitas	Rp 9.380.000	Direct Tracing	Jumlah Siswa			BM	Rp9.380.000	
	Kegiatan MTQ *)	Rp 17.952.000	Direct Tracing	Jumlah Siswa			KS	Rp17.952.000	
	Kegiatan Keagamaan	Rp 6.472.500	Direct Tracing	Jumlah Siswa			KS	Rp6.472.500	
	Pentas Seni / Kreativitas Peserta Didik	Rp 57.860.125	Direct Tracing	Jumlah Siswa			KS	Rp57.860.125	
	Fasilitasi Kegiatan Kesiswaan	Rp 134.377.750	Driver Tracing	Jumlah Siswa			KS	Rp134.377.750	
	Jumlah	Rp 235.532.375						Rp 134.377.750	
II	PROGRAM ST ISI:								
	Telaah / Analisis Standar isi	Rp 3.498.000	Allocation				SDM	Rp 3.498.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
	Pengembangan KTSP	Rp 7.480.000	Allocation				SDM	Rp 7.480.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
	Pengembangan Silabus dan RPP	Rp -	Allocation				SDM	Rp -	
	Penyusunan Program Pengembangan Diri	Rp -	Allocation				SDM	Rp -	
	Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal	Rp -	Allocation				BM	Rp -	
	Pelaksanaan Uji Publik KTSP	Rp 4.725.000	Allocation				KS	Rp 4.725.000	
	Jumlah	Rp 15.703.000						Rp 15.703.000	
III	STANDAR PROSES:								
	Penyusunan Perangkat Administrasi Pembelajaran	Rp -	Allocation				ADS	Rp -	
	Penyusunan Bahan Ajar	Rp -	Driver Tracing	Jumlah Siswa			BM	Rp -	
	Pemantapan Persiapan Ujian	Rp 28.033.950	Driver Tracing	Jumlah Guru dan Karyawan			BM	Rp 28.033.950	
	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Rp -	Allocation				MS	Rp -	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
	Kegiatan Pembelajaran di luar kelas	Rp 21.425.000	Driver Tracing	Jumlah Siswa			BM	Rp 21.425.000	
	Evaluasi Pelaksanaan dan Pengendalian Program/Kegiatan Sekolah	Rp 67.500.000	Driver Tracing	Jumlah Siswa			MS	Rp 67.500.000	
	Laporan Perkembangan Kelas oleh Wali Kelas	Rp 22.080.000	Driver Tracing	Jumlah kelas			MS	Rp 22.080.000	

Kegiatan Ekstrakurikuler	Rp 95.763.900	Direct Tracing	Jumlah Siswa			KS	Rp 95.763.900	
Masa Orientasi Siswa Baru (MOS)	Rp 11.035.000	Direct Tracing	Jumlah Siswa			KS	Rp 11.035.000	
Pembinaan Karakter dan Wawasan Kebangsaan	Rp 11.800.000	Allocation				KS	Rp 11.800.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Pelaksanaan UKS	Rp 16.154.150	Allocation				PS	Rp 16.154.150	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Pembinaan Lomba Bidang Akademik	Rp 56.452.000	Driver Tracing	Tingkat Kelas			BM	Rp 56.452.000	
Pembinaan Lomba Bidang Non Akademik	Rp 63.867.000	Driver Tracing	Jumlah Siswa			KS	Rp 63.867.000	
Pelayanan Klinis	Rp 4.752.000	Allocation				MS	Rp 4.752.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Kegiatan Kesiswaan (Olahraga, Kesenian, KIR, Pramuka, PMR, Olimpiade)	Rp 15.022.625	Driver Tracing	Jumlah Siswa			KS	Rp 15.022.625	
Pendidikan Berbasis Budaya	Rp 15.160.000	Driver Tracing	Jumlah Siswa			BM	Rp 15.160.000	
Pendidikan Kebencanaan/Pengurangan Resiko	Rp 1.970.000	Driver Tracing	Jumlah Siswa			BM	Rp 1.970.000	
Jumlah	Rp 431.015.625						Rp 431.015.625	
IV STANDAR PENDIDIK DAN TENTANG KEPENDIDIKAN:								
Kegiatan MKKS/KKKS/K3SK	Rp 4.697.000	Allocation				MS	Rp 4.697.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Kegiatan KKG / MGMP	Rp 10.000.000	Allocation				MS	Rp 10.000.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Workshop/Bintek/Diklat Pengembangan Kompetensi	Rp 12.551.000	Allocation				SDM	Rp 12.551.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Pelatihan Bahasa Asing	Rp -	Driver Tracing	Jumlah Siswa			SDM	Rp -	
Pengiriman Peserta Seminar, Simposium, Diklat	Rp 1.700.000	Driver Tracing	Jumlah Siswa			SDM	Rp 1.700.000	
Pembinaan Mental dan Kepribadian	Rp 32.072.000	Driver Tracing	Jumlah Siswa			SDM	Rp 32.072.000	
Pemilihan Guru dan Karyawan Berprestasi	Rp 268.500	Driver Tracing	Jumlah Guru & Karyawan			SDM	Rp 268.500	
Jumlah	Rp 61.288.500						Rp 61.288.500	
V STANDAR SARPRAS:								
Pemeliharaan Lingkungan Sekolah	Rp 25.200.000	Driver Tracing				PS	Rp 25.200.000	
Pemeliharaan Peralatan Kantor	Rp 3.360.500	Driver Tracing				PSP	Rp 3.360.500	
Pemeliharaan Alat - alat Pendidikan	Rp 157.250.000	Driver Tracing	Jumlah Prasarana			PSP	Rp 157.250.000	
Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Sekolah	Rp 635.202.950	Driver Tracing	Luas Ruangan			PS	Rp 635.202.950	
Pemeliharaan Kamar Mandi / WC	Rp 2.670.000	Driver Tracing	Luas Kamar Mandi			PSP	Rp 2.670.000	
Pemeliharaan Kendaraan Sekolah	Rp 30.956.000	Allocation				PSP	Rp 30.956.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat

Pemeliharaan Meubeler	Rp 6.362.000	Driver Tracing	Jumlah Prasarana			PSP	Rp 6.362.000	
Pemeliharaan Buku	Rp 1.962.300	Direct Tracing				PS	Rp 1.962.300	
Pemeliharaan Alat - alat Laboratorium	Rp 49.300.000	Direct Tracing				PSP	Rp 49.300.000	
Pendampingan Dana Pembangunan	Rp -	Allocation				PS	Rp -	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Pengembangan Perpustakaan	Rp 1.920.000	Allocation				PS	Rp 1.920.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Pengadaan Meubeler	Rp 45.449.000	Direct Tracing				PS	Rp 45.449.000	
Pengadaan Komputer/Laptop/Printer/LCD	Rp 158.434.000	Direct Tracing	Jumlah Siswa			PSP	Rp 158.434.000	
Pengadaan Alat - alat Praktik/Bahan Praktik	Rp 47.265.700	Direct Tracing	Jumlah Kelas			PS	Rp 47.265.700	
Pengadaan Buku	Rp 92.648.000	Direct Tracing	Jumlah Siswa			PS	Rp 92.648.000	
Pengadaan ATK	Rp 131.964.300	Direct Tracing	Jumlah Siswa			PS	Rp 131.964.300	
Pengadaan Alat Peraga/Media Pembelajaran	Rp 1.633.000	Direct Tracing	Jumlah Kelas			PS	Rp 1.633.000	
Pengadaan Alat - alat Kebersihan	Rp 14.406.000	Allocation				PSP	Rp 14.406.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Pengadaan Alat Listrik dan Elektronik	Rp 27.088.150	Allocation				PSP	Rp 27.088.150	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Pengadaan Alat Keselamatan dan Keamanan (Alat Pemadam, CCTV)	Rp 1.050.000	Allocation				PSP	Rp 1.050.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Jumlah	Rp 1.434.121.900						Rp 1.434.121.900	
PROGRAM STANDAR PENGELOLAAN:								
Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)	Rp 5.823.800	Allocation				MS	Rp 5.823.800	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah, Rencana Kerja Sekolah (RPS/RKS), RKAS/RAPBS	Rp 10.575.000	Allocation				ADS	Rp 10.575.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp 23.136.500	Driver Tracing				KS	Rp 23.136.500	
Latihan Kepemimpinan OSIS	Rp 14.520.500	Driver Tracing				KS	Rp 14.520.500	
Kegiatan Home Visit	Rp 4.560.000	Driver Tracing	Jumlah Siswa			KS	Rp 4.560.000	
Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIM) (termasuk pengelolaan Dapodik, Database Perpustakaan)	Rp 26.865.300	Allocation				MS	Rp 26.865.300	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Pelaksanaan Akreditasi Sekolah	Rp -	Allocation				ADS	Rp -	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Kegiatan Operasional Komite	Rp 11.624.250	Driver Tracing	Jumlah guru & Karyawan			ADS	Rp 11.624.250	
Kehumasan	Rp 18.232.000	Driver Tracing	Jumlah Karyawan			ADS	Rp 18.232.000	
Penjaminan Mutu Pendidikan - ISO	Rp 40.382.000	Allocation				ADS	Rp 40.382.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
Penyelenggaraan Rapat - Rapat Dinas	Rp 12.654.000	Driver Tracing				MS	Rp 12.654.000	
Pengelolaan Kerumahtanggaan	Rp 45.469.000	Driver Tracing	Jumlah Karyawan			ADS	Rp 45.469.000	
Penelusuran Alumni / Tamatan	Rp 540.000	Driver Tracing	Jumlah Kelas			MS	Rp 540.000	

	Jumlah	Rp 214.382.350						Rp 214.382.350	
VII	PROGRAM STANDAR PEMBIAYAAN:								
	Pengelolaan Administrasi Beasiswa (Retrivel / Rapus / Prestasi / JPPD / BKM)	Rp 6.717.500	<i>Alocation</i>				ADS	Rp 6.717.500	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
	Penghargaan Guru Berprestasi	Rp 19.450.000	<i>Driver tracing</i>	Jumlah Guru			SDM	Rp 19.450.000	
	Partnership	Rp 6.810.500	<i>Driver tracing</i>	Jumlah Kelas			SDM	Rp 6.810.500	
	Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah	Rp 11.514.000	<i>Alocation</i>				ADS	Rp 11.514.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
	Pengelolaan BOS	Rp 970.000	<i>Alocation</i>				ADS	Rp 970.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
	Perjalanan / Transport Dinas	Rp 17.480.000	<i>Alocation</i>				ADS	Rp 17.480.000	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
	Pembayaran Honorarium GTT / PTT	Rp 263.267.103	<i>Direct Tracing</i>	Jumlah PTT			ADS	Rp 263.267.103	
	Penggandaan / Fotokopi	Rp 3.345.375	<i>Direct Tracing</i>				PS	Rp 3.345.375	
	Cetak dan Jilid	Rp 1.155.000	<i>Direct Tracing</i>				PS	Rp 1.155.000	
	Langganan Jasa Kantor (Telepon, Listrik, Air, Koran, Internet)	Rp 189.727.027	<i>Driver tracing</i>	Luas Ruangan			DAYA	Rp 189.727.027	
	Sewa Tanah dan Pajak Bumi Bangunan	Rp -	<i>Driver tracing</i>	Luas Tanah			PSP	Rp -	
	Jumlah	Rp 520.436.505						Rp 520.436.505	
VIII	PROGRAM STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN:								
	Analisis Penentuan KKM		<i>Allocation</i>				MS	Rp -	Dialokasikan secara merata menggunakan biaya manfaat
	Pengembangan Perangkat Model Penilaian	Rp -					MS	Rp -	
	Penyusunan Bank Soal	Rp -						Rp -	
	Ulangan Harian	Rp -						Rp -	
	Ulangan Umum Tengah Semester (UTS)	Rp 3.420.550	<i>Direct Tracing</i>				BM	Rp 3.420.550	
	Ulangan Umum Akhir Semester (UAS)	Rp -						Rp -	
	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	Rp 38.849.300	<i>Direct Tracing</i>					Rp 38.849.300	
	Latihan Ujian Nasional / Try Out	Rp 29.455.850	<i>Direct Tracing</i>				BM	Rp 29.455.850	
	Penyelenggaraan TPHBS	Rp 39.716.000	<i>Direct Tracing</i>				BM	Rp 39.716.000	
	Pelaksanaan Ujian Sekolah	Rp 9.693.300	<i>Direct Tracing</i>				BM	Rp 9.693.300	
	Pelaksanaan Ujian Nasional	Rp 32.538.000	<i>Direct Tracing</i>				BM	Rp 32.538.000	
	Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)	Rp -	<i>Direct Tracing</i>				BM	Rp -	
	Analisis Hasil Penilaian	Rp 35.047.500	<i>Direct Tracing</i>				BM	Rp 35.047.500	
	Pelaksanaan Remedial / Pengayaan	Rp 1.459.000	<i>Direct Tracing</i>				BM	Rp 1.459.000	
	Pelaporan Hasil Belajar / Raport	Rp 5.477.000	<i>Direct Tracing</i>				ADS	Rp 5.477.000	
	Jumlah	Rp 195.656.500						Rp 195.656.500	
	Total Biaya	Rp 3.097.158.755						Rp 3.097.158.755	

Keterangan

BM = Belajar Mengajar

KS = Kesiswaan

PSP = Pengelolaan Sarana Prasarana

MS = Manajemen Sekolah

ADS = Administrasi Sekolah

PS = Pengembangan Sekolah/Fisik

PSDM = Pengembangan Sekolah/SDM

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN SEKOLAH (R K A S)
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Nama Sekolah

: SMA N 1 SLEMAN

Alamat

: Jalan Magelang Km 14 Medari Caturharjo

NO	PROGRAM/KEGIATAN				JUMLAH ANGGARAN	SUMBER DANA DAN ALOKASI ANGGARAN					KET
						APBN / DEKONSENTRASI	APBD DIY	APBD KABUPATEN	MASYARAKAT/ORANG TUA/WALI PESERTA DIDIK	SUMBER LAIN YANG SYAH	
1	2				3	4	5	6	7	8	9
I	BELANJA TIDAK LANGSUNG				2.345.379.319			2.345.379.319		-	
	Gaji dan Tunjangan										
				Gaji Pokok	1.884.260.300			1.884.260.300			
				Tunjangan Keluarga	173.635.150			173.635.150			
				Tunjangan Jabatan	4.680.000			4.680.000			
				Tunjangan Fungsional	150.943.000			150.943.000			
				Tunjangan Fungsional Umum	14.365.000			14.365.000			
				Tunjangan Beras	89.511.120			89.511.120			
				Tunjangan PPh / Khusus	27.967.173			27.967.173			
				Pembulatan Gaji	17.576			17.576			
					2.345.379.319,00						
II	BELANJA LANGSUNG				3.115.744.755	839.496.996	432.001.000	131.169.681	1.668.112.953	44.964.125	
1				Standar Isi (SI)	15.703.000	-	-	-	15.703.000	-	
	1	1		Telaah / Analisis Standar isi	3.498.000	-	-	-	3.498.000	-	
	1	2		Pengembangan KTSP	7.480.000	-	-	-	7.480.000	-	
	1	3		Pengembangan Silabus dan RPP	-	-	-	-	-	-	
	1	4		Penyusunan Program Pengembangan Diri	-	-	-	-	-	-	
	1	5		Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-	
	1	6		Pelaksanaan Uji Publik KTSP	4.725.000	-	-	-	4.725.000	-	

NO	PROGRAM/KEGIATAN				JUMLAH ANGGARAN						KET
						APBN / DEKONSENTRASI	APBD DIY	APBD KABUPATEN	MASYARAKAT/ORANG TUA/WALI PESERTA DIDIK	SUMBER LAIN YANG SYAH	
1	2				3	4	5	6	7	8	9
	2			Standar Proses	431.015.625	32.829.150	68.717.000	15.700.000	313.169.475	600.000	
		2	1	Penyusunan Perangkat Administrasi Pembelajaran	-	-	-	-	-	-	
		2	2	Penyusunan Bahan Ajar	-	-	-	-	-	-	
		2	3	Pemantapan Persiapan Ujian	28.033.950	-	-	-	28.033.950	-	
		2	4	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	-	-	-	-	-	-	
		2	5	Kegiatan Pembelajaran di luar kelas	21.425.000	-	-	-	21.425.000	-	
		2	6	Evaluasi Pelaksanaan dan Pengendalian Program/Kegiatan Sekolah	67.500.000	-	-	-	67.500.000	-	
		2	7	Laporan Perkembangan Kelas oleh Wali Kelas	22.080.000	-	-	-	22.080.000	-	
		2	8	Kegiatan Ekstrakurikuler	95.763.900	11.375.000	48.905.000	11.375.000	23.508.900	600.000	
		2	9	Masa Orientasi Siswa Baru (MOS)	11.035.000	3.300.000	-	3.025.000	4.710.000	-	
		2	10	Pembinaan Karakter dan Wawasan Kebangsaan	11.800.000	-	-	-	11.800.000	-	
		2	11	Pelaksanaan UKS	16.154.150	9.776.150	282.000	-	6.096.000	-	
		2	12	Pembinaan Lomba Bidang Akademik	56.452.000	-	-	-	56.452.000	-	
		2	13	Pembinaan Lomba Bidang Non Akademik	63.867.000	-	-	-	63.867.000	-	
		2	14	Pelayanan Klinis	4.752.000	-	-	-	4.752.000	-	
		2	15	Kegiatan Kesiswaan (Olahraga, Kesenian, KIR, Pramuka, PMR, Olimpiade)	15.022.625	8.378.000	2.400.000	1.300.000	2.944.625	-	
		2	16	Pendidikan Berbasis Budaya	15.160.000	-	15.160.000	-	-	-	
		2	17	Pendidikan Kebencanaan/Pengurangan Resiko	1.970.000	-	1.970.000	-	-	-	
NO	PROGRAM/KEGIATAN				JUMLAH ANGGARAN						KET
						APBN / DEKONSENTRASI	APBD DIY	APBD KABUPATEN	MASYARAKAT/ORANG TUA/WALI PESERTA DIDIK	SUMBER LAIN YANG SYAH	
1	2				3	4	5	6	7	8	9
	3 Standar Kompetensi Lulusan (SKL)				235.532.375	6.570.500	22.016.000	1.800.000	179.581.750	25.564.125	
		3	1	Telaah / Bedah SKL	1.265.000	-	-	-	1.265.000	-	
		3	2	Pengembangan SKL	1.265.000	-	-	-	1.265.000	-	
		3	3	Sosialisasi Ujian	6.960.000	-	-	-	6.960.000	-	
		3	4	Porsenitas	9.380.000	-	-	-	9.380.000	-	
		3	5	Kegiatan MTQ *)	17.952.000	-	-	-	17.952.000	-	
		3	6	Kegiatan Keagamaan	6.472.500	-	-	-	6.472.500	-	
		3	7	Pentas Seni / Kreativitas Peserta Didik	57.860.125	-	11.360.000	-	23.433.000	23.067.125	
		3	8	Fasilitasi Kegiatan Kesiswaan	134.377.750	6.570.500	10.656.000	1.800.000,00	112.854.250	2.497.000	

NO	PROGRAM/KEGIATAN			JUMLAH ANGGARAN					KET	
					APBN / DEKONSENTRASI	APBD DIY	APBD KABUPATEN	MASYARAKAT/ORANG TUA/WALI PESERTA DIDIK		SUMBER LAIN YANG SYAH
1	2			3	4	5	6	7	8	9
	4 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan			61.288.500	10.691.000	-	620.000	49.977.500	-	
	4	1	Kegiatan MKKS/KKKS/K3SK	4.697.000	-	-	-	4.697.000	-	
	4	2	Kegiatan KKG / MGMP	10.000.000	-	-	-	10.000.000	-	
	4	3	Workshop/Bintek/Diklat Pengembangan Kompetensi	12.551.000	10.691.000	-	620.000	1.240.000	-	
	4	4	Pelatihan Bahasa Asing	-	-	-	-	-	-	
	4	5	Pengiriman Peserta Seminar, Simposium, Diklat	1.700.000	-	-	-	1.700.000	-	
	4	6	Pembinaan Mental dan Kepribadian	32.072.000	-	-	-	32.072.000	-	
	4	7	Pemilihan Guru dan Karyawan Berprestasi	268.500	-	-	-	268.500	-	
	5 Standar Sarana Prasarana			1.434.121.900	531.384.900	257.365.950	60.794.000	584.577.050	-	
	5	1	Pemeliharaan Lingkungan Sekolah	25.200.000	14.400.000	-	-	10.800.000	-	
	5	2	Pemeliharaan Peralatan Kantor	3.360.500	3.360.500	-	-	-	-	
	5	3	Pemeliharaan Alat - alat Pendidikan	157.250.000	142.700.000	9.950.000	4.600.000	-	-	
	5	4	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Sekolah	635.202.950	181.389.900	-	5.100.000	448.713.050	-	
	5	5	Pemeliharaan Kamar Mandi / WC	2.670.000	-	2.670.000	-	-	-	
	5	6	Pemeliharaan Kendaraan Sekolah	30.956.000	-	-	-	30.956.000	-	
	5	7	Pemeliharaan Meubeler	6.362.000	1.400.000	3.562.000	1.400.000	-	-	
	5	8	Pemeliharaan Buku	1.962.300	1.674.300	-	-	288.000	-	
	5	9	Pemeliharaan Alat - alat Laboratorium	49.300.000	49.300.000	-	-	-	-	
	5	10	Pendampingan Dana Pembangunan	-	-	-	-	-	-	
	5	11	Pengembangan Perpustakaan	1.920.000	-	-	-	1.920.000	-	
	5	12	Pengadaan Meubeler	45.449.000	-	19.500.000	14.049.000	11.900.000	-	
	5	13	Pengadaan Komputer/Laptop/Printer/LCD	158.434.000	5.000.000	73.434.000	-	80.000.000	-	
	5	14	Pengadaan Alat - alat Praktik/Bahan Praktik	47.265.700	28.431.700	8.042.000	10.792.000	-	-	
	5	15	Pengadaan Buku	92.648.000	43.277.000	49.371.000	-	-	-	
	5	16	Pengadaan ATK	131.964.300	39.196.500	71.167.800	21.600.000	-	-	
	5	17	Pengadaan Alat Peraga/Media Pembelajaran	1.633.000	-	1.633.000	-	-	-	
	5	18	Pengadaan Alat - alat Kebersihan	14.406.000	10.015.000	3.291.000	1.100.000	-	-	
	5	19	Pengadaan Alat Listrik dan Elektronik	27.088.150	10.190.000	14.745.150	2.153.000	-	-	
	5	20	Pengadaan Alat Keselamatan dan Keamanan (Alat Pemadam, CCTV)	1.050.000	1.050.000	-	-	-	-	

NO	PROGRAM/KEGIATAN			JUMLAH ANGGARAN					KET	
					APBN / DEKONSENTRASI	APBD DIY	APBD KABUPATEN	MASYARAKAT/ORANG TUA/WALI PESERTA DIDIK		SUMBER LAIN YANG SYAH
1	2			3	4	5	6	7	8	9
	6 Standar Pengelolaan			214.382.350	21.912.000	8.820.000	9.535.500	174.114.850	-	
	6	1	Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)	5.823.800	-	-	-	5.823.800	-	
	6	2	Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah, Rencana Kerja Sekolah (RPS/RKS), RKAS/RAPBS	10.575.000	-	-	265.000	10.310.000	-	
	6	3	Penerimaan Peseta Didik Baru (PPDB)	23.136.500	6.720.000	-	-	16.416.500	-	
	6	4	Latihan Kepemimpinan OSIS	14.520.500	-	-	9.270.500	5.250.000	-	
	6	5	Kegiatan Home Visit	4.560.000	-	-	-	4.560.000	-	
	6	6	Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIM) (termasuk pengelolaan Dapodik, Database Perpustakaan)	26.865.300	10.400.000	2.400.000	-	14.065.300	-	
	6	7	Pelaksanaan Akreditasi Sekolah	-	-	-	-	-	-	
	6	8	Kegiatan Operasional Komite	11.624.250	-	-	-	11.624.250	-	
	6	9	Kehumasan	18.232.000	3.292.000	6.420.000	-	8.520.000	-	
	6	10	Penjaminan Mutu Pendidikan - ISO	40.382.000	-	-	-	40.382.000	-	
	6	11	Penyelenggaraan Rapat - Rapat Dinas	12.654.000	-	-	-	12.654.000	-	
	6	12	Pengelolaan Kerumahtanggaan	45.469.000	1.500.000	-	-	43.969.000	-	
	6	13	Penelusuran Alumni / Tamatan	540.000	-	-	-	540.000	-	
	7 Standar Pembiayaan Pendidikan			520.436.505	159.526.746	65.362.050	35.102.681	241.645.028	18.800.000	
	7	1	Pengelolaan Administrasi Beasiswa (Retrivel / Rapus / Prestasi / JPPD / BKM)	6.717.500	-	-	-	6.717.500	-	
	7	2	Penghargaan Guru Berprestasi	19.450.000	-	-	-	19.450.000	-	
	7	3	Partnership	6.810.500	-	-	-	6.810.500	-	
	7	4	Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah	11.514.000	1.264.000	-	1.250.000	9.000.000	-	
	7	5	Pengelolaan BOS	970.000	-	970.000	-	-	-	
	7	6	Perjalanan / Transport Dinas	17.480.000	-	-	-	17.480.000	-	
	7	7	Pembayaran Honorarium GTT / PTT	263.267.103	-	44.970.000	17.707.000	181.790.103	18.800.000	
	7	8	Penggandaan / Fotokopi	3.345.375	-	1.422.050	1.576.400	346.925	-	
	7	9	Cetak dan Jilid	1.155.000	955.000	-	150.000	50.000	-	
	7	10	Langganan Jasa Kantor (Telepon, Listrik, Air, Koran, Internet)	189.727.027	157.307.746	18.000.000	14.419.281	-	-	
	7	11	Sewa Tanah dan Pajak Bumi Bangunan	-	-	-	-	-	-	

NO	PROGRAM/KEGIATAN			JUMLAH ANGGARAN					KET	
					APBN / DEKONSENTRASI	APBD DIY	APBD KABUPATEN	MASYARAKAT/ORANG TUA/WALI PESERTA DIDIK		SUMBER LAIN YANG SYAH
1	2			3	4	5	6	7	8	9
	8 Standar Penilaian Pendidikan			203.264.500	76.582.700	9.720.000	7.617.500	109.344.300	-	-
	8	1	Analisis Penentuan KKM	-	-	-	-	-	-	
	8	2	Pengembangan Perangkat Model Penilaian	-	-	-	-	-	-	
	8	3	Penyusunan Bank Soal	-	-	-	-	-	-	
	8	4	Ulangan Harian	3.420.550	3.420.550	-	-	-	-	
	8	5	Ulangan Umum Tengah Semester (UTS)	-	-	-	-	-	-	
	8	6	Ulangan Umum Akhir Semester (UAS)	38.849.300	15.451.800	-	7.617.500	15.780.000	-	
	8	7	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)	29.455.850	14.377.850	1.116.000	-	13.962.000	-	
	8	8	Latihan Ujian Nasional / Try Out	39.716.000	19.107.000	-	-	20.609.000	-	
	8	9	Penyelenggaraan TPHBS	9.693.300	3.219.500	1.128.000	-	5.345.800	-	
	8	10	Pelaksanaan Ujian Sekolah	32.538.000	1.368.000	5.076.000	-	26.094.000	-	
	8	11	Pelaksanaan Ujian Nasional	-	-	-	-	-	-	
	8	12	Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)	35.047.500	16.992.000	2.400.000	-	15.655.500	-	
	8	13	Analisis Hasil Penilaian	1.459.000	-	-	-	1.459.000	-	
	8	14	Pelaksanaan Remedial / Pengayaan	5.477.000	2.646.000	-	-	2.831.000	-	
	8	15	Pelaporan Hasil Belajar / Raport	7.608.000	-	-	-	7.608.000	-	
JUMLAH				5.461.124.074	839.496.996	432.001.000	2.476.549.000	1.668.112.953	44.964.125	

15%

8%

45%

31%

1%

Mengetahui,
Ketua Komite Sekolah

Sleman,
Kepala Sekolah

100%

Drs. H. ALBANI SUPARJO

Dra. Hermintarsih
NIP 19640404 198903 2 010

ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH (APBS) PERUBAHAN
TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 SLEMAN

Alamat : Jalan Magelang Km 14 Medari Caturharjo

NO	URAIAN	JUMLAH
		SEBELUM PERUBAHAN
1	3	4
	A. PENDAPATAN SEKOLAH	5.461.124.074
I	Saldo Tahun Lalu	328.242.255
1	BOSNAS	47.096.996
2	BOSDA Propinsi	15.366.000
3	BOSDA Kabupaten	8.849.125
4	Dana Rutin (UYHD)	2.453.056
5	Komite	
	- Pengembangan Sarana Prasarana/Sumbangan Pembangunan	97.997.050
	- Operasional	151.715.903
6	JPPD	4.764.125
II	Dana APBN / Dekonsentrasi	792.400.000
1	BOSNAS Juli - Desember 2016	396.200.000
2	BOSNAS Januari - Juni 2017	396.200.000
III	Dana APBD DIY	416.635.000
1	BOSDAPROP Juli - Desember 2016	113.200.000
2	APBD 1 2017	303.435.000
IV	Dana APBD Kabupaten	2.465.246.819
1	Gaji dan Tunjangan	2.345.379.319
2	BOSDA Kabupaten Juli - Desember 2016	62.260.000
3	Dana Rutin (UYHD)	

	Juli-Desember 2016	57.607.500
V	Dana Masyarakat	1.418.400.000
1	Iuran orang tua / wali peserta didik	884.400.000
	Kelas X 162 siswa x 12 bulan x Rp 150.000	291.600.000
	5 siswa x 12 bulan x Rp 100.000	6.000.000
	Kelas XI 154 siswa x 12 bulan x Rp 150.000	277.200.000
	10 siswa x 12 bulan x Rp 100.000	12.000.000
	Kelas XII 156 siswa x 12 bulan x Rp 150.000	280.800.000
	14 siswa x 12 bulan x Rp 100.000	16.800.000
2	Sumbangan Orang Tua / Wali Peserta Didik	534.000.000
	162 siswa x Rp 3.250.000	526.500.000
	5 siswa x Rp 1.500.000	7.500.000
VI	Dana dari Sumber Lain Yang Sah	40.200.000
1	JPPD :	
	- KKM 1 siswa x Rp 2.400.000	2.400.000
	10 siswa x Rp 1.200.000	12.000.000
	- Renpus 17 siswa x Rp 600.000	10.200.000
	26 siswa x Rp 600.000	15.600.000
	JUMLAH PENDAPATAN	5.461.124.074

NO	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
	B. BELANJA SEKOLAH	
I	BELANJA TIDAK LANGSUNG	2.345.379.319

	BELANJA PEGAWAI		
	Gaji dan Tunjangan		2.345.379.319
	1	Gaji Pegawai	
	1 1	Gaji Pokok	1.884.260.300
	1 2	Tunjangan Keluarga	173.635.150
	1 3	Tunjangan Jabatan	4.680.000
	1 4	Tunjangan Fungsional	150.943.000
	1 5	Tunjangan Fungsional Umum	14.365.000
	1 6	Tunjangan Beras	89.511.120
	1 7	Tunjangan PPh / Khusus	27.967.173
	1 8	Pembulatan Gaji	17.576
	JUMLAH BELANJA TIDAK LANGSUNG		2.345.379.319
II	BELANJA LANGSUNG		
	1	Standar Isi	15.703.000
	1 1	Telaah / Analisis Standar isi	3.498.000
	1 2	Pengembangan KTSP	7.480.000
	1 3	Pengembangan Silabus dan RPP	-
	1 4	Penyusunan Kegiatan Pengembangan Diri	-
	1 5	Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal	-
	1 6	Pelaksanaan Uji Publik KTSP	4.725.000
	2	Standar Proses	431.015.625
	2 1	Penyusunan Perangkat Administrasi Pembelajaran	-
	2 2	Penyusunan Bahan Ajar	-
	2 3	Pemantapan Persiapan Ujian	28.033.950
	2 4	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	-
	2 5	Kegiatan Pembelajaran di luar kelas	21.425.000
	2 6	Evaluasi Pelaksanaan dan Pengendalian KBM	67.500.000
	2 7	Laporan Perkembangan Kelas oleh Wali Kelas	22.080.000
	2 8	Kegiatan Ekstrakurikuler	95.763.900

	2	9	Masa Orientasi Siswa Baru (MOS)	11.035.000
	2	10	Pembinaan Karakter dan Wawasan Kebangsaan	11.800.000
	2	11	Pelaksanaan UKS	16.154.150
	2	12	Pembinaan Lomba Bidang Akademik	56.452.000
	2	13	Pembinaan Lomba Bidang Non Akademik	63.867.000
	2	14	Pelayanan Klinis	4.752.000
	2	15	Kegiatan Kesiswaan (Olahraga, Kesenian, KIR, Pramuka, PMR, Olimpiade)	15.022.625
	2	16	Pendidikan Berbasis Budaya	15.160.000
	2	17	Pendidikan Kebencanaan/Pengurangan Resiko	1.970.000
	3	Standar Kompetensi Lulusan (SKL)		235.532.375
	3	1	Telaah / Bedah SKL	1.265.000
	3	2	Pengembangan SKL	1.265.000
	3	3	Sosialisasi Ujian	6.960.000
	3	4	Porsenitas	9.380.000
	3	5	Kegiatan MTQ *)	17.952.000
	3	6	Kegiatan Keagamaan	6.472.500
	3	7	Pentas Seni / Kreatifitas Peserta Didik	57.860.125
	3	8	Fasilitasi Kegiatan Kesiswaan	134.377.750

	4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan		61.288.500
	4	1	Kegiatan MKKS / KKKS / K3SK	4.697.000
	4	2	Kegiatan KKG / MGMP	10.000.000
	4	3	Work shop/Bintek/Diklat Pengembangan Kompetensi	12.551.000
	4	4	Pelatihan Bahasa Asing	-
	4	5	Pengiriman Peserta Seminar, Simposium, Diklat	1.700.000
	4	6	Pembinaan Mental dan Kepribadian	32.072.000
	4	7	Pemilihan Guru dan Karyawan Berprestasi	268.500

	5	Standar Sarana Prasarana	1.434.121.900
	5	1 Pemeliharaan Lingkungan Sekolah	25.200.000
	5	2 Pemeliharaan Peralatan Kantor	3.360.500
	5	3 Pemeliharaan Alat - Alat Pendidikan	157.250.000
	5	4 Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Sekolah	635.202.950
	5	5 Pemeliharaan Kamar Mandi / WC	2.670.000
	5	6 Pemeliharaan Kendaraan Sekolah	30.956.000
	5	7 Pemeliharaan Meubeler	6.362.000
	5	8 Pemeliharaan Buku	1.962.300
	5	9 Pemeliharaan Alat - alat Laboratorium	49.300.000
	5	10 Pendampingan Dana Pembangunan	-
	5	11 Pengembangan Perpustakaan	1.920.000
	5	12 Pengadaan Meubeler	45.449.000
	5	13 Pengadaan Komputer/Laptop/Printer/LCD	158.434.000
	5	14 Pengadaan Alat - alat Praktik/Bahan Praktik	47.265.700
	5	15 Pengadaan Buku	92.648.000
	5	16 Pengadaan ATK	131.964.300
	5	17 Pengadaan Alat Peraga / Media Pembelajaran	1.633.000
	5	18 Pengadaan Alat - alat Kebersihan	14.406.000
	5	19 Pengadaan Alat Listrik dan Elektronik	27.088.150
	5	20 Pengadaan Alat Keselamatan dan Keamanan (Alat Pemadam, CCTV)	1.050.000
	6	Standar Pengelolaan	214.382.350
	6	1 Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)	5.823.800
	6	2 Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Rencana Kerja Sekolah (RPS / RKS), RKAS / RAPBS)	10.575.000
	6	3 Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	23.136.500
	6	4 Latihan Kepemimpinan OSIS	14.520.500
	6	5 Kegiatan Home Visit	4.560.000
	6	6 Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIM)	26.865.300

	6	7	Pelaksanaan Akreditasi Sekolah	-
	6	8	Kegiatan Operasional Komite	11.624.250
	6	9	Kehumasan	18.232.000
	6	10	Penjaminan Mutu Pendidikan - ISO	40.382.000
	6	11	Penyelenggaraan Rapat - rapat Dinas	12.654.000
	6	12	Pengelolaan Kerumahtanggaan	45.469.000
	6	13	Penelusuran Alumni / Tamatan	540.000

	7	Standar Pembiayaan Pendidikan		520.436.505
	7	1	Pengelolaan Administrasi Beasiswa (Retrivel / Rapus / Prestasi / JPPD / BKM)	6.717.500
	7	2	Penghargaan Guru Berprestasi	19.450.000
	7	3	Partnership	6.810.500
	7	4	Penyusunan laporan Keuangan Sekolah	11.514.000
	7	5	Pengelolaan BOS	970.000
	7	6	Perjalanan / Transport Dinas	17.480.000
	7	7	Pembayaran Honorarium GTT / PTT	263.267.103
	7	8	Penggandaan / Fotocopi	3.345.375
	7	9	Cetak dan Jilid	1.155.000
	7	10	Langganan Jasa Kantor (Listrik, Air, Koran, Internet)	189.727.027
	7	11	Sewa Tanah dan Pajak Bumi Bangunan	-

	8	Standar Penilaian	203.264.500
	8	1 Analisis Penentuan KKM	-
	8	2 Pengembangan Perangkat Model Penilaian	-
	8	3 Penyusunan Bank Soal	-
	8	4 Ulangan Harian	3.420.550
	8	5 Ulangan Umum Tengah Semester (UTS)	-
	8	6 Ulangan Umum Akhir Semester (UAS)	38.849.300
	8	7 Ulangan Kenaikan Kekas (UKK)	29.455.850
	8	8 Latihan Ujian Nasional / Try Out	39.716.000
	8	9 Penyelenggaraan TPHBS	9.693.300
	8	10 Pelaksanaan Ujian Sekolah	32.538.000
	8	11 Pelaksanaan Ujian Nasional	-
	8	12 Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)	35.047.500
	8	13 Analisis Hasil Penilaian	1.459.000
	8	14 Pelaksanaan Remedial / Pengayaan	5.477.000
	8	15 Pelaporan Hasil Belajar / Raport	7.608.000
		JUMLAH BELANJA LANGSUNG	3.115.744.755
		JUMLAH BELANJA LANGSUNG + BELANJA TIDAK LANGSUNG	5.461.124.074

Mengetahui,
Ketua Komite Sekolah

Sleman,
Kepala SMA Negeri 1 SLEMAN

Drs. H. ALBANI SUPARJO

Dra. HERMINTARSIH
NIP. 19640404 198903 2 010

Disahkan di Sleman
Pada tanggal :
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Sleman

ARIF HARYONO, S.H.

Pembina Utama Muda, IV/c

NIP 19600928 198803 1 006



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SLEMAN

Jl. Magelang Km 14 Medari Sleman yogyakarta telp. (0274) 868434 Fax (0274) 867242 kode pos 55515

Website: www.sman1sleman.sch.id email: smansa_sleman@yahoo.com

DAFTAR GURU KARYAWAN SMA NEGERI 1 SLEMAN

NO	NAMA GURU	GOL	STATUS	NIP	Tugas Mengajar	SEKOLAH INDUK	KET
1	Dra. Hermintarsih	IV/a	Guru PNS	19640404 198903 2 010	Kimia	SMA N 1 Sleman	
2	Handaka Dwi W. S.Pd	IV/b	Guru PNS	19691008 199703 1 005	Penjasorkes	SMA N 1 Sleman	
3	Drs. Sulistyo Pranoto	IV/a	Guru PNS	19600121 198712 1 001	Fisika	SMA N 1 Sleman	
4	C. Mugiyanti, S.Pd	IV/a	Guru PNS	19580508 198103 2 007	B. Indonesia	SMA N 1 Sleman	
5	Dra. Sri Hening S	IV/a	Guru PNS	19570822 198303 2 005	Kimia	SMA N 1 Sleman	
6	Sri Sawitri, S. Pd	IV/a	Guru PNS	19610724 198501 2 002	Ekonomi	SMA N 1 Sleman	
7	Dra. Nunung Sri R	IV/a	Guru PNS	19631128 199103 2 004	Biologi	SMA N 1 Sleman	
8	Sumaryati, S. Pd	IV/a	Guru PNS	19621110 198601 2 005	Sejarah	SMA N 1 Sleman	
9	Drs. Amin Suyono,	IV/a	Guru PNS	19621108 199003 1 004	Matematika	SMA N 1 Sleman	
10	Parti Sudaryati, S.Pd	IV/a	Guru PNS	19620129 198601 2 001	Matematika	SMA N 1 Sleman	
11	Dra. Mei Susiatun	IV/a	Guru PNS	19650522 198903 2 006	B. Inggris	SMA N 1 Sleman	
12	Drs. Saelan	IV/a	Guru PNS	19660806 198811 1 003	Matematika	SMA N 1 Sleman	
13	Arif Priyatmanta, S.Pd	IV/a	Guru PNS	19640108 199403 1 007	B. Indonesia	SMA N 1 Sleman	
14	Dra. R. Herni Mastuti	IV/a	Guru PNS	19680401 199403 2 010	B P / B K	SMA N 1 Sleman	
15	Drs. R.Ag.Djati Pratjo	IV/a	Guru PNS	19640813 199003 1 006	Geografi	SMA N 1 Sleman	
16	Agus Suprpto, S.Pd	IV/a	Guru PNS	19660805 199512 1 002	Ekonomi	SMA N 1 Sleman	
17	Drs. Mujiyatna Basuki	IV/a	Guru PNS	19680310 199512 1 002	Bhs.Ingggris	SMA N 1 Sleman	
18	Drs. Setiyana	IV/a	Guru PNS	19660110 199512 1 003	Biologi	SMA N 1 Sleman	
19	R. Anang Mustafa, S.Pd	IV/a	Guru PNS	19690913 199803 1 008	Matematika	SMA N 1 Sleman	
20	Ida Riyanti, S.Pd	IV/a	Guru PNS	19660130 198803 2 004	Kimia	SMA N 1 Sleman	
21	Nanik Pujiminarni S, S.Pd	IV/a	Guru PNS	19690816 199203 2 013	Bhs.Ingggris	SMA N 1 Sleman	

22	Dwi Puji Astuti, S.Pd	IV/a	Guru PNS	19730218 199903 2 004	Fisika	SMA N 1 Sleman	
23	Drs. Suhardana	IV/a	Guru PNS	19620924 199303 1 003	B.Indonesia	SMA N 1 Sleman	
24	Wiwi Andriani, M.Pd	III/d	Guru PNS	19800330 200501 2 015	T I K	SMA N 1 Sleman	
25	Wiwik Lestari, S.S	III/d	Guru PNS	19731226 200604 2 009	Bhs. Jawa	SMA N 1 Sleman	
26	Nurhidayati,S.Pd	III/c	Guru PNS	19750526 200604 2 011	Ekonomi.Kop.	SMA N 1 Sleman	
27	Supriyono, S.Pd	III/c	Guru PNS	19671114 200701 1 013	B P / B K	SMA N 1 Sleman	
28	Suwarni, S.Pd	III/c	Guru PNS	19670314 200801 2 005	Sejarah	SMA N 1 Sleman	
29	Yualis, S.Ag	III/a	Guru PNS	19720710 201406 1 001	P. A. Islam	SMA N 1 Sleman	
30	Nasirah, S.Pd	III/a	Guru PNS	19731210 201406 2 001	PKn	SMA N 1 Sleman	
31	Ismayani, S.Pd	IV/a	Guru PNS		Bahasa Inggris	SMA N 1 Sleman	
32	Surahman, S.Pd	IV/a	Guru PNS		Pendidikan Matematika	SMA N 1 Sleman	
33	R. Hermanto Nugroho joko S	III/b	Guru PNS		sosiologi	SMA N 1 Sleman	
34	Mashuda Nurbani, M.Pd	IV/a	Guru PNS		kimia	SMA N 1 Sleman	
35	Fajar Sahuri, S.Pd.T		GTT		T I K	SMA N 1 Sleman	
36	Mekar Retna S, S.Pd.Si		GTT		Kimia	SMA N 1 Sleman	
37	Elly Sabeth Setiyana		GTT		P.A. Kristen	SMA N 1 Sleman	
38	Novi Irmawati,S.S		GTT		B. Indonesia	SMA N 1 Sleman	
39	Oktavianus Jeffrey Budiarto		GTT		P.A. katolik	SMA N 1 Sleman	
40	Wahid Yonia Nugraha		GTT		Seni Musik	SMA N 1 Sleman	
41	Arif Yustivar, S.Pd		GTT		Penjasorkes	SMA N 1 Sleman	
42	Ahmad Farhan, S.Pd		GTT		Matematika	SMA N 1 Sleman	
43	Dhian Faridho, S.Pd		GTT		Seni Rupa	SMA N 1 Sleman	
44	Suprpti Wulanningsih, S.Pd.I		GTT		P. A. Islam	SMA N 1 Sleman	
45	Drs. Sumarno		GTT		Seni Musik	SMA N 1 Depok	
46	M. Adip Riyono, S.Pd		GTT		Penjasorkes	SMK YPKK 2 Sleman	
47	Tanti Sekar Ratri, S.Pd		GTT		B. Jawa	SMA Muh Prambanan	
48	Yohanes C. Ngadiyono		Menambah Jam		P.A. Katholik	SMA N 2 Sleman	
49	Sis Kurnianto, S.Th		Menambah Jam		P.A. Kristen	SMP N 1 Pakem	
50	Kuswantini		Menambah Jam		Biologi	SMK N 1 Godean	

51	Puji Astuti, S.Pd	III/d	TU PNS	19631022 198303 2 005	Kasubbag TU	SMA N 1 Sleman	
52	Jamilah	III/b	TU PNS	19661231 199002 2 006	Pengelola Barang	SMA N 1 Sleman	
53	Titi Indarti	III/b	TU PNS	19661216 198911 2 002	Perpustakaan	SMA N 1 Sleman	
54	Kelik Purwanto	II/a	TU PNS	19790627 201406 1 001	Kepegawaian	SMA N 1 Sleman	
55	Mujakir		PTT		Penjaga Sekolah	SMA N 1 Sleman	
56	Sukirman		PTT		Kebersihan , keamanan	SMA N 1 Sleman	
57	Kantun Lestari		PTT		Pengadminitrasian Kesiswaan	SMA N 1 Sleman	
58	Sugiyanto		PTT		Kebersihan , Keamanan	SMA N 1 Sleman	
59	Tri Maryani, S.Pd		PTT		Pengelola Adm. Dokumentasi	SMA N 1 Sleman	
60	Lukas Subagas H, S.Si		PTT		Pengelola Laboratorium IPA	SMA N 1 Sleman	
61	Mardiyanto		PTT		Driver,Kebersihan, Pemb. Kesiswaan	SMA N 1 Sleman	
62	Adian Purwo N, S.ST		PTT		Pengelola Laboran TIK dan Sistem informasi Jaringan	SMA N 1 Sleman	
63	Budi Nurasih		PTT		Pengadminitrasian Umum	SMA N 1 Sleman	
64	Jati Kurnianingsih, S.Kh		PTT		Pengadminitrasian Umum	SMA N 1 Sleman	

Catatan :

Guru PNS		34
Guru Tidak Tetap : 13 -		
- 10 Sekolah Induk		10
- 3 Sekolah Non Induk		3
Guru Menambah Jam		3
Pegawai PNS		4
Pegawai Tidak tetap		10
Jumlah		64
Cleaning Service		2
Satpam		2
Jumlah Total		68

50

16

10

Yogyakarta, Oktober 2017

Kepala Sekolah SMA N 1 Sleman

Dra. Hermintarsih
NIP. 19640404 198903 2 010

Daftar Sarana Prasarana

SMA Negeri 1 Sleman

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Agama Katholik	1	32
2	Ruang Agama Kristen	1	32
3	Ruang Kelas X MIA 1	1	72
4	Ruang Kelas X MIA 2	1	72
5	Ruang Kelas X MIA 3	1	72
6	Ruang Kelas X MIA 4	1	72
7	Ruang Kelas X MIA 5	1	72
8	Ruang Kelas X IPS 1	1	72
9	Ruang Kelas X IPS 2	1	72
10	Ruang Kelas XI MIA 1	1	72
11	Ruang Kelas XI MIA 2	1	72
12	Ruang Kelas XI MIA 3	1	72
13	Ruang Kelas XI MIA 4	1	72
14	Ruang Kelas XI MIA 5	1	72
15	Ruang Kelas XI IPS 1	1	72
16	Ruang Kelas XI IPS 2	1	72
17	Ruang Kelas XII MIA 1	1	72
18	Ruang Kelas XII MIA 2	1	72
19	Ruang Kelas XII MIA 3	1	72
20	Ruang Kelas XII MIA 4	1	72
21	Ruang Kelas XII MIA 5	1	72
22	Ruang kelas XII IPS 1	1	72
23	Ruang kelas XII IPS 2	1	72
24	Laboratorium Bahasa	1	120
25	Laboratorium Biologi	1	120
26	Laboratorium Fisika	1	120
27	Laboratorium Kimia	1	120

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas
1	Ruang Agama Katholik	1	32
	Ruang Agama Kristen	1	32
	Ruang Kelas MIA	15	1080
	Ruang kelas IPS	6	432
	Laboratorium Bahasa	1	120
	Laboratorium Biologi	1	120
	Laboratorium Fisika	1	120
	Laboratorium Kimia	1	120
	Laboratorium komputer	1	120
	Laboratorium Multimedia	1	120
	Perpustakaan Sekolah	1	120
	WC Guru	3	4
	WC Siswa	3	4
	Gudang	4	31
	Koperasi Sekolah	1	48
	Masjid	1	72
	Ruang BK	1	54
	Ruang Guru	1	120
	Ruang Kepala Sekolah	1	36
	Ruang OSIS	1	56
	Ruang TU	1	72
	UKS	1	18
Jumlah		48	2931

28	Laboratorium komputer	1	120
29	Laboratorium Multimedia	1	120
30	Perpustakaan Sekolah	1	120
31	WC Guru	3	4
32	WC Siswa	3	4
33	Gudang	4	31
34	Koperasi Sekolah	1	48
35	Masjid	1	72
36	Ruang BK	1	54
37	Ruang Guru	1	120
38	Ruang Kepala Sekolah	1	36
39	Ruang OSIS	1	56
40	Ruang TU	1	72
41	UKS	1	18
Jumlah		48	2.931

Sumber: Sekolah Kita (<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/E3848A94-4DB5-4354-89F8-2DD351AD4615>)
 Telah dikonfirmasi oleh sekolah



JADWAL MATA PELAJARAN SMA NEGERI 1 SLEMAN

SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Mulai berlaku : 11 September 2017

REVISI- 5

HARI		JAM		KELAS X							KELAS XI							KELAS XII							PIKET	NO.	NAMA GURU		PENGAMPU MATA PELAJARAN	
				MIA 1	MIA 2	MIA 3	MIA 4	MIA 5	IIS 1	IIS 2	MIA 1	MIA 2	MIA 3	MIA 4	MIA 5	IIS 1	IIS 2	MIA 1	MIA 2	MIA 3	MIA 4	MIA 5	IIS 1	IIS 2						
SENIN	1	UPACARA							UPACARA							UPACARA														
	2	18	22	33	15	29	42	26	14	9	21	31	23	19	2	32	27	7	20	12	45	1	13	(1)	Yualis, S.Ag					
	3	18	22	33	15	29	30	26	14	9	21	31	23	19	2	32	27	7	20	12	45	1	18	(2)	Suprapti Wulaningsih, S.Pd.					
	4	36	15	40	18	29	46	41	31	14	47	35	9	16	2	12	27	8	7	32	19	1	36	(3)	Drs.Y. Ngadiyana,					
	5	36	15	40	18	33	46	41	31	14	47	35	9	16	23	12	50	8	7	32	19	13	40	(4)	Oktavianus Jeffry					
	6	15	10	46	16	40	41	42	32	30	14	39	35	43	23	7	45	12	50	31	8	13	29	(5)	Elizabeth S					
	7	15	42	46	16	40	41	2	32	50	14	39	35	43	23	7	45	12	1	31	8	19	43	6	Sis Kurnianto, S.Th.					
	8	30	33	18	40	46	26	2	36	47	39	9	16	42	50	31	12	32	1	35	7	19	12	7	Nasirah, S.Pd					
	9	10	33	18	46	49	26	2	36	47	39	9	16	42	19	31	12	32	1	35	7	43	10	(8)	Drs. Suhardana					
	0																							(9)	C. Mugiyanti, S. Pd.					
SELASA	1	10	18	15	30	26	29	33	36	14	7	39	9	44	19	27	38	35	20	*	42	13	2	(10)	Drs. Arif Priyatmanta					
	2	41	18	15	16	26	29	33	36	14	7	39	9	44	19	27	38	35	20	*	42	13	5	(11)	Novi Irmawati, S.S					
	3	41	42	30	15	7	29	21	14	18	36	17	16	23	44	27	32	50	35	*	43	22	7	(12)	Amin Suyono, M.Pd					
	4	49	42	40	15	7	43	29	14	18	36	17	16	23	44	45	32	27	35	12	*	22	16	(13)	Parti Sudaryati, S.Pd					
	5	42	22	41	26	36	15	29	32	21	18	14	39	23	30	35	19	27	38	12	*	7	8	(14)	Drs. Saelan					
	6	42	22	41	26	40	15	29	32	21	18	14	39	**	23	35	19	27	38	20	*	7	44	(15)	R. Anang Mustofa, S. Pd.					
	7	16	41	26	40	22	18	30	45	36	31	21	23	**	42	13	35	38	32	20	19	43	27	(16)	Surahman, S.Pd.					
	8	16	41	26	40	22	18	49	45	36	31	21	23	**	42	13	35	38	32	20	19	43	45	(17)	Ahmad Farhan, S.Pd.					
	9								** = 2, 4, 6															(18)	Sumaryati, S. Pd.					
	0																							(19)	Suwarni, SPd.					
RABU	1	37	36	49	7	22	18	48	30	2	29	14	34	16	43	*	12	32	19	38	13	42	14	(20)	Dra. Mei Susiatun					
	2	37	36	33	7	22	18	48	9	2	29	14	34	16	43	*	12	32	19	38	13	42	21	(21)	Drs. Mujiyatna Basuki					
	3	37	36	10	48	17	33	43	9	2	29	34	39	42	16	*	8	35	20	12	47	24	23	(22)	Nanik Puiliminarni S,SPd.					
	4	36	22	10	48	17	33	43	**	29	30	34	39	42	16	38	1	35	20	12	47	24	39	(23)	Ismayani, S.Pd.					
	5	7	15	16	36	41	48	21	**	29	34	35	23	9	42	38	1	20	13	24	31	8	26	(24)	Drs. Sumarno					
	6	7	15	16	22	41	48	21	**	29	34	30	23	9	42	45	1	20	13	24	31	8	35	(25)	Dhian Faridho, S.Pd.					
	7	48	10	16	22	11	42	15	39	45	**	21	30	29	43	20	38	13	8	32	24	47	12	(26)	Wahid Yonia Nugraha					
	8	48	10	22	33	11	42	15	39	34	**	17	31	43	7	20	38	13	8	32	24	47	45	(27)	Handaka Dwi Wardaya,					
	9								45	34	**	17	31	43	7									(28)	M Adib Riyono, S.Pd. Kor					
	0								** = 2, 3, 4, 6															(29)	Arif Yustivar, S.Pd.					
KAMIS	1	29	37	7	36	16	21	46	47	45	9	18	28	25	43	12	24	20	27	19	13	31	4	30	(30)	Wiwi Andriani, S.Pd, M. Pd.				
	2	29	37	7	36	30	21	15	47	45	9	18	28	25	16	12	24	20	27	19	13	31	32	(31)	Fajar, S. Pd.					
	3	29	37	22	33	36	43	15	21	45	39	2	28	18	16	35	7	*	27	20	8	19	46	(32)	Dra. Nunung Sri Rusyani					
	4	16	29	22	33	36	43	11	21	25	39	2	35	18	31	47	7	*	24	20	8	19	47	(33)	Drs. Setiyana					
	5	33	29	10	22	18	7	11	50	25	21	2	35	19	31	47	8	*	24	49	20	28	49	(34)	Kuswantini, S.Pd.					
	6	33	29	10	22	18	7	43	39	31	21	25	50	47	9	24	8	19	32	35	20	28	1	(35)	Drs. Sulisty Pranoto					
	7	10	7	36	41	33	11	18	39	31	50	25	2	47	9	24	8	19	32	35	43	28	10	(36)	Dwi Puji Astuti, S. Pd					
	8	10	7	36	41	33	11	18	25	39	17	21	2	9	47	35	20	24	31	8	43	22	27	(37)	Dra. Hermintarsih					
	9								25	39	17	35	2	9	47	50	20	24	31	8	43	22	27	(38)	Dra. Sri Hening Susilawati					
	0																							(39)	Ida Riyanti, S.Pd					
JUMAT	1	*	16	15	11	46	**	21	29	14	36	9	47	19	18	8	31	12	35	7	45	22	11	40	(40)	Mashuda Nurbani, M.Pd.				
	2	*	16	15	11	46	**	21	29	14	36	9	47	23	18	8	31	12	35	7	45	22	11	41	(41)	Mekar Retno Sariasih,				
	3	*	16	46	22	48	**	11	29	39	17	47	7	23	9	19	13	31	12	8	20	43	30	(42)	Drs.R. Ag. Diati Pratjojo					
	4	42	*	**	29	48	15	11	45	39	17	47	7	28	9	19	13	31	12	8	20	43	30	(43)	R. Hermanto NJS, S.Sos.					
	5	45	*	**	29	16	15	7	14	36	9	21	17	28	23	32	35	20	13	47	19	45	41	(44)	Sri Sawitri, S.Pd.					
	6	46	*	**	29	16	49	7	14	36	9	21	17	28	23	32	35	20	13	47	19	45	41	(45)	Agus Suprpto, SPd. MM					
	0								** = 1, 4, 5															(46)	Nurhidayati, S. Pd.					
	1	46	10	36	49	1	33	18	14	9	34	29	17	7	19	8	32	38	47	27	28	45	15	48	(47)	Wiwik Lestari, S. S.				
	2	15	33	22	46	1	11	18	14	9	34	29	17	7	25	8	32	38	47	27	28	45	15	49	(48)	Tanti Sekar Ratri, S.Pd.				
	3	15	48	22	46	1	11	42	18	7	14	29	34	30	25	38	47	13	12	27	28	8	50	50	(49)	Dra. R. Herni Mastuti				
SATU	4	33	48	29	1	22	21	42	18	7	14	50	34	44	28	38	47	13	12	20	49	8	31		(50)	Supriyono, S. Pd.				
	5	26	30	29	1	11	18	33	7	14	21	34	25	44	28	45	13	8	38	12	42	19	19			SETIAP HARI ADA 2 WAKA PIKET				
	6	26	49	29	1	11	46	18	7	14	21	34	25	50	28	45	13	8	38	12	42	19	20							
	7	22	26	48	11	17	21	46	9	34	25	7	18	31	44	13	45	47	8	38	20	42	10							
	8	22	26	48	11	17	21	46	9	34	25	7	18	31	44	13	45	47	8	38	20	42	27							

Catatan:

- Jam ke: 1 07.00 - 07.45
2 07.45 - 08.30
3 08.30 - 09.15
4 09.30 - 10.15
5 10.15 - 11.00
6 11.00 - 11.45
7 12.15 - 13.00
8 13.00 - 13.45
9 13.45 - 14.30

Sleman, 11 September 2017
Kepala Sekolah
Dra. Hermintarsih
NIP 19640404 198903 2 010

KALENDER PENDIDIKAN SMA/SMK/SMALB
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

JULI 2016

AHAD		3	10	17	24	31
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUMAT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

AGUSTUS 2016

	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		

SEPTEMBER 2016

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		

OKTOBER 2016

	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	31
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

NOVEMBER 2016

AHAD	6	13	20	27	
SENIN	7	14	21	28	
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	
JUMAT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

DESEMBER 2016

	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	1	24	31	

JANUARI 2017

1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		
7	14	21	28		

FEBRUARI 2017

	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22		
2	9	16	23		
3	10	17	24		
4	11	18	25		

MARET 2017

AHAD	5	12	19	26	
SENIN	6	13	20	27	
SELASA	7	14	21	28	
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUMAT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

APRIL 2017

	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

MEI 2017

	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		






JUNI 2017




	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		

JULI 2017

AHAD	2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24	31
SELASA	4	11	18	25	
RABU	5	12	19	26	
KAMIS	6	13	20	27	
JUMAT	7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29

-  UAS/UKK
-  Porsenitas
-  Penerimaan LHB
-  Hardiknas
-  Libur Umum

-  Hari-hari Pertama Masuk Sekolah
-  Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)
-  Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kep. Menag)
-  Libur Khusus (Hari Guru Nas)
-  Libur Semester

-  UN SMA/SMK/SLB (Utama)
-  UN SMA/SMK/SLB (Susulan)
-  Ujian sekolah SMA/SMK/SLB

KETERANGAN : KALENDER SMA/SMK/SMALB

1	1 s.d. 9 Juli 2016	: Libur Kenaikan kelas
2	6 dan 7 Juli 2016	: Hari Besar Idul Fitri 1437 H
3	11 s.d. 16 Juli 2016	: Hari libur Idul Fitri 1437 H Tahun 2016
4	18 s.d. 20 Juli 2016	: Hari-hari pertama masuk sekolah
5	17 Agustus 2016	: HUT Kemerdekaan Republik Indonesia
6	12 September 2016	: Hari Besar Idul Adha 1437 H
7	2 Oktober 2016	: Tahun Baru Hijjriyah 1438 H
8	25 November 2016	: Hari Guru Nasional
9	1 s.d. 8 Desember 2016	: Ulangan Akhir Semester
10	12 Desember 2016	: Maulid Nabi Muhammad SAW 1438 H
11	14 s.d. 16 Desember 2016	: Porsenitas
12	17 Desember 2016	: Penerimaan Laporan Hasil Belajar (LHB)
13	19 s.d. 31 Des 2016	: Libur Semester Gasal
14	25 Desember 2016	: Hari Natal 2016
15	1 Januari 2017	: Tahun Baru 2017
16	20 s.d. 28 Maret 2017	: Ujian Sekolah
17	3 s.d. 6, April 2017	: UN SMA/SMK/SMALB (Utama) untuk PBT
18	3 s.d. 6, dan 10 s.d. 11 April 2017	: UN SMA/SMK/SMALB (Utama) untuk CBT
19	10 s.d. 13 April 2017	: UN SMA/SMK/SMALB (Susulan) untuk PBT
20	17 s.d. 20, dan 24 s.d. 25 April 2017	: UN SMA/SMK/SMALB (Susulan) untuk CBT
21	1 Mei 2017	: Libur Hari Buruh Nasional tahun 2017
22	2 Mei 2017	: Hari Pendidikan Nasional tahun 2017
23	1 s.d. 8 Juni 2017	: Ulangan Kenaikan Kelas
24	17 Juni 2017	: Penerimaan Laporan Hasil Belajar (Kenaikan Kelas)
25	19 Juni s.d. 15 Juli 2017	: Libur Idul Fitri dan Libur Kenaikan Kelas

PEDOMAN WAWANCARA

Studi Komparasi Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada SMA Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Narasumber : Staf Ahli Tata Usaha Penyusun RKAS

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Proses pengelolaan manajemen keuangan sekolah	1. Bagaimana Proses Pengelolaan manajemen keuangan di SMA Negeri 1 Sleman?
2	Sumber pendanaan sekolah	1. Darimana saja asal sumber-sumber RKAS? 2. Bagaimana pendelegasian wewenang staf TU dalam pembuatan RKAS?
3	Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan manajemen keuangan sekolah dan tugas masing-masing	Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses manajemen keuangan sekolah dan apa saja tugas dari masing-masing pihak?
4	Pelaksanaan dan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)	1. Pertimbangan apa saja yang digunakan dalam menentukan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)? 2. Bagaimana cara menentukan besarnya biaya dalam RKAS?
5	Pengalokasian dana ke aktivitas	Apa saja aktivitas antar jurusan yang memungkinkan terjadinya perbedaan jumlah pengeluaran dana antar jurusan tersebut?
6	Sistem pelaporan keuangan dan pengawasan	1. Bagaimana sistem pelaporan yang diterapkan di SMA N 1 Sleman? 2. Bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan di SMA N 1 Sleman? 3. Apakah realisasi anggaran harus sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)?

PEDOMAN WAWANCARA

Studi Komparasi Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada SMA Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017

Hari/Tanggal :
Jam :
Lokasi :
Narasumber : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sleman

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Proses Pengelolaan Manajemen Sekolah	1. Apa saja masalah yang timbul pada manajemen keuangan sekolah? 2. Bagaimana kerjasama antara orangtua/wali siswa dengan sekolah?
2	Pelaksanaan dan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)	Apa saja kendala dalam penyusunan dan pelaksanaan RKAS?
3	Pengalokasian dana ke aktivitas	Bagaimana kendala pengalokasian dana ke setiap kelas dan setiap jurusan di SMA Negeri 1 Sleman

PEDOMAN WAWANCARA

Studi Komparasi Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada SMA Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017

Hari/Tanggal :
Jam :
Lokasi :
Narasumber : Staf Tata Usaha Bagian Kesiswan

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Jumlah Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Berapakah jumlah kelas di masing-masing jurusan?2. Berapakah jumlah siswa kelas X MIA?3. Berapakah jumlah siswa kelas X IPS?4. Berapakah jumlah siswa kelas XI MIA?5. Berapakah jumlah siswa kelas XI IPS?6. Berapakah jumlah siswa kelas XII MIA?7. Berapakah jumlah siswa kelas XII IPS?

PEDOMAN WAWANCARA

Studi Komparasi Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada SMA Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017

Hari/Tanggal :
Jam :
Lokasi :
Narasumber : Staf Tata Usaha Bagian Kesiswan

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Jumlah Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Berapakah jumlah kelas di masing-masing jurusan?2. Berapakah jumlah siswa kelas X MIA?3. Berapakah jumlah siswa kelas X IPS?4. Berapakah jumlah siswa kelas XI MIA?5. Berapakah jumlah siswa kelas XI IPS?6. Berapakah jumlah siswa kelas XII MIA?7. Berapakah jumlah siswa kelas XII IPS?

HASIL WAWANCARA

Studi Komparasi Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada SMA Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 201

Jam : 10.00-11.30

Lokasi : SMA Negeri 1 Sleman

Narasumber : Jati Kurnianingsih, S.Kh. (Staf Ahli TU Penyusun RKAS)

1. Pertanyaan: Bagaimana proses pengelolaan manajemen keuangan di SMA Negeri 1 Sleman?

Jawab: Proses pengelolaan manajemen keuangan di SMA Negeri 1 Sleman meliputi beberapa tahap yaitu:

- a. Pelaksanaan rapat internal dalam rangka penyusunan RKAS
 - b. Penerimaan usulan-usulan dari pihak-pihak terkait dengan delapan standar RKAS.
 - c. Pembahasan dan penyusunan RKAS
 - d. Sosialisasi RKAS pada seluruh pihak sekolah
 - e. Pelaksanaan dan pelaporan RKAS.
2. Pertanyaan: Darimana saja asal sumber-sumber pembiayaan SMA Negeri 1 Sleman?

Jawab: Sumber-sumber pembiayaan SMA Negeri 1 Sleman yaitu APBN (dana BOS), APBD (dana BOSDA Daerah Istimewa Yogyakarta), APBD Kabupaten (BOSDA Sleman), orang tua/wali murid, serta sumber lain yang sah (Dana-dana beasiswa Kartu Keluarga Miskin dan bantuan Beasiswa Rawan Putus Sekolah)

3. Pertanyaan: Bagaimana pendelegasian wewenang staf TU dalam pembuatan RKAS?

Jawab:

Tata usaha SMA Negeri 1 Sleman terbagi menjadi bagian-bagian yaitu: Bagian pengadministrasian kesiswaan, bagian pengadministrasian kepegawaian, bagian pengadministrasian sarana prasarana, bagian pengadministrasian dokumentasi (surat menyurat) dan bagian pengadministrasian umum.

Bagian pengadministrasian kesiswaan bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum berwenang merencanakan standar proses dan standar ISI yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan kesiswaan. Bagian kepegawaian bersama dengan wakil kepala sekolah berwenang untuk merencanakan seluruh standar RKAS yang berhubungan dengan kepegawaian dan gaji-gaji guru/karyawan. . Bagian sarana prasarana dengan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana bewenang untuk merencanakan standar sarana prasarana. Bagian pengadministrasian dokumentasi bersama dengan wakil kepala sekolah bagian keuangan berwenang untuk merencanakan standar pembiayaan dan semua yang berhubungan dengan administrasi sekolah. Bagian pengadministrasian umum bertugas untuk menyusun RKAS secara keseluruhan.

4. Pertanyaan: Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses manajemen keuangan sekolah dan apa saja tugas dari masing-masing pihak?

Jawab: Pihak-pihak yang terlibat dalam proses manajemen sekolah antara lain: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, maupun penyusun RKAS.

5. Pertanyaan: Pertimbangan apa saja yang digunakan dalam menentukan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)?

Jawab:

Pertimbangan yang digunakan untuk menyusun RKAS antara lain:

- a. Realisasi tahun anggaran atau tahun ajaran pelajaran sebelumnya.
 - b. Usulan dari berbagai pihak tentang kegiatan yang dilakukan sekolah.
 - c. Kesanggupan pembiayaan orangtua/wali siswa tahun sebelumnya.
 - d. Informasi rencana dana BOS yang akan dicairkan oleh pemerintah.
6. Pertanyaan: Bagaimana cara menentukan besarnya biaya dalam RKAS?

Jawab:

Proses penentuan besarnya biaya dalam RKAS di SMA Negeri 1 Sleman diawali dengan perencanaan dan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun oleh pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, wakil bendahara, kasubag tata usaha, serta staff ahli penyusun RKAS. Rancangan Kerja dan Anggaran sekolah disusun dengan mengadakan rapat khusus penyusunan RKAS. RKAS disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah tahun tersebut dan dengan pertimbangan pertimbangan seperti diatas. Biaya-biaya pada standar RKAS disusun atas usul dari setiap wakil kepala sekolah yang mengurus bagian tersebut. Seperti biaya standar sarana prasarana diusulkan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana. Sebelum setiap wakil kepala sekolah memberikan usulan pada rapat inti, wakil kepala sekolah mengadakan rapat internal dengan staf-stafnya terkait dengan rencana biaya apa saja yang harus diadakan.

7. Pertanyaan: Apa saja aktivitas antar jurusan yang memungkinkan terjadinya perbedaan jumlah pengeluaran dana antar jurusan tersebut?

Jawab: Aktivitas antarjurusan yang memungkinkan terjadinya jumlah pengeluaran dana antar-jurusan adalah penggunaan alat peraga, media pembelajaran, dan bahan praktik. Penggunaan alat peraga, media pembelajaran, dan bahan praktik jurusan Matematika dan IPA akan lebih banyak daripada jurusan IPS.

8. Pertanyaan: Bagaimana sistem pelaporan yang diterapkan di SMA N 1 Sleman?

Jawab:

Tahapan pelaporan dilaksanakan melalui penyusunan laporan realisasi anggaran yang disusun sebagai pertanggungjawaban. Laporan meliputi laporan realisasi dana APBD, laporan realisasi dana BOSDA Provinsi, dan laporan BOS pusat. Laporan realisasi komite dilaporkan setiap bulan oleh pihak-pihak terkait ke kabupaten. Laporan realisasi komite dilaporkan pada tanggal 5 pada bulan selanjutnya. Kemudian, laporan dana APBD dilaporkan setiap triwulan di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten. Laporan BOSDA Provinsi dilaporkan di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga provinsi. Sementara laporan BOS pusat dilaporkan di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga

9. Pertanyaan: Bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan di SMA N 1 Sleman?

Jawab: Pengawasan internal terkait pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Sleman dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di bidangnya masing-masing. Sementara untuk pengawasan eksternal dilakukan oleh auditor eksternal melalui monitoring dari dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten, provinsi, maupun pusat yang biasanya dilakukan sekali atau dua kali dalam setahun.

10. Pertanyaan: Apakah realisasi anggaran harus sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)?

Jawab: Harus diusahakan sesuai tetapi pada kenyataannya banyak yang tidak sesuai.

HASIL WAWANCARA

Studi Komparasi Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada SMA Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017

Hari/Tanggal : Senin, 19 Desember 2017

Jam : 09.00-09.45

Lokasi : SMA Negeri 1 Sleman

Narasumber : Dra. Hermintarsih (Kepala SMA Negeri 1 Sleman)

1. Pertanyaan: Apa saja masalah yang timbul pada manajemen keuangan sekolah?

Jawab:

Kendala yang timbul pada manajemen keuangan sekolah adalah:

- a. Ketidakstabilan pendapatan sekolah

Hal ini disebabkan dana yang turun dari pemerintah banyak yang tidak sesuai dengan anggaran yang telah disusun dan ketidaktertiban orangtua/wali siswa dalam membayar

- b. Kurang sesuai rencana pembiayaan dengan RKAS.

Hal ini dikarenakan pembengkakan biaya-biaya pada pos tertentu seperti biaya fotokopi, listrik, air, telepon, dan lain-lain

2. Pertanyaan: Bagaimana kerjasama antara orangtua/wali siswa dengan sekolah?

Jawab:

Kerjasama antara orangtua/wali murid dengan sekolah berjalan baik dengan adanya pertemuan dengan orangtua/murid minimal dua kali setahun saat pengambilan rapor siswa. Untuk orangtua/wali kelas XII juga diberi sosialisasi terkait dengan apa saja biaya yang harus dibayar sebelum siswa lulus.

Akan tetapi, Orangtua/wali sebagian tidak tertib dalam pembayaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, orang tua/wali memang keberatan dengan tarif yang dibebankan oleh sekolah. Kedua, orangtua/wali belum mengetahui bagaimanakah pengalokasian dana di sekolah. Terakhir, orangtua/wali merasa enggan membayar dikarenakan kurangnya kerjasama antara sekolah dan orang/ tua wali, sehingga mereka merasa tarif yang dibebankan tidak rasional dan lebih mahal dibandingkan sekolah lain. Bahkan, beberapa orangtua/wali melapor kepada Lembaga Swadaya Masyarakat, sehingga LSM tersebut menginvestigasi sekolah. Pada kenyataannya, biaya yang dibebankan memang sesuai dengan kenyataan yang ada, hanya orangtua/wali kurang mengetahui pengalokasian dana yang ada.

3. Pertanyaan: Apa saja kendala dalam penyusunan dan pelaksanaan RKAS?

Jawab:

Dalam pelaksanaan RKAS, biaya yang ada dalam RKAS ada yang tidak sesuai dengan realisasi. Hal ini disebabkan karena ketidakstabilan pendapatan sekolah. Ketidakstabilan pendapatan sekolah tersebut diakibatkan oleh ketidaksesuaian pemberian dana oleh pemerintah dengan rencana yang ada serta tidak tertibnya orangtua/wali siswa dalam membayar uang Sumbangan Pembangunan Pendidikan (SPP) maupun uang gedung

4. Pertanyaan: Bagaimana kendala pengalokasian dana ke setiap kelas dan setiap jurusan di SMA Negeri 1 Sleman

Jawab:

Kendala dalam pengalokasian dana adalah kurang sesuai rencana pembayaran dengan realisasi. Hal tersebut diakibatkan membengkaknya biaya pada pos-pos tertentu seperti biaya-biaya overhead yang membengkak dan tidak sesuai dengan rencana anggaran.

HASIL WAWANCARA

Studi Komparasi Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada SMA Negeri 1 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Februari 2018

Jam : 09.45- 10.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Sleman

Narasumber : Kantun Lestari (Staf TU bagian Kesiswaan)

1. Pertanyaan: Berapakah jumlah kelas di masing-masing jurusan?
Jawab: Jumlah siswa jurusan Matematika dan IPA adalah 420, sementara jumlah siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 179.
2. Pertanyaan: Berapakah jumlah siswa kelas X MIA?
Jawab: Jumlah siswa kelas X Matematika dan IPA adalah 144. Jumlah rombongan kelas X Matematika dan IPA adalah 5
3. Pertanyaan: Berapakah jumlah siswa kelas X IPS?
Jawab: Jumlah siswa kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 47. Jumlah rombongan kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 2
4. Pertanyaan: Berapakah jumlah siswa kelas XI MIA?
Jawab: Jumlah siswa kelas XI Matematika dan IPA adalah 141. Jumlah rombongan kelas XI Matematika dan IPA adalah 5
5. Pertanyaan: Berapakah jumlah siswa kelas XI IPS?
Jawab: Jumlah siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 51. Jumlah rombongan kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 2
6. Pertanyaan: Berapakah jumlah siswa kelas XII MIA?
Jawab: Jumlah siswa kelas XI Matematika dan IPA adalah 135. Jumlah rombongan kelas XI Matematika dan IPA adalah 5
7. Pertanyaan: Berapakah jumlah siswa kelas XII IPS?
Jawab: Jumlah siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 81. Jumlah rombongan kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial.